## MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA 3 ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP

### **TESIS**



# PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2014

### MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN SEKOLAH BERWAWASAN LINGKUNGAN DI SMA 3 ANNUQAYAH GULUK-GULUK SUMENEP

### **TESIS**

Diajukan kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi beban studi pada Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

> Oleh IBRIZAH MAULIDIYAH (12710010)

> > Pembimbing:

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony,

NIP: 194407121964101001

Dr. H. Agus Maimun M.Pd

NIP: 196508171998031003

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret, 2014

Tesis dengan Judul Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 95. Juni... 2014

Pembimbing I

M. Djanaidi Ghony, M

NIP:194407121964101001

Batu, 9-6-2014

Pembimbing II

Dr. H. Agus Maimun M.Pd NIP:196508171998031003

Batu, o! -Juli 2014

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI

Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

### LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan Judul Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juli 2014

Dewan Pengujf,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd, ketua

Nip. 197203062008012010

87.

Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag, Penguji Pertama

Nip. 197204202002121003

Prof. Dr. H.M. Djunajdi Ghony, Anggota

Nip. 194407121964101001

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Anggota

Nip. 196508171998031003

Mengetahui

Diraktor SPS,

Prof. Muhaimin, M.A.

NIP. 19561211983031005

### PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

:Ibrizah Maulidiyah

NIM

:12710010

Program Studi

:Manajemen Pendidikan Islam

Alamat

: Jl. Yayasan Nurul Islam Bataal Barat Ganding Sumenep

Madura 69462

Judul Penelitian

: Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangakan

Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Anuqayah

Guluk-Guluk Sumenep Madura

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini, tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan aatau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 01 Juli 2014

METERAI Hormat saya
D2D0DACF327789424

OJP Ibrizah Maulidiyah

NIM:12710010

# "Persembahan"

Tesis ini saya persebahkan untuk kedua orang tua, kakak-kakak saya, dan seluruh orang yang peduli terhadap pendidikan dan bumi

# **Motto**

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكُرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ الْمُنْكُرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ الْمُنْكُرِ وَتُؤْمِنُونَ فِأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُون مِنْهُمُ الْفَاسِقُون

"Kalian adalah s<mark>ebaik-baik komun</mark>itas, karena kalian berhasil mewujudkan kehidupan b<mark>erk</mark>ualitas, cinta kemajuan dan anti kemunduran.

(Q.S. 3:110)

### **KATA PENGANTAR**

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Manajemen Ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang besar kepada yang terhormat:

- Prof. Dr. H. Mudjia Raharja. M. Si selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 2. Prof. Dr. Muhaimin , M.A, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang dan para Asisten Direktur atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi.
- 3. Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang atas motivasi, koreksi dan kemudahan pelayanan selama studi.
- 4. Prof. Dr. H. Djunaidi Ghoni, M.A, selaku pembimbing I tesis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
- 5. Dr. H. Agus Maimun M. Pd, selaku pembimbing II tesis, yang juga telah memotivasi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini

6. Seluruh Dosen dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Maulana

Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan

kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.

7. Kepala sekolah, guru dan serta pengurus dan anggota komunitas PSG

SMA 3 Anuqayah Guluk-guluk Sumenep, yang telah banyak membantu

peneliti dalam proses penelitian tesis ini.

8. umiku tercinta, Wardiyatun yang senantiasa ber-do'a dan bersabar dalam

memberikan dukungan moril maupun materil.

9. Abahku A. Sjadzili Hasan B.A yang telah membekali peneliti dengan

pendidikan yang memadai.

10. Kakak-kakakku tercinta A. Fawaid Sjadzili, M.A dan Zubdatuz Zahiroh,

S.Pd.I, Ali Tsabit Habibi, S.Pd.I dan juga Ulya Fikriyati, Lc, M.A yang

selalu menyemangati peneliti dalam segala hal. Tak lupa ponakan-ponakan

kecilku M. Adiebus Shaleh Hadziq, Nayeva Arfah Nejat, Thaifur

Muqaddas, Dihneyya Theiba Atsila, dan Mustasyaratur Rohmah yang

selalu menemani peneliti dengan celotehan-celotehannya.

11. Untuk ade'ku Naqiyatus Salafiyah al-Jufri yang selalu peneliti "Ganggu"

selama peneliti mengerjakan tugas akhir, terima kasih banyak semua

bantuannya,

12. Sahabat-sahabatku khususnya di kost "anak Solehah" dan semua teman-

teman seangkatan yang telah banyak membantu peneliti selama studi

sampai selesainya penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan

dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya,

amin.

Penyusun

<u>Ibrizah Maulidiyah</u>

NIM: 12710010/S2

### **DAFTAR ISI**

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembar Pernyataan orisinalitas	v
Persembahan	vi
Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	XV
Abstrak	xvi
Abstrak	xvii
Abstrak	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	17
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen	22
3. Asas-asas Manajemen	27
B. Kurikulum dan Perkembangannya	29
1. Pengertian Kurikulum	29

2. Konsep Hidden Curriculum32
3. Peran dan Fungsi Kurikulum38
4. Landasan Kurikulum43
C. Konsep Kegaitan Ekstrakurikuler47
1. Pengertian Ekstrakrikuler47
2. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler55
3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler59
4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler60
D. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup61
1. Pengertian Lingkungan Hidup61
2. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup65
3. Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup68
4. Pengembangan Sekolah berwawasan Lingkungan73
BAB III METODE PENELTIAN82
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian82
B. Kehadiran Peneliti89
C. Lokasi Penelitian91
D. Jenis dan Sumber Data91
E. Teknik Pengumpulan Data92
F. Teknik Analisis Data105
G. Pengecekan Keabsahan Temuan110
H. Tahapan dalam Penelitian113
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN116
A. Deskripsi SMA 3 Annuqayah116
B. Pengembangan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3
Annuqayah119
1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam
mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3
Annuqayah120
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam
mengambangan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3
Annuqayah127

3. Evaluasi terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler Ko	munitas
PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan ling	gkungan
di SMA 3 Annuqayah	130
C. Temuan Penelitian	132
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN	135
A. Analisia Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler	dalam
mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di S	SMA 3
Annuqayah	137
B. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PSG	dalam
Mengembangkan Sekolah berwawasab Lingkungan di S	SMA 3
Annuqayah	151
C. Analisis Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PSG	dalam
mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di S	SMA 3
Annuqayah	163
BAB VI PENUTUP	167
A. kesimpulan	167
B. Saran-saran	168
DAFTAR RUJUKAN	170
LAMPIRAN-LAMPIRAN	175
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	260

### **Daftar Tabel**

	Halaman
Tabel 1.1 State Of The Art	12
Tabel 1.2 Posisi Penelitian	16
Tabel 1.3 key Informant	97
Tabel 1.4 Instrumen wawancara	99
Tabel 1.5 Data Dokumentasi SMA 3 Annugayah	104



### **Daftar Gambar**

	Halaman
Gambar 1.1 Proses Pengorganisasian	25
Gambar 1.2 Skema dasar kebijakan kegiatan ektrakurikuler	54
Gambar 1.3 Proses Pendidikan Lingkungan	69
Gambar 1.4 Grouded Teory	88
Gambar 1.5 Langkah-langkah Studi kasus dalam Penelitian Kualita	tif89
Gambar 1.6 Kerangka Pengumpulan data penelitian kualitatif	94
Gambar 1.7 Pola Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitati	f94
Gambar 1.8 Model Analisis Miles dan Huberman	100
Gambar 1.9 Skema Tahapan Penelitian	115
Gambar 2.1 Proses Pendidikan Lingkungan	147



### **Daftar Lampiran**

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

**Lampiran 2 Tahapan Analisis Data menurut Spredley** 

**Lampiran 3 Catatan lapangan** 

Lampiran 4 Transkrip wawancara

Lampiran 5 Surat Ijin penelitian ke SMA 3 Annuqayah

Lampiran 6 Surat Keterangan benar-benar meneliti di SMA 3 Annuqayah

Lampiran 7 susunan personalia pimpinan dan pengurus SMA 3 Annuqayah tahun pelajaran 2013/2014

Lampiran 8 Data guru SMA 3 Annuqayah tahun pelajaran 2013/2014

Lampiran 9 Data rombel kelas dan siswa SMA 3 Annuqayah tahun pelajaran 2013/2014

Lampiran 10 Struktur pimpinan dan pengurus komunitas PSG

Lampiran 11 jumlah anggota komunitas PSG

Lampiran 12 Gambar Photo karya dan kegiatan Komunitas PSG

### Manajemen ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Abstrak

### Kata kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, manajemen ekstrakurikuler Sekolah berwawasan Lingkungan, SMA 3 Annuqayah

Salah satu problem mendasar yang dialami manusia di zaman modern ini yaitu krisis ekologis atau permasalahan lingkungan. Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari bawah untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi agar tidak sampai mangakibatkan "kiamat" di bumi yaitu melalui sistem pendidikan.

Berangkat dari realitas di atas, melalui pendidikannya SMA 3 Annuqayah mulai mengembangkan Sekolah berwawasan lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut merupakan bentuk kepekaan dan kepedulian dalam menyikapi perubahan lingkungan (Alam) yang mengancam akan keberlangsungan lingkungan hidup manusia.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (case study) dengan menggunakan desain penelitian grounded (Gorunded reseach). Data diperoleh melalui pengamatan, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen untuk melakukan observasi partisipan dan non partisipan, wawancara mendalam dengan sumber data utama/primer dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis interaktif melalui 3 kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi data dan sumber, kemudian diperkuat dengan analisis data yang diperkenalkan oleh Spredley dengan 4 kegiatan yaitu analisis domain, taksonomi, komponen, dan tema.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan. Yaitu:Sasaran kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG adalah seluruh masyarakat secara umum. Substansi kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah untuk mengajarkan dan menciptakan budaya peduli lingkungan. Pelaksana kegiatan adalah mulai dari kepala sekolah selaku perintis komunitas PSG, guru yang mendampingi maupun yang tidak namun tetap ikut perpartisipasi dalam kegiatan PSG.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah meliputi beberapa hal antara lain, mulai dari penjadwalan kegiatan, pelaksanaan kegiatan. Yaitu: Penjadwalan kegiatan komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis, pengkaderan dilakukan setiap tahun setiap akhir periode dan untuk selanjutnya akan dilakukan pada awal tahun pelajaran. Pelaksaan kegiatan dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari petinggi yaitu kepala sekolah, guru, dan alumni yang juga berperan serta dalam meningkatkan intensitas kegiatan komunitas PSG

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah adalah bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG belum secara menyeluruh, yaitu secara intern dari kelembagaan, yaitu: Penguatan kapasitas anggota, Membuat laporan pertanggung-jawaban, Mendokumentasikan setiap kegiatan dalam blog, Mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunitas PSG lebih baik.

# The extracurricular managemen in developing environment-insighted school in SMA 3 AnnuqayahGuluk-GulukSumenep

### **Abstract**

# Key words: Management, Extracurricular, Extracurricular management of environment-insighted school, SMA 3 Annuqayah

One of the basic problems that is done by human in this modern era is ecological crisis or environment problem. Therefore, it needs awarenss to improve damage that occurs in order that it will not cause "doom day" on the earth by education system.

From the reality above, by the education, SMA 3 ANNUQAYH begins proof of sensitivity and care in way of behaving environment change (world) which threatens human's life environment.

This research uses qualitative, descriptive research method with case study approaching that. Uses grounded rescriptive research. The data are gotten from research that has function as instrument to observe participant and non participant, profound interview with primer data source and documentation study. The data are analyzed with interactive analysis by 3 activities, namely data reduction, data presentation, and getting the conclusion.

The legality of data is gotten with the participation extension and thebriangulation of data and source, then it is supported with data analysis that is introduced by spredley with 4 activities, namely analysis of domain, baxomony, component, and theme.

The planning of PSG extracurricular activity in developing environment insighted school in SMA 3 ANNUQAYAH comprises the object of activity, the subtantion of activity, and the committee of activity. Those are the object of PSG community extracurricular activity is generally all societies. The subtantion of SPG extracurricular activity is to teach and create culture of caring environment. The committees are headmaster as pioneer of PSG community, teachers who accompany or not but they still participate in PSG activity.

The implementation of PSG extracurricular activity in developing environment-insighted school in SMA 3 ANNUQAYAH comprises some cases like scheduling the activity, committing the activity. Thase are: schedulling the activity of PSG community follows OSIS activity, the forming of cadres is done every years at the end of period and for the next, it will be done in the beginning of academic year. Committing the activity is done by school side from head master, teacher, and alumnus who also participates in increasing the intensity of PSG community activity.

The evaluation of PSG extracurricular activity in developing environment-insighted school is that evaluation of PSG extracurricular activity is not spread out yet, namely internly, from institution, namely: the strengthening of member's capacity, making responsibility report, documentating every activities in blog, making evaluation to reach up the better development of PSG community.

# نظام الأنشطة اللاصفية في تطوير المدرسة البيئية بالمدرسة الثانوية الحكومية 3 النقاية كولؤ – كولؤ خلاصة

الكلمات الرئيسية : نظام، أنشطة لاصفية، نظام الأنشطة اللاصفية للمدرسة البيئية، المدرسة الثانوية الحكومية 3 النقاية

من المشكلات الأساسية التي يواجها المجتمع العصري هي الأزمة الإيكولوجية أو المشكلات البيئية. لذلك لابد من التوعية العامة لإصلاح أنواع خلل موجود حتى لا تقع القيامة مبكرا، وذلك بوسيلة التربية الصالحة والمصلحة.

انطلاقا من هذه الحقائق، شرعت المدرسة الثانوية الحكومية 3 النقاية في تعليمها في تحقيق مدرسة بيئية من خلال الأنشطة اللاصفية. يمثل هذا شكلا من أشكال الاهتمام والاستجابة للتغيرات البيئية (الطبيعة) التي من شأنها تمديد استدامة الأمة البشرية.

هذا البحث الوصفي باستخدام أسلوب البحث النوعي مع منهج دراسة الحالات ( Case Study ) على طريقة البحث المرتكز (Grounded Research). وأما البيانات فتم الحصول عليها من خلال الملاحظة، حيث يخدم الباحث كأداة لإجراء مراقبة مشاركة وغير مشاركة، ومقابلات معمقة مع مصادر البيانات الأساسية، ودراسة الوثائق. وسيتم تحليل البيانات باستخدام تحليل تفاعلي من خلال ثلاثة أنشطة، وهي: اختزال البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. تحصل صحة البيانات بتمديد المشاركة وتثليث البيانات ومصادرها، ثم تؤكد بأسلوب تحليل البيانات بطريقة سبريدلي (Spredley) بأربعة أنشطة، وهي: تحليل الناطق، والتصنيف، والمكونات، والمواضيع.

يخطط مجتمع زبال القمامات الرائع أو PSG) Pemulung Sampah Gaul الأنشطة اللاصفية لتطوير مدرسة بيئية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 النقاية. يتمضن التخطيط على أهداف الأنشطة ومادتها وتنفيذها. كانت أنشطة مجتمع PSG تستهدف للمجتمع العوام كلهم. ومادتها هي التعليم وإرساء ثقافة العناية بالبيئة. وأما التنفيذ فيقوم به كل أصحاب المصلحة من رئيس المدرسة الثانوية الحكومية 3 النقاية بصفته كمؤسس المجتمع PSG، والأساتذة المرافقين وغير المرافقين، فكلهم يشاركون في كل أنشطة مجتمع PSG.

ولأجل تطوير مدرسة بيئية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 النقاية ، تشمل الأنشطة اللاصفية لمجتمع PSG عدة أمور منها حدولة الأنشطة وتنفيذها. تتبع حدولة أنشطة مجتمع PSG حدول البرامج والأنشطة لمنظمة الطالبات المدرسية (OSIS). ويقوم المجتمع بتحديد الكوادر سنويا في آخر فترة الخدمة، وبالتالي سيبدأ الكوادر الجديدة بتنفيذ أنشطتها عند بداية العام الدراسي. وكما سبق، سيشارك في تنفيذ هذه الأنشطة جميع أصحاب المصلحة من رئيس المدرسة، والأساتذة، وغيرهم. وقد يشارك الخريجون أيضا لزيادة كثافة أنشطة مجتمع PSG وتحسين حودتها.

وأما النقدات للأنشطة اللاصفية في تطوير مدرسة بيئية في المدرسة الثانوية الحكومية 3 النقاية لمحتمع PSG فهي أن هذه الأنشطة اللاصفية لم تجر بشكل كامل أي لم تزل توجد نقائص في داخل المجتمع PSG من الحانب المؤسسية مثل النقص في تعزيز قدرات الأعضاء، وإنشاء تقرير المساءلة، وتوثيق أي نشاط في بلوق، وإجراء تقييمات لأجل الإصلاحات ليصبح مجتمع PSG أفضل، وغيرها.

### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### A. Konteks Penelitian

Dalam setiap lingkungan hidup antara komponen yang satu dengan lainnya terikat oleh adanya saling ketergantungan. Hukum saling ketergantungan berlaku pada setiap lingkungan hidup tak terkecuali manusia. Manusia dan lingkungan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan sebab keduanya saling mempengaruhi dan juga saling memiliki keterkaitan. Artinya manusia menentukan dan mempengaruhi lingkungan dan begitu pula sebaliknya.

Manusia dalam rangka ini merupakan subjek penentu terhadap lingkungannya, karena pada dasarnya penciptaan alam yang telah berlangsung sejak lama sebelum manusia ada, tidak lain, kecuali untuk bekal manusia agar tercapailah tujuan hidupnya. Maka sangat penting manusia untuk memperhatikan keseimbangan ekologi dan sumber alam, keberlangsungan dan kelestarian hidup manusia, dan melestarikan lingkungan sehingga kemanfaatannya dapat dinikmati oleh manusia dan dari generasi ke generasi sepanjang masa.

Keterkaitan antara manusia dan lingkungannya melahirkan suatu interaksi yang mampu melahirkan sikap, pola pikir, dan perbuatan yang kreatif bagi manusia, tempat manusia tumbuh dan berkembang baik dalam arti individual maupun sosial. Dengan interaksi itu akan terbentuk lingkungan sosial yang secara psikologik sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa, dan secara pedagogik akan tercipta insan mandiri dalam arti kata dewasa dalam berpikir, berperilaku dan bertindak.<sup>1</sup>

Makhluq hidup sebagai unsur lingkungan yang paling dominan, secara alamiah tetap membutuhkan lingkungannya sekaligus benda mati yang mengitarinya. Hal ini memberikan pengertian bahwa berdasarkan hukum alam itu sendiri keberadaannya sangat terkait antara satu dengan yang lainnya, terutama manusia sangat berkepentingan kepada seluruh lingkungan

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren berwawasan Lingkungan kasus Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, Madura* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001) hlm. 1

yang mengitarinya. Segi lain bagi makhluq lain seperti hewan dan tumbuhtumbuhan yang memiliki hak hidup, keberadaannya benar-benar dapat dirasakan manfaatnya bagi makhluk hidup lainnya termasuk manusia apabila mampu membudidayakannya. Oleh karena itu seluruh populasi dalam ekosistem adalah positif dan penting kehadirannya.<sup>2</sup>

Pandangan diatas merupakan teori keserasian lingkungan yang secara eksplisit banyak terungkap dalam ajaran Islam, salah satunya adalah sebagaimana yang tertuang dalam firmanNya Q.S al- Baqarah:164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَحَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan ia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, ( semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti" 3

Keterkaitan antara manusia dan lingkungannya juga sangat mempengaruhi akan keberlangsungan hidup manusia dimuka bumi. Sehingga setiap permasalahan yang terjadi terkait dengan lingkungan di muka ini juga akan sangat mempengeruhi keberlangsungan hidup manusia di muka bumi.

Salah satu problem mendasar yang dialami manusia di zaman modern ini yaitu krisis ekologis atau permasalahan lingkungan. Perubahan iklim global merupakan salah satu isu yang telah lama didengungkan. Berbagai dampak lingkungan yang negatif yang berkaitan dengan perubahan iklim secara perlahan menyentuh kehidupan manusia dan tampak semakin nyata.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Ibid. 2

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 25

Seperti musim yang tak lagi teratur, suhu yang cukup tinggi, dan dampak lain seperti naiknya permukaan air laut, kemudian banjir dan kekeringan yang belakangan terjadi.<sup>4</sup>

Menurut mantan Menteri Lingkungan hidup, Amil Salim sebagaimana dikutip oleh Musthafa bahwa paling tidak ada sepuluh tanda-tanda mengenai krisis lingkungan di bumi-yang katanya dikhawatirkan dapat mengarah ke "kiamat"di bumi, yakni: pencemaran udara, penyusutan air tawar, pemanasan global, kenaikan air laut, penggundulan hutan, penciutan keanekaragaman hayati, penipisan lapisan ozon (O3), perubahan iklim, hujan asam, dan masalah limbah dan sampah.<sup>5</sup>

Sudah sangat disadari bahwa kerusakan alam yang terjadi adalah hasil dari ulah tangan manusia sendiri. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S Ar-Rum: 41:

"telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena ulah perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian (akibat) agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"

Dari ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia mempunyai tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya, khususnya dalam menjaga dan memperbaiki alam yang sudah mulai tak bersahabat sebagai tempat tinggal manusia.

Permasalahan diatas membuat kita berpikir apakah kepedulian masyarakat akan lingkungan sedang mengalami krisis, apakah selama ini pendidikan yang mengupayakan peningkatan kepedulian masyarakat masih kurang atau kurang optimum. Hal tersebut yang menyebabkan kita harus berpikir bagaimana upaya-upaya yang perlu di tempuh agar masyarakat dapat meningkatkan kepeduliaannya terhadap lingkungan.

.

23.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Musthafa, Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel (Yokyakarta:Lkis, 2013), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Ibid. hlm 227

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ibid, hlm. 408

Maka dari itu perlu adanya kesadaran dari bawah untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi agar tidak sampai mangakibatkan "kiamat" di bumi yaitu melalui sistem pendidikan.

Berangkat dari realitas di atas, melalui pendidikannya SMA 3 Annuqayah mulai mengembangkan Sekolah berwawasan lingkungan hidup melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah tersebut mencoba mengembangkan diri untuk menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup sebagai bentuk kepekaan dan kepedulian dalam menyikapi perubahan lingkungan (Alam) yang mengancam akan keberlangsungan lingkungan hidup manusia.

Pengembangan Sekolah berwawasan lingkungan yang diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA 3 Annuqayah memiliki ciri khas dan keunikan masing-masing. Bentuk kepedulian lingkungan di sekolah tersebut sudah mulai terlihat mulai dari penataan sekolah tersebut, banyaknya tanaman baik itu tanaman hias maupun pohon-pohon rindang, pembuatan sumur resapan yang sudah berjumlah 6 sumur sebagai upaya untuk memperbaiki manajemen air terutama saat musim hujan dan juga untuk menyimpan air yang bisa dimanfaatkan saat musim kemarau, kemudian juga adanya pemisahan tempat pembuangan sampah antara yang kering, basah dan sampah plastik yang berjejer rapi didepan tiap-tiap kelas merupakan salah satu manajemen sekolah yang menggambarkan bahwa sekolah tersebut benarbenar berusaha menjaga kes<mark>eimb</mark>angan alam yang mulai tak bersahabat.<sup>7</sup>

SMA 3 Annuqayah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pondok pesantren Annuqayah, pesantren yang pernah memperoleh penghargaan kalpataru dari Presiden Republik Indonesia pada tahun 1981 karena dinilai berjasa sebagai penyelamat lingkungan atau dapat dikatakan sebagai pesantren berwawasan lingkungan.<sup>8</sup>

Salah satu contoh aksinya adalah dengan menggelar aksi memulung sampah pada hari bumi tahun 2008<sup>9</sup>yang kemudian aksi tersebut ditindaklanjuti dengan dibentuknya komunitas yang diberi nama Pemulung

<sup>8</sup> Bahri Ghazali, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkunngan Kasus Pondk Pesantren Annugayah Guuk-Guluk Sumenep, Madura (Jakarta: Radar Jaya Offset; 2001 hlm. 48

<sup>9</sup> Musthafa, Sekolah dalam -----, hlm. 265

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> 002, ahad, 19 Januari 2014 di halaman sekolah.

Sampah Gaul (PSG) yang merupakan salah satu program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Komunitas tersebut tidak hanya berhenti pada aksi memulung dan mengolah sampah menjadi barang yang bernilai jual, tapi juga berupaya mendorong tersebarnya pengetahuan, serta sikap peduli terhadap lingkungan yang bersih dan sehat, terutama yang berhubungan dengan sampah plastik.

Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah tersebut selalu memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya alam yang ada di sekitar lingkungan sekolah, seperti halnya penggunaan dekor manual dan pembuatan undangan yang dibuat dengan menggunakan bahan-bahan yang bisa disebut sampah, seperti plastik bekas bungkus deterjen, atau juga koran bekas di setiap kegiatan, mendaur ulang sampah menjadi tas yang layak jual, serta wadah tempat makanan saat mengadakan kegiatan-kegiatan yang terbuat dari dedaunan dan makanan yang disajikanpun merupakan hasil tanaman yang ditanam oleh komunitas tersebut. <sup>10</sup>Begitu pula berbagai eksprimen-eksperimen yang dilakukan di sekolah tersebut dengan memanfaatkan pada ketersediaan sumber daya alam disekitarnya.

Kegiatan lain yang juga pernah diikuti oleh sekolah tersebut yaitu mengirimkan siswanya dalam ajang perlombaan tingkat nasional yang digelar oleh *British Council* Indonesia bernama *School Climate Challenge* (SCC) Competition yang lomba tersebut bertujuan untuk mendorong murid dan guru sekolah menengah terlibat pada proyek peduli lingkungan.

Hal demikian merupakan aplikasi dari pengembangan Sekolah berwawasan lingkungan yang merupakan bagian dari upaya untuk mendorong siswa dan civitas akademika sekolah lebih peka dalam menggunakan barangbarang keperluan sehari-hari. Secara tidak langsung dengan program tersebut siswa diajak berpikir tentang asal-muasal benda-benda yang dipergunakan dan ke mana selanjutnya benda-benda itu bergerak. Sehingga dalam mengembangkan peserta didik yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta lingkungan hidup yang dari kegiatan di

 $<sup>^{\</sup>rm 10}$ 003, selasa, 21 Januari 2014, Ibu Mus'idah, S.Pd.I, di Kantor MI 3 Annuqayah

sekolah tersebut berusaha mensinergikan antara aspek normatif, sisi faktual, dan gerakan yang terorganisasi.

Menguatkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dari sudut pandang tersebut sebenarnya juga berarti membawa kurikulum sekolah ke arah yang lebih kontekstual, membumi, dan mengakar dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat tempat murid itu berasal, di tengah iklim pendidikan formal yang terkesan *teksbook* dan kaku. Intinya, kegiatan di aktivitas pendidikan lingkungan hidup akan memiliki banyak nilai lebih yang juga akan sangat relevan dengan peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan generasi muda yang lebih berkarakter.<sup>11</sup>

Dengan demikian dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan merupakan langkah strategis dalam merespon situasi lingkungan yang setiap harinya menjadi tempat berinteraksi secara langsung dan mudah dijumpai oleh peserta didik.

Hal yang menjadi menarik untuk dilakukan penelitian di sekolah ini, karena meskipun secara institusional berada di bawah naungan pondok pesantren dengan ciri keagamaannya yang kental dan berada dalam era perkembangan teknologi dengan menyediakan berbagai kebutuhan yang lebih instan dan praktis, namun sekolah ini melalui kegiatan ekstrakurikulernya lebih menfokuskan diri pada pengembangan sekolah berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan ketersediaan alam sekitar pada setiap penugasan anak didiknya dalam pembelajarannya baik intra maupun ektrakurikuler yang ada dilembaga tersebut, kemudian juga dengan berbagai kegiatan yang mengikutsertakan siswa dan guru dari sekolah tersebut dalam berbagai program yang berhubungan dengan pendidikan lingkungan. Sehingga menjadi sekolah rujukan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya di kabupaten Sumenep dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Inilah di antara motivasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah"

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Musthafa, Sekolah dalam-----, hlm.270

### **B.** Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitiannya adalah bagaimana menajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah. Kemudian dari fokus penelitian tersebut dapat disusun beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1. Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah?
- 2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah?
- 3. Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah?

### C. Tujuan Penelitian

- Untuk mendeskripsikan Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah
- 2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah.
- 3. Untuk mendeskripsikan Evaluasi Terbentuknya kegiatan Ekstrakurikuler PSG di SMA 3 Annuqayah.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas. Maka ada dua manfaat kegunaan penelitian ini, yaitu secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan diharapkan berguna bagi civitas akademika, khususnya bagi pelaksana dan pemerhati serta pencinta dunia pendidikan.

### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pijakan dalam hal

pengembagan dan inovasi pendidikan. Baik kaitannya dengan pembentukan karakter siswa terutama dalam mendesain sekolah berwawasan lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### E. Orisinalitas Penelitian

Terkait Manajemen Eksrakurikuler dalam mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Langkah awal yang penting dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian adalah melakukan orisinalitas Pennelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan belum adanya penelitian serupa yang telah ditulis sebelumnya, sehingga bisa menghindari plagiat dan tindakan-tindakan lain yang bisa menyalahi keilmuan. Dari beberapa pencarian literatur baik berupa hasil penelitian yang berupa tulisan dan literatur lain, penulis belum menemukan kesamaan dengan yang akan penulis teliti. dari beberapa penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian (jurnal) Rhoma Dwi Yuliantri, dan Yasin Yusuf yang berjudul Transformasi Masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan (Kajian Perilaku Masyarakat Kampus dan Kurikulum Pendidikan Lingkungan di Perguruan Tinggi Yogyakarta), hasil dari penelitian ini adalah belum semua perguruan tinggi memiliki mata kuliah lingkungan hidup sebagai mata kuliah umum. Mata kuliah lingkungan hidup sebagai mata kuliah umum baru ditemui di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) itu pun telah berubah statusnya dari mata kuliah wajib menjadi mata kuliah pilihan. Di Universitas lainnya (UGM, UPN, UMY, UAD) ditemui mata kuliah lingkungan hidup tapi pada jurusan tertentu, dan mayoritas bersifat integratif dengan spesialisasi jurusan. Pengembangan kurikulum lingkungan hidup kurang komprehensif. Indikator komprehensif bila materi lebih tiga unsur lingkungan, misal, kependudukan, udara, air, lahan atau ruang sudah diberikan. Maka, kurikulum sudah masuki kategori komprehensif. Sedangkan rekomendasi yang disarankan adalah bahwa, Transformasi masyarakat melalui pendidikan hanya bisa dicapai bila: Mata kuliah lingkungan menjadi mata kuliah umum/wajib yang berlaku untuk semua jurusan, Mata kuliah lingkungan juga harus diintegrasikan dengan

kurikulum spesialisasi jurusan, Belajar lingkungan harus 'mengalami' apa yang dipelajari, bukan 'mengetahuinya', dalam artian studi kasus dan studi lapangan harus diperbanyak. (penelitian ini juga menyajikan salah satu model studi kasus dan studi lapangan yang dituangkan dalam bentuk film sebagai materi pembelajaran lingkungan, film ini mengangkat aktual polusi udara di Yogyakarta, seluruh stakeholder disurvei, anatomi polusi udara juga diungkap, termasuk budaya masyarakat), Untuk mengatasi pendekatan lingkungan yang parsial dalam pembelajaran lingkungan maka perlu metode team teaching.<sup>12</sup>

Pada penelitian tersebut lebih menfokuskan pada sejauh mana penerapan kurikulum tentang lingkungan hidup menjadi bagian dari perguruan tinggi, yaitu dengan memasukkan pendidikan lingkungan sebagai materi wajib bukan hanya sebagai materi pilihan, dan pada sebagian perguruan tinggi hanya ada pada jurusan tertentu saja, namun tidak membahas mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan dan belum sampai pada pengaplikasiannya pada kehidupan sehari-hari sehingga dari hal tersebut yang menjadi hal yang ingin peneliti kaji lebih lanjut pada penelitian ini.

Kedua, hasil penelitian (Jurnal) Dyah Puspandari yang berjudul Upaya Meningkatkan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran PKLH (Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup berbasis CTL) di SMPN 1 Balikpapan, yang hasil penelitiannya adalah dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Secara umum hasil yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PKLH dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kualitas pembelajaran di kelas. 13

Dalam penelitian tersebut lebih focus pada penggunaan metode CTL dalam pembelajaran Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup (PKLH),

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Rhoma Dwi Yuliantri, dan Yasin Yusuf, *Transformasi Masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (Kajian Perilaku Masyarakat Kampus dan Kurikulum Pendidikan Lingkungan di Perguruan Tinggi Yogyakarta)*,( Yogyakarta: Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta, 2007), hlm. 3-4

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Dyah Puspandari, *Upaya Meningkatkan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran PKLH (Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup berbasis CTL di SMPN 1 balikpapan*, (Jurnal Penelitian Inovatif, Jilid 4 No 1, 2008), hlm. 28-30

namun dalam penelitian ini tidak menyinggung mengenai pembahasan ekstrakurikuler, sehingga menjadi peluang untuk peneliti melanjutkannya pada penelitian yang peneliti lakukan.

Ketiga, hasil penelitian (jurnal) Nanik Hidayat, et. All. Yang berjudul Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang, yang hasil penelitiannya adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan bersih, aman bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Guru dan teman tanpa segan dan bosan untuk selalu menegur dan menasehati siswa atau warga sekolah lain yang berkontribusi merusak lingkungan. Berbagai cara untuk mensukseskan program adiwiyata tersebut, salah satunya berupa penugasan dan sanksi lingkungan bagi pelanggar kebijakan. Pedoman dari program Adiwiyata tersebut berupa kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

Dalam penelitian tersebut merupakan perubahan perilaku siswa mengenai pentignya menjaga lingkungan melalui program adiwayata, namun tidak menjelaskan secara khusus tentang bagaimana manajemen ektrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan . Sehingga menjadi peluang bagi peneliti dengan melengkapinya melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini.

Keempat, hasil Penelitian (tesis) Theresia Melania Sudarwati yang berjudul Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri II Semarang menuju Sekolah Adiwiyata, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya melalui program Adiwiyata tidak berjalan sesuai dengan standar program Adiwiyata disebabkan rendahnya kegiatan komunikasi dalam bentuk koordinasi di dalam managemen sekolah yang meliputi koordinasi antara kepala sekolah dan para penanggung jawab

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Nanik Hidayati, et. All. *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiayata di SMK Negeri 2 Semarang* (Jurnal Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 2013)

program , koordinasi antara penanggung jawab program dan Tim Pengembang Sekolah, dan koordinasi Tim Pengembang Sekolah dengan para pendidik atau guru. Rendahnya koordinasi mengakibatkan persepsi yang salah tentang program Adiwiyata. Sumberdaya manusia yang menguasai program Adiwiyata perlu ditingkatkan. Disposisi untuk mendukung program Adiwiyata masih rendah, sumber dana untuk melaksanakan program tidak cukup tersedia meskipun manajemen sekolah sudah melakukan kerjasama untuk menggalang dana dari masyarakat. Dalam penelitian ini tidak diperoleh informasi baru yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat Sekolah Menengah Atas .Saran untuk memperbaiki pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup untuk menuju sekolah Adiwiyata adalah dengan meningkatkan keterbukaan untuk mengurangi resistensi yang melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah melalui forum-forum yang terencana secara rinci dan didokumentasikan dalam kurikulum, memberikan kesempatan para implementor meningkatkan kemampuan mereka tentang pendidikan lingkungan hidup, memberikan alokasi dana sesuai dengan tuntutan program menuju sekolah Adiwiyata. 15

Pada penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagainama implementasi kebijakan pendidikan bisa menciptakan budaya peduli lingkungan melalui program adiwiyata, namun dalam penelitian tersebut tidak menjelaskan mengenai kegiatan ekstrakurikuler sebagia media untuk menciptakan budaya peduli lingkungan dengan aksi nyatanya. hal tersebut yang menjadi peluang pada penelitian ini dan kemudian melengkapinya dalam penelitian ini.

Kelima, hasil penelitian (jurnal) Ellen Landriany yang berjudul Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang, yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Theresia Melania Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri II Semarang menuju Sekolah Adiwiyata*. Tesis, tidak diterbitkan. Semarang:Program Pascasarjana Universitas Diponogoro Semarang, 2012

masing mata pelajaran. Kemudian mensosialisasikan beberapa kegiatan utama dengan pendekatan pada siswa guna mendapatkan dukungan yang sempurna sehingga menciptakan kesepakatan yang mutlak bahwa sekolah tersebut benar-benar sekolah berwawasan lingkungan. Selanjutnya masih dijumpai berbagai situasi permasalahan yang menghambat pelaksanaan adiwiyata, seperti satuan tugas yang tidak tepat waktu serta ada sekelompok siswa yang masih belum sadar dalam memahami konsep sekolah berwawasan lingkungan hidup, masalah pendanaan, dan dukungan masyarakat serta instansi lain yang masih rendah. Sekolah sudah melakukan langkah-langkah strategi guna mengatasi hambatan. <sup>16</sup>

Pada penelitian tersebut lebih menfokuskan pada implementasi kebijakan Adiwiyata dalam membangun sekolah berwawasan lingkungan, melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam masing-masing pelajarannya, namun tidak menyinggung mengenai penanaman budaya ramah lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga menjadi peluang peneliti untuk melengkapinya pada penelitian ini.

Tabel 1.1 State Of The Arts

No	Peneliti dan Tahun Terbit	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Temuan Penelitian
1	2	3	4	5	6
1.	Rhoma Dwi Yuliantri et all (2007)	Transformasi Masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (Kajian Perilaku Masyarakat	Kurikulum Pendidikan Lignkungan Hidup SI Perguruan Tinggi Yogyakarta	Kualitatif	Dari hasil penelitian ini dikelaskan bahwa tidak semua perguruan tinggi di Yogyakarta memiliki

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Ellen Landriany, *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615 di SMA Kota Malang

\_

		Kampus dan Kurikulum Pendidikan Lingkungan di Perguruan Tinggi Yogyakarta) (Jurnal)	ISLA ALIK BR		memiliki mata kuliah lingkungan hidup sebagai mata kuliah umum, karena sebagian banyak hanya menjadi mata kuliah pilihan dan hanya ada pada jurusan- jurusan tertentu saja.
2.	Dyah Puspandari (2008)	Upaya Meningkatkan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran PKLH (Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup berbasis CTL) di SMPN 1 Balikpapan	Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup berbasis CTL	Kualitatif	Melalui pembelajan CTL pada materi Pendidikan kebersihan dan ingkungan hidup hasil belajar siswa mengalami perubahan yang signifikan.
3.	Nanik Hidayati, et. All (2013)	Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiayata di SMK Negeri 2 Semarang	Program Adiwiyata dan perilaku warga sekolah	Kualitatif	Program Adiwiyata yang diterapkan mampu merubah perilaku warga

		(Jurnal)			sekolah yang
		(Julial)			sadar akan
					kebutuhan
					lingkungan.
					Cara untuk
					mensukseska
					n program
					Adiwiyata
					tersebut
					adalah
					melalui
					penggunaan
					sangsi dan
					penugasan
		- NS	181 A.		bagi yang
		SILVE			melanggar.
		S SHAW	TLIK BA		Implemintasi
					kebijakan
			1) 4	E 777	sekolah
		2//2		3 7	peduli dan
					berbudaya
		Implementasi	1/2		lingkungan
	11	Kebijakan			melalui
	111	Pendidikan			program
		Lingkungan			Adiwiyata
		Hidup	Implementasi	5	tidak
	Theresia	Sekolah	kebijakan	> //	berjalan
4	Melania	Menengah	pendidikan	W1'4-4'C	sesuai
4.	Sudarwati	Atas Negeri II	menuju	Kualitatif	standar
	(2012)	Semarang	sekolah		program
		menuju	Adiwiyata		adiwiyata
		Sekolah			karena
		Adiwiyata			rendahnya
		(Tesis)			kegiatan
					komunikasi
					dalam bentuk
					koordinasi di
					dalam
					manajeman
					sekolah,
					antara lain:

		ESTAS BANAN BANAN BANAN	ISLAN ALIK SA	A GER	suberdaya manusia harus ditingkatkan, sumber dana tidak cukup tersedia meskipun manajemen sekolah sudah menggalang kerjasama dengan masyarakat, disposisi untuk mendukung program tersebut masih rendah.
5.	Ellen Landriany (2014)	Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang (Jurnal)	Kebijakan Adiwiyata dan pendidikan lingkungan	Kualitatif	Melalui program Adiwiyata kebijakan mengenai lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan sudah terintegrasi dalam masing- masing mata pelajaran. Selain itu

				juga
				mensosialisa
				sikan
				beberapa
				kegiatan
				utama
				dengan
				pendekatan
				pada siswa
				guna
				mendapatkan
				dukungan
				yang
				sempurna
	- AS	$ISI_A$ .		sehingga
	CILL			menciptakan
	R NAW	ALIKID		kesepakatan
				yang mutlak
			- C2 1	bahwa
	\$ 1 c			sekolah
			5 70	tersebut
		1/150	1	benar-benar
				sekolah
		X		berwawasan
				lingkungan.

**Tabel 1.2 Posisi Penelitian** 

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Temuan Penelitian
6.	Ibrizah Maulidiyah (2014)	Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah	Manajemen Ekstrakurikuler dan Pengembangan Sekolah berwawasan Lingkungan	Kualitatif	Teori Manajemen Ekstrakurikuler Model Pengembangan Sekolah berwawasan Lingkungan.

Gulı	ık-guluk	
Sum	enep	
Mad	ura	
(Tes	is)	

### F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas kajian yang dibahas pada penelitian ini dan sekaligus sebagai batasan istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan beberapa definisi istilah dibawah ini.

1. Manajemen, kata manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat/seni, dan profesi.<sup>17</sup> menurut Luther Gulick (1965) dalam Nanang bahwa manajemen menjadi suatu ilmu apabila teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakannya.<sup>18</sup>

Menurut Mary Parker Follet manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Sedangkan dikatakan sebagai profesi karena menurut Robert L. Katz serang profesional harus mempunyai kemampuan/kompetensi: konseptual, sosial (hubungan/manusiawi), dan teknikal.

Dari definisi tersebut maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh semua pihak di lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian ini yang meliputi beberapa fungsi dalam manjeman yaitu antara lain perencanaan, implementasi, serta evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Manajemen ekstrakurikuler, Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia manajemen berarti: administrasi, tadbir, tata laksana, tata

<sup>19</sup> Ibid. hlm. 3

-

1

 $<sup>^{\</sup>rm 17}$ Nanang Fatah, Landasan Manajemen Pendidikan (Bandung: Rosdakarya, 2013). Hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Ibid, hlm. 3

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ibid. hlm. 3-4

usaha<sup>21</sup> sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti: suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yg telah ditentukan; penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran<sup>22</sup>. Selanjutnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. ekstra berarti: bonus, lemburan, sisipan, suplemen, tambahan<sup>23</sup>tambahan di luar yang resmi<sup>24</sup> sedangkan kurikuler dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>25</sup>

Dari pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen ektrakurikuler merupakan suatu usaha mencapai tujuan secara efektif dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dalam kaitannya dalam mengelola tambahan yang berhubungan dengan kurikulum.

3. Sekolah berwawasan lingkungan, Menurut Gustavo (1995) yang di kutip oleh Syurki Hamzah mengatakan bahwa lingkungan adalah jumlah total dari semua kondisi yang mempengaruhi eksistensi, pertumbuhan, dan kesejahteraan dari suatu organisme yang ada di bumi. <sup>26</sup> Chiras (1991), mengemukakan bahwa lingkungan hidup adalah semua faktor yang secara biologi mempengaruhi organisme. <sup>27</sup> Kemudian Shingh (2006), dalam bukunya *Environmental Science* mengemukakan bahwa lingkungan merupakan interaksi sistem fisik, biologi, dan unsur budaya yang saling berhubungan dengan berbagai cara, baik secara individual maupun bersama-sama. <sup>28</sup>

Maka dari pengertian lingkungan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sekolah berwawasan lingkungan adalah sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan merupakan salah satu misi dalam mencapai tujuan

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*( Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional) hlm. 317

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup>Tim Penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*( Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hlm 979-980

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia......* hlm. 153

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Tim Penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*...... Hlm 382

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Tim Penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*...... Hlm 863

 $<sup>^{26}</sup>$  Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit wawasan Pengantar* ( Bandung: Refika Aditama, 2013) hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Ibid.

sekolah. Program pendidikan lingkungan ini memberikan atmosfir di sekolah sehingga setiap saat ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah.

4. **Komunitas Pemulung Sampah Gaul** (**PSG**), adalah salah satu kegiatan ekstrakrikuler di SMA 3 Annuqayah dalam mengembangkan kepedulain lingkungan di sekitar SMA 3 Annuqayah melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan.

#### G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian,
  Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Orisinalitas Penelitian,
  Batasan Istilah, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II: Kajian Pustaka, meliputi: (A) Konsep Dasar Manajemen dalam Pendidikan: (1) Definisi Manajemen; (2) Fungsi Manajemen; Asas-asas Manajemen; (B) Kurikulum pengembangannya, meliputi: (1) Pengertian Kurikulum; (2) Konsep *Hidden Curriculum* (3) Peran dan fungsi Kurikulum; (4) Landasan kurikulum (C) Manajemen Ekstrakurikuler, yang meliputi: (1) Definisi kegiatan Ekstrakurikuler; (2) Definisi Manajemen Ekstrakurikuler (3) Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler; dan (4) Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler. (C) Pendidikan Lingkungan Hidup yang meliputi; (1) Definisi Lingkungan hidup; (2) Definisi Pendidikan Lingkungan Hidup; (3) Sejarah dan Perkembangan Pendidikan Lingkungan Hidup; dan (4) Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan.
- BAB III: Metode Penelitian, meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian,
  Pemilihan Tokoh, Kehadiran Peneliti, Data dan Sumber Data,
  Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan
  Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Pada bab IV ini akan dipaparkan secara rinci data dan temuan penelitian tentang: (A) Deskripsi SMA 3 Annuqayah; Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan, meliputi: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah; (2) Pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah; (3) Evaluasi terbentuknya ekstrakurikuler PSG dalam mengembangakan seekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah (C) Temuan Penelitian

BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: (A) Perencanaan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah; (B) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan d SMA 3 Annuqayah; (C) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah.

BAB VI: Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

#### **BAB II**

#### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

#### 1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen barasal dari bahasa inggris *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dalam penjabaran yang lebih komprehensif sebagaimana diformulasikan oleh malayu S.P. Hasibuan, bahwa manajemen adalah merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfataan sumber daya manusia secara efektif, yang kemudian didorong oleh berbagai sumber lain dalam mengorganisir segala sesuatu guna mencapai tujuan tententu.<sup>29</sup> Menurut Onisimus Amtu, Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.<sup>30</sup>

Dalam konteks pendidikan, seringkali ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula para pakar yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan. Dalam perspektif ini, penulis cenderung untuk mengidentikkan keduanya, sehingga kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Istilah manajemen, dalam bentuk bahasa Indonesia masih memiliki keragaman makna. Dalam kamus popular Indonesia, manajemen punya arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.<sup>32</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.1.

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011),hlm. 1.

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hlm. 3.

Pius A.Partanto, *Kamus Ilmiah Popular*, (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001),hlm.434.

Dalam manajemen terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Pengertian yang hampir sama dengan manajemen sebagaiamana diungkapkan oleh Ramayulis yang mengatakan bahwa hakekat manajemen adalah *al-tadbir* (pengatur). Kata tersebut merupakan deveriasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang memiliki yang terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT:

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (QS. As-Sajdah: 5). <sup>33</sup>

Berdasarkan ayat tersebut diatas dapat dipahami bahwa keberadaan Allah SWT merupakan pengatur akan keberadaan alam semesta ini. Untuk selanjutnya, manusia sebagai khalifah di bumi memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengaturnya sebaik mungkin.

## 2. Fungsi Manajemen

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang menajer dalam mengelola organisasinya. Masing-masing pekerjaan menajer itu adalah merupakan satu kesatuan sistem, dalam arti saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi, keberhasilan seorang menejer dalam melakukan pekerjaannya akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Terry (1960) mengidentifikasikan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengontrolan (*controling*):<sup>34</sup>

#### a) Planning

Perencanaan adalah salah satu urat nadi dalam manajemen secara sistem dan sangat menentukan arah dan tujuan organisasi untuk masa depan

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm.416.

Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung:Refika Aditama, 2008), hlm. 11

sehingga perencanaan hari ini merupakan hasil untuk masa depan. Nanang Fatah sebagaimana mengutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisiean dan efektif mungkin<sup>35</sup> Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang. Secara khusus adanya perencanaan juga disebut dengan proses penetuan tujuan-tujuan organasasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya.<sup>36</sup>

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>37</sup>

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimaan mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan karena dalam islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana dalam setiap hal. Hal tersebut yang menjadikan perencanaan menjadi kunci sukses suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Hasyr: 18

.

49

 $<sup>^{\</sup>rm 35}$  Nanang Fatah,  $Landasan\ manajemen\ Pendidikan$  ( Bandung; Rosdakarya, 2013), hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup>Kamaluddin, *Manajemen* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.6-7.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen*------hlm. 49

# يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"wahai orang-orang yang beriman! Bertawakkalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (kiamat), dan bertakwalah kepada Allah. Sunggguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>38</sup>

Ayat tersebut bertujuan bahwa Allah SWT selalu mengingatkan kita untuk senantiasa merencanakan segala aktifitas kehidupan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Dengan demikian, perencanaan dalam pendidikan adalah pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu , dan relevan dengan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan.

# b) Organizing

Setelah rencana organisasi dalam bentuk tujuan telah terdokumentasi dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan berbagai pengaturan yang sifatnya sangat teknis untuk mengimplementasikan tujuan yang ada dengan memberdayakan seluruh anggota yang ada dalam organisasi tersebut untuk terlibat secara proaktif menjalankan rencananya. Agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling tumpang tindih serta agar lebih memahami peran masing-masing, perlu dilakukan pengaturan secara tegas dan jelas sehingga siapa mengerjakan apa dan kepada siapa bertanggungjawab, proses ini yang dikatakan dengan pengorganisasian.

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses ppengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 547

dialokasikan diantara para angggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.<sup>39</sup>

Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan system kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik system kerja sama dapat dilihat, antara lain1) ada komunikasi antara orang yang bekerja sama;2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama;3) kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

1. Pemerincian Pekerjaan 3. Pembagian kerja 5. Penyatuan pekerjaan 7. Koordinasi Pekerjaan 9. Monitoring dan Reorganisasi

Gambar 1.1 Proses Pengorganisasian

#### c) Actuating

Fungsi pengarahan/penggerakan disini meliputi dorongan/motivasi yang diberikan kepada seluruh anggota organisasi agar dapat melakukan seluruh pekerjaan yang telah direncanakan sesuai dengan target dan standar

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen------*hlm.71

yang telah ditetapkan bahkan akan menjadi lebih baik bila mana mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Dibawah ini akan peneliti uraikan mengenai pendapat para ahli mengenai pengertian *Actuating*/Pengarahan, antara lain:

- Menurut Manullang, pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula.<sup>40</sup>
- Menurut Suharsimi Arikunto, pengarahan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pimpinan untuk memberikan penjelasan, petunjuk serta bimbingan kepada orang-orang yang menjadi bawahannya sebelum dan selama melaksanakan tugas.<sup>41</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian Actuating/ pengarahan adalah bagaimana seorang manajer/ pemimpin mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada bawahannya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### d) Controlling

Fungsi yang tidak boleh dilupakan dalam serangkaian fungsi manajemen adalah melakukan control kepada setiap pekerjaan yang telah dan sedang dikerjakan sehingga antara rencana dan pelaksanaan dapat berjalan dengan baik sehingga tidak mengalami tumpang tindih.<sup>42</sup>

Controlling sering juga disebut pengendalian. Salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kea rah yang benar sehingga sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

<sup>42</sup>Nanang Fatah, *Landasan manajemen------*hlm. 341.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Hasan Manullang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta; Gajah Mada University, 2006) hlm 11

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen pendidikan* (Yogyakarta; Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri yogyakarta, 2008), hlm. 11

Kamaluddin mengatakan bahwa adanya kontrol sebagai proses perbandingan pelaksanaan kerja sebenarnya dengan standar yang dibuat dengan maksud mengambil tindakan perbaikan terhadap penyimpangan.

Sedangkan menurut Murdick yang dikutip Nanang Fatah mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. yang proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1)menetapkan Standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana. 43

Pengawasan ini harus diupayakan secara seksama serta hati-hati dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga pimpinan akan memperoleh informasi yang akurat bahkan jika diperlukan pimpinan umum dapat melakukan aktifitas pengontrolan secara langsung, misalnya inspeksi mendadak sehingga akan diperoleh bukti yang lebih kongkrit dari realitas yang terjadi di lapangan.<sup>44</sup>

Bagaimanapun baiknya suatu kegiatan yang dilaksanakan, teraturnya koordinasi yang dilakukan dalam suatu organisasi bila semua itu tidak dilakukan dengan upaya pengontrolan, tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai dengan sempurna. Kegiatan pengontrolan ini dilakukan guna untuk mengetahui kinerja suatu lembaga yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan semula, serta untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu.

#### 3. Asas-asas Manajemen

Pada dasarnya dalam manajemen terdapat sebuah asas atau prinsip yang akan menjadi barometer dalam melaksanakan aktivitas menajerial atau sebagi bahan pemikiran dan tindakan yang akan dilakukan. Asas-asas umum dalam manajemen seperti yang dikemukakan oleh Malayu S.P. Hasibuan dengan mengutip pandangan Henry Fayol, sebagai berikut:

a) Division of work (asas pembagian kerja)

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen------*hlm. 101

<sup>44</sup> George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.9-10.

Asas pembagian kerja ini merupakan sesuatu prinsip yang sangat penting dalam manajemen dengan argumentasi yang bisa dibangun, yakni antara lain. Pertama, bahwa setiap orang memiliki kecerdasan yang berbedabeda. Kedua, setiap lapangan pekerjaan membutuhkan tenaga ahli yang berbeda-beda pula. Ketiga, setiap pekerja memiliki pengalaman kerja masingmasing. Keempat, secara mentalitas setiap pekerja juga memiliki perbedaan dengan yang lain baik secara keilmuan, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan bahkan dalam mengunakan waktu pun juga berbeda-beda.

# b) Authority and responsibility (asas wewening dan tanggung jawab)

Dengan adanya asas wewenang dan tanggung jawab ini diharapkan terjalin sebuah kerjasama yang komunikatif terjalinnya kerja sama yang baik antara bawahan dan atasan sangat penting mengingat keberlangsungan sebuah keinginan yang akan dicapai secara bersama-sama. wewenang pada akhirnya akan menimbulkan hak sedang tanggung jawab akan melahirkan hak dan kewajiban.<sup>45</sup>

# c) Disiplin

Pada dasarnya disiplin ini sesungguhnya berakar pada prinsip proporsionalitas diantara wewenang dan tanggung jawab yang diberikan kepada seluruh anggota organisasi. Dalam hal yang demikian tersebut, seluruh yang terlibat didalamnya baik atasan maupun bawahan wajib secara bersama-sama mematuhi apa yang telah menjadi kesepakatan bersama sebelumnya.

## d) Prinsip efisiensi dan efektivitas

Titik tolak dari pelaksanaan manajemen dalam organisasi semaksimal mungkin memanfaatkan semua elemen sumber, tenaga, dan fasilitas yang telah ada secara efesien dan optimal. Operasionalisasi fungsi manajemen tentunya harus memperhatikan sarana dan prasarana yang seirama dengan keadaan kemampuan organisasi atau sekolah. 46

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan-----*, hlm. 35.

 $<sup>^{46}\</sup>mathrm{Malayu}$ .S.P Hasibuan, Manajemen~Dasar,~Pengertian,~dan~Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.9-10

#### B. Kurikulum dan pengembangannya

### 1. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam bidang olahraga, yag secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa yunani, yaitu *curir* yang artinya "**pelari**" dan *curare* yang artinya "**tempat berpacu**". Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. <sup>47</sup>dan kemudian baru pada tahun 1855 istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran.

Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. 48 Secara lebih komprehensif Said Hamid Hasan dalam Kurikulum dan Pembelajaran, mengklasifikasikan pengertian kurikulum didasarkan pada empat dimensi atau cara pandang, yaitu: 1) kurikulum sebagai sebuah ide, 2) kurikulum sebagai rencana tertulis, Kurikulum menurut dimensi yang kedua ini terfokus pada bentuk program yang tertulis atau (*document curriculum*). 3) kurikulum sebagai kegiatan. dan 4) kurikulum sebagai hasil, Kurikulum sebagai suatu hasil menekankan pada aspek hasil yang dimaksud dilihat dari segi capaian seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, (kompetensi akademik maupun non akademik). 49

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah, tetapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi dari pengertian ini adalah bahwa kurikulum tidak hanya terdiri dari sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua kegiatan dan pengalaman potensial yang telah tersusun, kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah, guru yang merupakan pengembang utama

\_

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rodakarya, 2013) hlm. 19

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum* (Bandung; Rosdakarya, 2010)

hlm. 10
<sup>49</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputan: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

kurikulum perlu menggunakan multistrategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara bervariasi, dan selanjutnya bahwa tujuan akhir dari kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, sebagaimana yang di kemukakan oleh Caswel dan Campell (1935) yang dikutip oleh Shaleh Hidayat bahwa kurikulum adalah....to be composed of all the experiences childern have under the guidance of teachers. 50

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dapat dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (9), ialah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Beberapa definisi di atas mengandung implikasi sebagai berikut:

- 1) Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, tidak hanya sekedar mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
- 2) Tidak ada pemisahan antara kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler. Semuanya sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- 3) Pelaksanaan kurikulum tidak dibatasi hanya pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan didalam dan diluar kelas sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang hendak dicapai.
- 4) Faktor siswa menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Dimungkinkan guru menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran dan berbagai media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi.
- 5) Tujuan pendidikan bukan menyampaikan mata pelajaran (*courses*) melainkan pengembangan pribadi siswa dan belajar cara hidup dalam masyarakat atau pembinaan pribadi siswa dan belajar cara hidup dalam

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Ibid. hlm. 21

masyarakat atau pembinaan pribadi siswa secara utuh, dan ini dicapai melalui kurikulum sekolah/madrasah.<sup>51</sup>

Menurut marno dan Triyo Supriyatno yang mengutip dari Glatthorn (1987), bahwa kurikulum dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1. Kurikulum yang direkomendasikan ( *recommended curriculum*), yaitu kurikulum yang direkomendasikan oleh para ahli, ikatan profesi, komisi pembaharuan pendidikan dan juga yang berdasarkan kebijakan pemerintah;
- 2. Kurikulum yang tertulis (*written curriculum*), yaitu kurikulum yang telah disetujui oleh pemerintah, kurikulum ini merupakan pengendali untuk menjamin tujuan pendidikan.
- 3. Kurikulum yang didukung ( *supported curriculum*), yaitu berupa sumbersumber yang disiapkan untuk mendukung kurikulum, seperti staf, waktu, teks, ruang, dan pelatihan.
- 4. Kurikulum yang diajarkan (*taught curriculum*), yaitu, apa yang guru benar-benar ajarkan dalam kelas.
- 5. Kurikulum yang diujikan (*tested curriculum*), adalah kurikulum yang biasa muncul ketika tes atau ujian-ujian atau biasa juga disebut kurikulum yang di ukur.
- 6. Kurikulum yang dipelajari ( *learned curriculum*), yaitu apa sesungguhnya dipelajari oleh pelajar.
- 7. Kurikulum yang tersembunyi ( *hidden curriculum*), dirumuskan sebagai aspek dari sekolah yang selain dari kurikulum yang direncanakan namun berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku pembelajaran. Pengaruh itu mungkin dari pribadi guru, peserta didik sendiri, karyawan sekolah, suasana pembelajaran dan sebagainya. Kurikulum tersembunyi ini terjadi ketika berlangsungnya kurikulum ideal atau dalam kurikulum nyata.

Dengan demikian kurikulum yang diterapkan harus mampu melingkupi dan menyediakan seluruh kebutuhan kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam mengembangkan potensi anak didik dapat tercapai dengan maksimal.

<sup>&</sup>lt;sup>51</sup> Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum-----*hlm. 22-23

#### 2. Konsep Hidden curriculum

Hidden curriculum berasal dari bahasa inggris dan terdiri dari dua kata, hidden dan curriculum. Hidden berasal dari kata hide yang artinya sembunyi (tersembunyi). <sup>52</sup>Curriculum berarti kurikulum atau rencana pelajaran.<sup>53</sup>Jadi secara bahasa, *hidden curriculum* berarti kurikulum tersembunyi.

Secara umum hidden curriculum dapat didiskripsikan sebagai hasil sampingan atau produk dari pendidikan sekolah atau luar sekolah tetapi tidak tercantum secara eksplisit sebagai tujuan.<sup>54</sup>

Istilah hidden curriculum juga digunakan untuk menggambarkan aturan sosial yang tidak tertulis dan perilaku yang diharapkan sebagaimana dipahami bersama, tetapi tidak pernah diajarkan.

Kurikulum tersembunyi tidak mudah terdeteksi dalam teori, tetapi dapat dilihat dalam prakteknya. Ia dapat mempengaruhi siswa tentang sesuatu hal tidak hanya dengan kata-kata, akan tetapi juga dengan gerakan dan perilaku, yang tercermin dalam interaksi guru dengan murid, atau interaksi murid dengan murid. Hal ini bisa menghasilkan pengalaman siswa dan menjadi acuan ajaran dan tindakan moral bagi siswa. Oleh karena itu guru harus menjaga kejujuran dan keseimbangan intelektual.<sup>55</sup>

Beragamnya pengertian yang telah dikembangkan tentang hidden curriculum dan aspek yang dimasukkan kedalam hidden curriculum, memberikan kesimpulan pentingnya merujuk pada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para tokoh tentang arti hidden curriculum, berdasarkan perspektif masing-masing.

Overly (1970) dan Valance (1973) berpendapat bahwa hidden curriculum meliputi kurikulum yang tidak dipelajari dan merupakan hasil

<sup>53</sup>Ibid.,hlm. 160.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia, t. th),hlm. 297.

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup>Jane Martin, "What Should We do With a Hidden Curriculum When We Find One?", dalam The Hidden Curriculum and Moral Education: Deception or Discovery?, ed. Henry Giroux and Davis Purpel, (Barkeley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1983),hlm. 122-125

<sup>55</sup>Lawrence Kohlberg, "The Moral Atmosphere of The School", dalam *The Hidden* Curriculum and Moral Education: Deception or Discovery?, ed. Henry Giroux and Davis Purpel, (Barkeley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1983),hlm. 61-81.

persekolahan non akademik.<sup>56</sup>Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Allan A. Glattron, bahwa *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak untuk dipelajari yang mencakup berbagai aspek dari sekolah dan dapat berimplikasi pada perubahan dalam diri siswa dalam hal persepsi, nilai dan perilaku.<sup>57</sup>

Zainal Arifin juga mengemukakan mengenai pengertian *hidden curriculum* yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta "segala sesuatu" yang berpengeruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>58</sup>

Terkait dengan pengertian diatas, beberapa tokoh memiliki kecenderungan pandangan tentang aspek dari *hidden curriculum*, diantaranya:

- Kohlberg mengkaitkannya dengan pendidikan moral dan peranan guru dalam mentransformasikan standar moral. <sup>59</sup>
- Henry lebih terbatas pada aspek hubungan antara guru dengan siswa, yang diciptakan dalam rangka mendidik kepatuhan.<sup>60</sup>
- Dede Rosyada memasukkan aspek-aspek *hidden curriculum* secara lebih kompleks meliputi segala hal yang dapat mempengaruhi siswa baik menyangkut situasi dan kondisi lingkungan sekolah, pola interaksi, serta kebijakan maupun manajemen pengelolaan sekolah.
- Oemar Hamalik lebih melihat pada kondisi yang sengaja diciptakan melalui aktivitas-aktivitas dan prasarana sumber bahan ajar dan hasrat mempengaruhi orang lain agar menyetujui sesuatu yang diharapkan.<sup>61</sup>
- H. Dakir: mendefinisikan *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang secara

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi* (Jakarta;RajaGrafindo,1993) hlm. 25.

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup>Rohinah, The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler (Yogyakarta:Insan Madani,2012), hlm. 28.

ekstrakurikuler (Yogyakarta;Insan Madani,2012), hlm. 28.

<sup>58</sup> Zainal Arifin, Konsep dan Model pengembangan Kurikulum (Bandung;Rosdakarya, 2013) hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup>Kata *moral* sering diidentikkan dengan budi pekerti, adab, etika, tata krama, sopan santun, yang dalam istilah Arab sering disebut dengan kata *akhlaq*yang memiliki bentuk jamak *khuluq*. Esensi pengertian akhlaq merujuk pada sifat-sifat yang melekat dalam diri manusia, "dalam" Said Agil, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, hlm. 41.

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovas-----*,hlm 26

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup>Rohinah, The Hidden Curriculum------ hlm28.

tertulis namun mempunyai pengeruh, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap *output* dari proses belajar mengejar.

Glatthorn sendiri mengklasifikasikan aspek-aspek dalam *hidden curriculum* ke dalam dua jenis, yaitu aspek yang relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Aspek yang relatif tetap adalah menyangkut ideologi, keyakinan, nilai budaya masyarakat sebagai penentu pengetahuan mana yang perlu diwariskan atau tidak kepada generasi bangsa, serta aturan tentang suatu sistem di sebuah lembaga pendidikan. Sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi pembelajaran, sistem sosial di lingkungan pendidikan yang dapat membentuk iklim sekolah, dan sistem kebudayaan yang meliputi sistem keyakinan atau nilai yang didukung masyarakat atau sekolah.<sup>62</sup>

Secara umum, berdasarkan pendapat-pendapat di atas, *hidden curriculum* terbentuk dari variabel-variabel didalam atau diluar sekolah yang sengaja dan atau tidak sengaja diciptakan, dan keberadaannya dapat mempengaruhi kurikulum dan hasil pendidikan.

Pengaruh yang ditimbulkan dari *hidden curriculum*, menurut Jhon D. MC. Neil bisa jadi melemahkan atau menguatkan dalam mencapai tujuan. <sup>63</sup>Sehingga hal tersebut terkadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam fungsi sosial pendidikan. Implikasi tersebut berupa ketidaksamaan sosial, karena siswa dididik dengan persoalan-persoalan dan perilaku berdasarkan konteks sosial dan kelas masing-masing. Pengembangan kecerdasan yang sama sebagai orientasi pembelajaran terhalang oleh pelajaran-pelajaran yang tidak terukur yang tercermin sebagai *hidden curriculum*. <sup>64</sup>

Hasil penelitian tersebut juga memaparkan penghasilan dan sifat-sifat lain dari orang tua siswa, serta contoh-contoh yang menggambarkan tugas kerja dan interaksi di masing-masing sekolah. Hal tersebut dijadikan sebagai acuan untuk mendefinisikan kelompok sosial dalam rangka memaknai peristiwa-peristiwa yang terjadi di kelas. Inilah yang memberikan kesan

-

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi-----*-hlm. 27-28.

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup>Rohinah, *The Hidden Curriculum*-----hlm. 27.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup>Ibid., hlm. 29.

bahwa ada *hidden curriculum* di sekolah yang sangat berpengaruh bagi teori pendidikan dan berimplikasi sangat dalam bagi aktifitas sehari-hari dalam pendidikan.<sup>65</sup>

Adapun teori-teori pendidikan yang telah dikembangkan untuk memberi makna dan struktur terhadap kurikulum tersembunyi dan untuk mengilustrasikan peran sekolah dalam hal sosialisasi, sebagaimana dikemukakan oleh Henry Giroux dan Anthony Penna, yaitu pandangan struktural fungsional tentang bagaimana norma dan nilai diterapkan dalam sekolah dan seberapa penting hal tersebut bagi keberfungsian masyarakat. Pandangan fenomenologis berpendapat bahwa makna dibentuk melalui interaksi sosial. Pandangan radikal kritis yang berbicara tentang hubungan antara reproduksi ekonomi dan budaya serta hubungan antara teori, ideology, dan praktik belajar sosial. Pandangan ini mengakui aspek ekonomis dan sosial dalam pendidikan yang diilustrasikan oleh kurikulum tersembunyi, <sup>66</sup> sebagaimana halnya telah diilustrasikan dalam penelitian terhadap beberapa sekolah dasar di atas.

Semua aspek *hidden curriculum* yang diekspresikan dalam bentuk perilaku interaksi sosial di sekolah dan sekitarnya yang berpengaruh terhadap peserta didik merupakan variabel-variabel pembentuk *hidden curriculum*. Proses mempengaruhinya tidak dikembangkan dalam program yang resmi, sebagai bahan ajar, akan tetapi diwujudkan dalam bentuk sikap yang dapat memberikan makna yang penting bagi perkembangan siswa.<sup>67</sup>

Aspek-aspek yang dapat dikembangkan sebagai variabel pembentuk hidden curriculum meliputi ideologi, keyakinan, kultur budaya masyarakat, disamping juga pengaturan lingkungan.<sup>68</sup>

Adapun variabel-variabel penting yang berkaitan dengan pengaturan dan pengembangan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan) sebagai bagian integral dari *hidden curriculum*, yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup>Ibid., hlm 68.

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup>Rohinah, The Hidden Curriculum-----hlm. 26-27.

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup>Ibid.,hlm. 33.

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi*-----hlm 27.

- 1) Variabel organisasi. Ia berkaitan dengan kebijakan tentang bagaimana guru ditugaskan dan siswa dikelompokkan. A. Glatthorn menyebutkan empat hal pokok yang menjadi stressing, meliputi *team teaching*, sistem kenaikan kelas, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan, dan pemfokusan kurikulum.
- 2) Variabel sistem sosial, menyangkut hubungan seseorang dengan orang lain dalam kelompok masyarakat. Dalam hal ini di lingkungan sekolah terdiri dari unsur-unsur guru, siswa dan staf sekolah. Guru selaku *top figure* merupakan komponen utama dalam rangka menciptakan atmosfir sekolah yang sesuai prosedur, demokratis, partisipatif dan memiliki disiplin diri dan ketaatan. Kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, di lingkungan dan masyarakatnya disebut dengan kompetensi sosial, yang menurut E. Mulyasa harus ada dalam diri guru.
- 3) Variabel kultur/budaya, yaitu dimensi sosial yang berkaitan dengan sistem kepercayaan, nilai, struktur teori dan arti.<sup>72</sup>

Perubahan lokasi, situasi, orang, usia dan budaya dapat berakibat pula pada perubahan *hidden curriculum*. Pengetahuan yang diperoleh dari kurikulum tersembunyi, nampaknya lebih berguna dalam kehidupan nyata dibanding dengan pengetahuan yang diperoleh berdasarkan kurikulum formal. Dalam hubungannya dengan hal tersebut, Rohinah mengidentifikasi fungsi *hidden curriculum*, diantaranya:

Pertama, sebagai alat dan metode untuk memperluas wawasan dan pengetahuan anak didik tentang materi yang tidak menjadi bagian dalam silabus, meliputi dalam kaitannya dengan internalisasi nilai untuk melahirkan sikap-sikap yang mendukung.

Kedua, sebagai pencair suasana, memunculkan minat dan apresiasi terhadap guru, jika guru mampu menjadi figur yang mumpuni dan

<sup>70</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi*,-----hlm.27-28.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup>Rohinah, The Hidden Curriculum, 34.

<sup>&</sup>lt;sup>71</sup>Rohinah, *The Hidden Curriculum*-----hlm.34.

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup>Ibid., hlm.35.

menyenangkan bagi siswa, sehingga menjadi motivator bagi siswa untuk belajar.

Selanjutnya, *hidden curriculum* yang disampaikan oleh guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, akan mampu mengisi dan menambah informasi, data, wawasan dan pengetahuan dalam memori anak didik. <sup>73</sup>

Sementara itu figur dan karakteristik moral dan ideologi seorang guru, tanpa disadari akan diterjemahkan oleh siswa dan menjadi pengalaman belajar yang berarti. Dengan demikian *hidden curriculum* juga dapat dipandang sebagai alat untuk menumbuhkan moral siswa.<sup>74</sup> Pembangunan moral dan karakter pencapaiannya lebih tergantung pada proses pendidikan daripada substansi pendidikannya. Ia diperoleh melalui pengalaman dan tidak dapat diajarkan. Pengalaman berasal dari kebiasaan sehari-hari.<sup>75</sup>

Elizabeth Vallance menjelaskan tentang fungsi kurikulum tersembunyi yang mencakup "penanaman nilai, sosialisasi politis, pelatihan dalam kepatuhan, pengekalan struktur kelas tradisional-fungsi yang mempunyai karakteristik secara umum seperti kontrol sosial." <sup>76</sup>

Menurut John D. Mc Neil, ia memiliki fungsi sebagai salah satu penentu integrasi dalam arti bahwa *hidden curriculum* dapat menjadi sesuatu yang membimbing interaksi antara peserta didik, dengan cara memberikan situasi yang mendorong adanya kerja sama antara yang satu dengan yang lain. Hal ini mesti diciptakan oleh berbagai unsur dalam sekolah melalui berbagai program.<sup>77</sup>

Melihat fungsi *hidden curriculum* yang sangat penting dalam mempengaruhi peserta didik, maka ada beberapa saran yang diajukan terhadap kurikulum tersembunyi, yaitu agar menciptakan situasi atau kondisi yang konsisten dan sejalan dengan kurikulum formal yang ideal. Untuk itu, Henry Giroux menganjurkan agar *hidden curriculum* menghilangkan sifat

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup>Ibid., hlm.31-32.

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup>Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi*,-----hlm.28.

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup>Salmah Fa'atin, "Pendidikan Sebagai Pembentuk Bangsa Berkarakter", dalam *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, "ed." Ali Muhdi Amnur (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007),hlm. 80.

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup>Ibid., hlm. 32-33.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup>Subandijah, *Pengembangan dan inovasi-----*hlm.28.

kekakuan dalam perencanaan waktu kegiatan, penjiplakan dalam tes, fragmentasi isi dan plagiatisme. Sedangkan Catherine Combleth mengusulkan adanya kesesuaian kurikulum formal dengan cita-cita nasional dan kebiasaan hidup masyarakat.<sup>78</sup>

Di samping itu, disarankan agar berupaya menciptakan *hidden curriculum* yang menunjang peningkatan prestasi belajar mengajar, serta membantu menciptakan suasana pembentukan moral yang semakin baik dalam kedudukannya sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang.<sup>79</sup>

Fungsi *hidden curriculum* juga sering menimbulkan konotasi negatif, yaitu memperkuat adanya kesenjangan sosial, ekonomi dan budaya. <sup>80</sup>Hal ini disebabkan kurikulum tersembunyi mendidik siswa sesuai dengan kelas dan status sosial peserta didik, sebagai modal pendidikan yang dimiliki, sebagaimana dibuktikan oleh perkembangan hubungan yang berbeda terhadap modal berdasarkan jenis kegiatan kerja dan pekerjaan yang ditugaskan kepada siswa yang bervariasi kelas sosial.

Dipandangnya kurikulum tersembunyi sebagai modal pendidikan, menimbulkan ketidakefektifan sekolah, sebagai akibat distribusi yang tidak merata.<sup>81</sup>

#### 3. Peran dan fungsi Kurikulum

Dalam ranah pendidikan, secara substansial keberadaan kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, persiapan dimaksud agar siswa sedapat mungkin untuk bisa hidup berdampingan dengan lingkungan dan masyarakat dimana siswa tersebut akan berdomisili. Dengan demikian, dalam sistem pendidikan, keberadaan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting setidaknya karena

<sup>79</sup>Ibid.,hlm. 29.

<sup>81</sup>Michael Apple, and Nancy King, "What Do School Teach", dalam *The Hidden Curriculum and Moral Education*, ed. Henry Giroux and David Purpel (Barkeley, California: McCutchan Publishing Corporation, 1983),hlm. 82-99.

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup>Ibid., hlm28-29.

<sup>80</sup> Ibid., hlm. 29.

kurikulum memiliki tiga peranan, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, serta peranan kritis dan evaluatif. 82

Menurut Oemar Hamalik, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Arifin memaparkan ketiga fungsi tersebut secara lebih terperinci, yaitu:<sup>83</sup> Perrtama, peranan konservatif, yaitu peranan konservatif, yaitu peranan kurikulum untuk mewariskan, menstranmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentu yang merupakan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi pertumbuhan peserta didik di masa yang akan datang.

Kedua, peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus bisa mengembangkan semua semua potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan kondusif. Kurikulum juga harus bisa merangsang pola berpikir dan pola bertindak peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa dan Negara.

Ketiga, peranan kritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial-budaya yang akan diwariskan kepada peranan peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Asumsinya adalah nilai-nilai sosial-budaya yang ada dalam masyarakat akan selalu berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan nilai-nilai tersebut belum tentu relevan dengan karakteristik budaya bangsa kita. Nilai-nilia yang tidak relevan tersebut tentu harus dibuang dan diganti dengan nilai-nilai budaya yang baru dan positif dan bermanfaat. Disinilah peranan kritis dan evaluative kurikulum itu sangat diutamakan, sehingga peserta didik tidak sampai terkontaminasi oleh nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan pancasila.

<sup>83</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum*( Bandung; Rosdakarya, 2013), hlm.17

<sup>82</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran-----, hlm.10-11.

Selanjutnya adalah fungsi kurikulum, dilihat dari sisi pengembang kurikulum yang dalam hal ini adalah guru, kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut, yaitu:

- a. Fungsi preventif, yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum;
- Fungsi korektif, yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahankesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum; dan
- c. Fungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana dan pengembang kurikulum untuk membangun kurikulum yang lebih baik lagi pada masa selanjutnya.

Sedangkan fungsi kurikulum dilihat dari sisi peserta didik sebagaimana yang di kutip Zainal Arifin dari buku Alexander inglis yang berjudul *Principle of Secondary Education* mengemukana beberapa funsgsi kurikulum, sebagai berikut:<sup>84</sup>

- a. Fungi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya;
- b. Fungsi pengintegrasian, yaitu membentuk pribadi-pribadi yang terintegrasi sehingg mampu bermasyarakat;
- c. Fungsi perbedaan, yaitu membantu memberikan pelayanan terhadap perbedaan-perbedaan individual dalam masyarakat;
- d. Fungsi persiapan, yaitu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi;
- e. Fungsi pemilihan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program pembelajaran secara selektif sesuai dengan kemampuan, minat dan kebutuhan; dan
- f. Fungsi diagnostic, yaitu membantu peserta didik untuk memahami dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Ibid, hlm. 13

Selanjutnya Zainal Arifin juga mengemukakan beberapa fungsi kurikulum yang dilihat dari berbagai perspektif yaitu:<sup>85</sup>

- 1) Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia seutuhnya yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yaitu "bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Kurikulum sebagai alat dapat diwujudkan dalam bentuk program, yaitu kegiatan dan pengalaman belajar yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Program tersebut harus dirancang secara sistematis, logis, terencana, dan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dijadikan acuan bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 2) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah, bagi kepala sekolah kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur dan membimbing kegiatan sehari-hari di sekolah meliputi kegiatan intrakurikuler, yang ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Hal tersebut penting agar tidak terjadi tumpang tindih jenis program pendidikan apa yang sedang dan akan dilaksanakan serta bagaimana prosedur pelaksanaan program pendidikan, dan siapa yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan tersebut. Bagi kepala sekolah kurikulum merupakan tolak ukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Maka dari itu kepala sekolah dituntuk untuk menguasai administrasi kurikulum dan mengontrol kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Maka sangat penting bagi pemerintah untuk melibatkan kepala sekolah dalam merancang kurikulum, yang salah satunya dengan cara mensosialisasikan kurikulum baru.
- 3) Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan, berbagai permasalahan dan keluhan dari berbagai jenjang pendidikan mengenai mutu peserta didik

\_

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Ibid, hlm 13-16

dan akhirnya menimbulkan tindakan saling melemparkan kesalahan dan kekurangan sehingga menimbulkan permasalahan yang semakin meruncing antara jenjang pendidikan. Salah satu alternatifnya adalah setiap jenjang pendidikan harus sama-sama menyesuaikan dan mempelajari kurikulum pada sekolah-sekolah yang ada di bawahnya maupun diatasnya. Melalui cara seperti itu maka kesinambungan kurikulum pada semua jenjang pendidikan akan semakin jelas, bagi sekolah yang ada di atasnya, kurikulum merupakan pengembangan atau lanjutan bagi pendidikan sebelumnya.

Dengan demikian, fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan adalah:

- a. Fungsi kesinambungan, yaitu sekolah pada tingkat lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang dibawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum.
- b. Fungsi penyiapan tenaga, sebagai pengembang kurikulum maka sangat penting adanya fungsi penyiapan tenaga sebagai upaya untuk memenuhi tenaga pendidik yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan suatu sekolah. Hal tersebut bisa dilihat dari kemampuan akademik, kecakapan atau keterampilan, kepribadian dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.
- 4) Fungsi kurikulum bagi guru, dalam praktiknya, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan, dan guru juga merupakan factor utama dalam keberhasilan kurikulum. Maka dari itu guru betul-betul dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya, sesuai dengan perkembangan kurikulum itu sendiri, perkembangan IPTEK, perkembangan masyarakat, perkembangan psikologi belajar dan perkembangan ilmu pendidikan.

Bagi guru memahami kurikulum adalah hal yang mutlak dan harga mati, karena segala sesuatu yang dikerjakan oleh guru dan disampaikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru dengan kurikulum tidak bisa dipisahkan dan merupakan satu kesatuan yang utuh sehingga menjadi satu raga.

- 5) Fungsi kurikulum bagi pengawas, kurikulum merupakan pedoman, patokan, atau ukuran dalam membimbing kegiatan guru di sekolah. Kurikulum dapat digunakan pengawas untuk menetapkan hal-hal apa saja yang memerlukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.
- 6) Fungsi kurikulum bagi masyarakat, bagi masyarakat kurikulum dapat memberikan pencerahan dan perluasan wawasan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui kurikulum, masyarakat dapat mengetahui apakah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nila-nilai yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah. Masyarakat yang cerdas dan dinamis akan selalu memberi bantuan baik secara moril dan materil, memberikan saran-saran yang membangun terhadap kurikulum sekolah, dan berperan seerta aktif baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 7) Fungsi kurikulum bagi pemakai lulusan, instansi atau perusahaan manapun yang mempergunakan tenaga kerja lulusan suatu lembaga pendidikan tentu menginginkan tenaga kerja yang bermutu tinggi dan mampu berkompetisi agar dapat meningkatkan produktivitasnya. Pada umumnya, para pemakai lulusan melakukan seleksi yang ketat dalam penerimaan calon tenaga kerja. Seleksi dalam bentuk apapun tidak akan membawa arti apa-apa jika instansi tersebut tidak mempelajari terlebih dahulu kurikulum yang telah ditempuh oleh para calon tenaga kerja tersebut, bagaimana kadar pengetahuanya, keterampilannya, sikap dan nilai-nilai yang dimiliki calon tenaga kerja, merupakan produk dari kurikulum yang ditempuhnya para pemakai lulusan harus mengenal kurikulum yang telah ditempuh calon tenaga kerja. Studi kurikulum akan banyak membantu pemakai tenaga lulusan dalam menyeleksi calon tenaga kerja yang andal, dan berkualitas.

#### 4. Landasan Kurikulum

Mengingat urgensitas kurikulum dalam dunia pendidikan, maka dalam pengembangannya diperlukan suatu landasan atau asas yang kuat melalui pemikiran dan perenungan yang cukup mendalam agar tercipta sebuah tatanan yang kokoh sehingga mampu melahirkan manusia-manusia siap pakai

dengan kualitas yang mumpuni. Landasan pengembangan kurikulum tersebut antara lain:

#### a) Landasan Filosofis

Dalam landasan filosofi, pihak sekolah sebagai pengembang kurikulum ketika akan mengambil sebuah keputusan mengenai kurikulum harus memperhatikan beberapa falsafah, baik falsafah bangsa, falsafah lembaga pendidikan, dan yang terpenting adalah falsafah pendidik.

Setiap Negara mempunyai filsafat yang berbeda, yang berarti bahwa landasan filosofis dan tujuan pendidikannya juga berbeda. Di Indonesia, landasan filosofis pengembangan system pendidikan nasional secara formal adalah pancasila yang tediri dari lima sila, yaitu:

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa;
- 2) Kemanusiaan yang adil dan beradab;
- 3) Persatuan Indonesia;
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan; dan
- 5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Implikasi terhadap pengembangan kurikulum adalah; (a) nilai-nilai pancasila harus dipelajari secara mendalam dan komprehensif sesuai dengan sifat kajian filsafat, baik dari segi ontology, epistimologi dan aksiologi; (b) dari kelima sila tersebut berisi nilai-nilai moral yang luhur sebagia dasar dan sumber dalam merumuskan tujuan pendidikan pada setiap tingkatan, memilih dan mengembangkan isi/bahan kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan system evaluasi.

Ada empat fungsi filsafat dalam pengembangan kurikulum. Pertama, filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kedua, filsafat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, filsafat dapat menentukan strategi pencapaian tujuan. Keempat, melalui filsafat dapat ditentukan barometer keberhasilan proses pendidikan tersebut.<sup>86</sup>

#### b) Landasan Psikologis

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran-----, hlm. 43.

Dalam landasan psikologi ini, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah berkaiatan dengan psikologi anak didik. Keberedaan anak didik dalam sebuah institusi pendidikan harus mendapatkan tempat yang sangat layak dalam mengembangkan seluruh bakatnya sehingga kurikulum yang akan disusun-pun setidaknya lebih memperhatikan terhadap taraf perkembangan psikologi dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik.<sup>87</sup>

Perkembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu yang terlibat didalamnya. Karena apa yang ingin disampaikan menuntut peserta didik untuk melakukan perbuatan belajar atau sering disebut proses belajar. Untuk itu, paling tidak dalam mengembangkan kurikulum diperlukan landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan, karena kedua hal tersebut dianggap penting terutama dalam menyusun isi kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan.

- Psikologi Belajar, merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan proses belajar. Beragamnya pengertian belajar tergantung pada teori belajar yang dianut. Nanmun secara umum, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dan lingkungannya.
- 2) Psikologi Perkembangan, tujuan akhir dari pendidikan adalah agar peserta didik menjaid manusia-manusia yang terdidik. Asumsinya setiap peserta didik dapat dibimbing. Setiap anak mempunyai tempo perkembangan sendiri, tempo lambat-cepatnya perkembangan adalam perkembangan seorang anak untuk suatu aspek perkembangan tertentu jika dibandingkan dengan anak lain yang seumurannya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendidik bertugas untuk:

<sup>88</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan model Pengembangan Kurikulum*( Bandung; Rosdakarya, 2013), hlm. 56

<sup>&</sup>lt;sup>87</sup> Nasution, Asas-Asas Kurikulum, (Jakarata: Bumi Aksara, 2001), hlm. 12.

- a. Mempelajari perkembangan peserta didik agar dapat memberikan metode belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
- b. Mempersiapkan kegiatan belajar sehingga tingkat kesiapan siswa hampir sama.
- Mempercepat perkembangan yang lambat, alah satu contohnya adalah dengan memberikan pelajaran tambahan.

### c) Landasan Sosial Budaya

Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik hidup dalam kehidupan masyarakat. ketika kembali ke masyarakat peserta didik harus dibekali dengan dengan sejumlah kompetensi sehingga ia dapat berbakti pada masyarakat. kompetensi tersebut merupakan sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar di sekolah. Kegiatan dan pengalaman tersebut diorganisasi dalam pendekatan dan format tertentu yang kemudian disebut kurikulum. Berdasarkan alur tersebut, maka sangat logis jika pengembangan kurikulum berlandaskan pada kebutuhan masyarakat. disamping itu dasar pemikiran lain adalah kurikulum merupakan bagian dari pendidikan, dan pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. dengan demikian sangat wajar apabila pengembangan kurikulum harus memperhatikan kebutuhan msyarakat dan harus ditunjang oleh masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan tidaklah berlangsung dalam ruang yang hampa, akan tetapi berada dalam lingkungan tertentu. Para pengembang kurikulum harus menyadari bahwa semua peserta didik datang dari berbagai lingkungan yang sangat beraneka ragam dengan membawa ciri-ciri budaya sosial tertentu. <sup>89</sup>Kurikulum setidaknya mencakup keberanekaragaman yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya terpaku pada satu budaya akan tetapi mampu memahami keanekaragaman yang ada di tengah-tengah masyarakat.

d) Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup>Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi*-----, hlm. 101-107.

Salah satu ciri masyarakat adalah selalu berkembang dan berubah seiring laju perkembangan zaman, perubahan yang sangat cepat terlihat dari perkembangan teknologi. Maka dari itu sebagai pengembang kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar anak didik dapat dipersiapkan menghadapi perubahan zaman.

Pengembangan kurikulum harus dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik untuk lebih banyak menghasilkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan zaman dan karakteristik masyarakat Indonesia. Perkembangan kurikulum harus difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk mengenali dan merevitalisasi produk teknologi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

# e) Landasan Organisasi

Keberadaan organisasi kurikulum sangat diperlukan mengingat organisasi ini menjadi salah satu faktor paling penting dalam pembinaan dan pengembangan kurikulum karena dianggap memiliki relevansi dengan tujuan program pendidikan yang hendak dicapai. Bahan pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan dan sasaran kurikulum yang disusun dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari domain tingkat rendah ke domain tingkat tinggi. 90 Sehingga kerancuan dalam penerapannya dapat dihindari dan dapat diterapkan dengan efektif dan efisien.

#### C. Konsep Kegiatan ekstrakurikuler

# 1. Pengertian ekstrakurikuler

Sekolah sebagai institusi pendidikan sasungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam dalam hal-hal yang bersifat akademis, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat non-akademis. Pada tataran non akademis sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi yang manusia yang memiliki kebebasan berkreasi, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

\_

<sup>90</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum-----*, hlm.55-57.

Selanjutnya akan peneliti uraikan mengenai definisi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu bahwa Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang intrakurikuler dan dilangsungkan di luar dari jam belajar efektif secara akademik Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Kegiatan tersebut direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian. <sup>91</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegaitan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang berguna untuk membantu mengambangkan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kegiatan ektrakurikuler bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler disamping kegiatan kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut. Kegiatan ektrakurikuler dapat juga dikatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. 92 kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempattempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Penyelenggaraan kegitan ekstrakurikuler dimaskudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

hlm. 173

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Philip Suprastowo,et. All. Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan, 2009) hlm. 16

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung;Rosdakarya, 2013),

Sebagaimana di jelaskan oleh DepDikBud pada tahun 1998 bahwa Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut departemen pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada surat keputusan (SK) menteri pendidikan dan kebudayaan (MenDikBud) Nomer: 0461/U/1964 dan surat keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah (Dirjen Dikdasman) Nomer:226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua surak keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa eksrakurikuler sebagai bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- b. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
- c. Menyalurkan bakat dan minat.
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun

2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).<sup>93</sup>

Dokumen resmi dari departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan rumusan tentang apa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomer: 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ektrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah, ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomer: 060/U/1993, Nomer 080/U/1993 dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tencantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Ekstrakuriktiler sendiri artinya kegiatan yang dilakukan siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Ditingkat Sekolah dasar pada umumnya jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah pramuka, kemudian semakin tinggi jenjang pendidikan maka kegiatan ekstrakurikuler mulai bertambah dan berkembang jumlahnya, tidak hanya pada kegiatan pramuka tetapi semakin beragam.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya dibagi pada beberapa bidang, antara lain :

-

2013

 $<sup>^{93}</sup>$  Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 18 A tahun

- a. Bidang Olahraga, meliputi Sepak Bola, Bola Basket, Bola Volly, Futsal, Tenis Meja, Bulu Tangkis, Renang, Billyard, Bridge, dan Fitnes.
- Bidang Seni Beladiri, meliputi Karate, Silat, Tae Kwon Do, Gulat,
   Tarung Drajat, Kempo, Wushu, Capoeira, Tinju dan Merpati Putih.
- c. Bidang Seni Musik, meliputi Band, Paduan Suara, Orkestra, Drumband/*Marching Band*, Akapela, Angklung, Nasyid, Qosidah dan Karawitan.
- d. Bidang Seni Tari dan Peran, meliputi *Cheerleader*, *Modern Dance*/Tari Modern, Tarian Tradisional dan Teater.
- e. Bidang Seni Media, meliputi Jurnalistik, Majalah Dinding, Radio Komunikasi, Fotografi, dan Sinematrografi.
- f. Bidang-bidang lain, meliputi Komputer, Otomotif, PMR, Pramuka, Karya Ilmuan Remaja/KIR, Pecinta Alam, Bahasa Paskibraka, Wirausaha, Koperasi Siswa, dan lain-lain.<sup>94</sup>

Dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa pada kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan dengan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pada kurikulum 2013 kepramukaan ditetapkan sebagai ektrakurikuler wajib dari jenjang sekolah dasar sampai pada jenjang sekolah menengah

Ekstrakurikuler pilihan merupakan program ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masingmasing. Maka Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide

<sup>94</sup> http://www. Ekskul.co.id// diakses: 14-02-2014

pengembangan suatu kegiatan ekstrakurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengatahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Mengenai peranan kegiatan ektrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurukuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

- a. Memperdalam dan memperluas pegentahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.
- c. Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Panduan mengenai kegiatan ektrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No 22 tahun 2006). Dalam Lampiran Standar isi baik untuk SD, SMP dan SMA dinyatakan bahwa struktur kurikulum terdiri dari tiga komponen yaitu komponen mata pelajaran yang tiap jenjang pendidikan berbeda jumlahnya. Untuk tingkat SD 8 pelajaran, SMP 1 Pelajaran dan SMA antara 13 sampai 16 pelajaran tergantung pada jurusan. komponen muatan lokal, merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada. dan

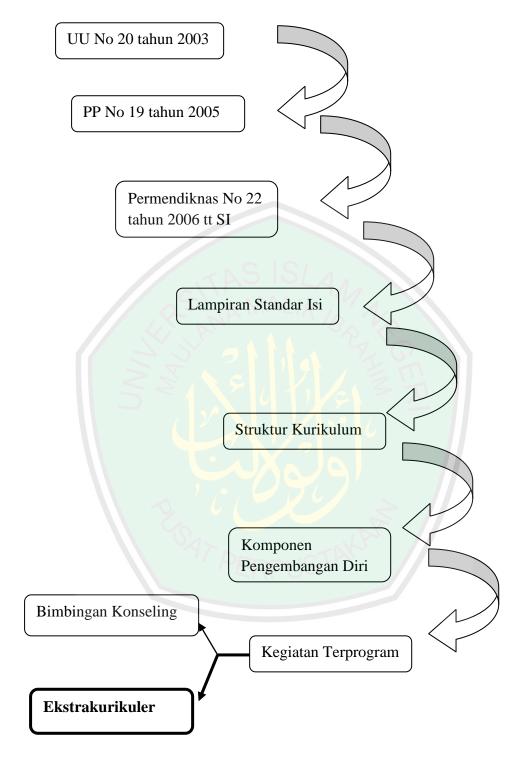
pengembangan diri, dimaksudkan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekpresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan sistematika peraturan dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ektrakurikuler termasuk bagian dari komponen pengembangan diri dalam struktur kurikulum.

Berdasarkan pada landasan yuridis diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu bagian dari komponen pengembangan diri. Komponen pengembangan diri lainnya adalah kegiatan pelayanan konseling. Sedangkan pengembangan diri adalah salah satu dari ketiga komponen dalam struktuk kurikulum tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran tetapi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, bakat, dan minat melalui fasilitasi sekolah dan pembimbingan oleh guru, konselor, atau tenaga kependidikan yang sesuai.

Dasar kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler secara hierarki dapat di skemakan seperti di bawah ini:

Gambar1.2 skema dasar kebijakan kegiatan ektrakurikuler



Sebagaimana pendidikan secara formal, kegiatan ektrakurikuler juga mempunyai vsi dan misi. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan bahwa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah:<sup>95</sup>

**Visi** kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

**Misi** kegiatan ekstra kurikuler adalah: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- 5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

## 2. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Dalam Tesaurus Bahasa Indonesia manajemen berarti: administrasi, tadbir, tata laksana, tata usaha<sup>96</sup> sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti: suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yg telah ditentukan; penggunaan sumber daya

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup> Ibid. hlm. 17

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*( Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional) hlm. 317

secara efektif untuk mencapai sasaran<sup>97</sup>. Selanjutnya adalah kata ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. ekstra berarti: bonus, lemburan, sisipan, suplemen, tambahan<sup>98</sup>tambahan di luar yang resmi<sup>99</sup> sedangkan kurikuler dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>100</sup>

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan usaha sadar untuk memaksimalkan sumber daya secara efektif untuk nencapai tujuan dari kegiatan tambahan dalam kurikulum melalui beberapa proses/tahapan.

Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa Manajemen program ekstrakurikuler meliputi:<sup>101</sup>

- a. Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan;
- b. Level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler; dan
- c. Level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai suatu manajemen, ektrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain:

- Perencanaan kegiatan ektrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:
  - a. Sasaran kegiatan;
  - b. Subtansi kegiatan;
  - c. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya;
  - d. Waktu dan tempat; dan
  - e. Sarana.
- 2) Pelaksanaan kegiatan;

-

2013

<sup>&</sup>lt;sup>97</sup>Tim Penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*( Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hlm 979-980

<sup>&</sup>lt;sup>98</sup>Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia*.......... hlm. 153

<sup>&</sup>lt;sup>99</sup> Tim Penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*..... Hlm 382

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelasakanaan kegiatan ektrakurikuler, antara lain:

- Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
- c. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan ssesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

## 3) Pengawasan kegiatan;

 Kegiatan ektrakurikuler di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.

- b. Pengawasan kegiatan ektrakurikuler dilakukan secara:
  - Intern, oleh kepala sekolah.
  - Ektern, oleh pihak yang secara structural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan kegiatan ektrakurikuler yang dimaksud.
- c. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan di tindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler disekolah.

## 4) Penilaian kegiatan,

Penilaian kegiatan perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya. Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain :

#### A. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

#### B. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

## C. Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap suksesnya kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua.

# 3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Mumuh Sumarna (2006:10) yaitu: "Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan". Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang berguna untuk tujuan, karena tanpa tujuan yang jelas, kegiatan tersebut akan sia-sia.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga menyebutkan beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karir. 102

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

<sup>&</sup>lt;sup>102</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 81 A tahun 2013

d. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tertentu memiliki tujuan tertentu. Mengenai tujuan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Roni Nasrudin (2010: 12) berikut ini. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan sebagaimana dijelaskan berikut ini. Yaitu:

- Siswa dapat memperdalam dan memeperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:
  - a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - b. Berbudi pekerti luhur
  - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
  - d. Sehat rohani dan jasmani
  - e. Berkepribadian yang mantap dan mandiri
  - f. Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan
- Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan (2008:4), pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai mana dijelaskan berikut ini. Yaitu:

- 1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
- 2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3. Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat dan minat.

4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri (civil society).

Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

# 4. Prinsip kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

- a. **Individual**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. **Pilihan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. **Keterlibatan aktif**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. **Menyenangkan**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
- e. **Etos kerja**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. **Kemanfaatan sosial**, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

## D. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

## 1. Pengertian lingkungan hidup

Lingkungan (*Environment*) adalah semua kondisi dan factor eksternal (baik hidup maupun tidak hidup) yang mempengaruhi semua organisme. <sup>103</sup> Sedangkan pengertian Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dalam semua benda, daya, keadaan termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup yang lain. <sup>104</sup>

Agoes Soegianto, Ilmu Lingkungan Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan (Surabaya: Airlangga University Press, 2010), hlm. 1

<sup>104</sup> http://rizkabahrul.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-lingkungan-hidup\_1743.htmldiakses pada hari senin 25 November 2013 jam 05.06 wib

Apabila mengacu pada makna UU No. 4 Tahun 1982 dan UU No 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup perlu dikaji melalui arti Lingkungan Hidup yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda (kosmos), daya dan keadaan (tatanan alam), dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup. 105

Merujuk pada definisi di atas, maka lingkungan hidup Indonesia tidak lain merupakan Wawasan Nusantara, yang menempati posisi silang antara dua benua dan dua samudera dengan iklim tropis dan cuaca serta musim yang memberikan kondisi alamiah dan kedudukan dengan peranan strategis yang tinggi nilainya, tempat bangsa Indonesia menyelenggarakan kehidupan bernegara dalam segala aspeknya.

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari keadaan lingkungan alam sekitarnya. Dengan kata lain, keadaan lingkungan alam sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Isu terkait manusia dan lingkungan merupakan permasalahan yang belakangan ini semakin santer didengungkan, hal tersebut tidak terlepas dari berbagai permasalahan atau bencana yang terjadi akibat kerusakan lingkungan yang semakin banyak terjadi.

Dalam lingkungan hidup terdapat ekosistem, yaitu tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksplorasi lingkungan demi kebutuhan lingkungannya.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan berjalan berlangsung dalam kondisi yang berkeseimbangan. Manusia selalu berupaya menyesuaikan pola hidupnya dengan kondisi lingkungannya. Perilaku

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Mohamad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan sebagai dasar sikap dan perilaku bagi keberlangsungan kehidupan menuju pembangunan berkelanjutan* (Jakarta:UIP, 2009), hlm. 54

manusia terhadap lingkungan ditandai dengan sikap dan kearifan tindakan manusia terhadap alam yang terwujud dalam berbagai tradisi dan hukun adat yang dipatuhi oleh masyarakat.

Keberadaan lingkungan yang layak huni bagi manusia merupakan sesuatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, seperti kita ketahui bahwa kehidupan manusia sangat bergantung dan dipengaruhi oleh kondisi dan keberadaan lingkungannya. Lingkungan hidup yang nyaman, menyenangkan, berkecukupan, dan asri merupakan suatu keharusan yang tak terelakkan bagi keberlangsungan hidup manusia. Dengan demikian, kita harus menjaga dan memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya.

Hubungan manusia dan lingkungannya bersifat sirkuler. <sup>106</sup>Hal tersebut bermakna bahwa apapun yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali lagi kepada manusia. Baik itu berupa keuntungan maupun kerugian. Dari sinilah awal munculnya permasalahan lingkungan yang sering disebut sebagai krisis lingkungan yang tanpa disadari krisis lingkungan tersebut secara perlahan terus merambah dan mengancam kehidupan manusia. Banyak manusia yang tidak mau menyadari bahwa terjadinya berbagai bencana lingkungan adalah akibat perilaku manusia yang mengeksplorasi lingkungan tanpa memperhatikan unsur-unsur keterbatasan daya dukung alam, daya tampung, dan ketahanan lingkungan.

Daya dukung alam diartikan sebagai kemampuan alam untuk mendukung kehidupan manusia. Berkurangnya daya dukung alam akan berakibat pula terhadap kemampuan alam dalam mendukung kehidupan manusia. Maka dari itu daya dukung alam harus dijaga agar tetap memberikan dukungan bagi kehidupan manusia. <sup>107</sup>

Daya dukung alam meliputi segala kekayaan alam yang terdapat dimuka bumi, termasuk juga kekayaan alam yang ada di dalam perut bumi. Segala hal tersebut diciptakan oleh Allah untuk kepentingan kehidupan manusia di muka bumi.

107 Wisnu Arya Wardhana, *Dampak Pencemaran Lingkungan* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2004), hlm. 5

 $<sup>^{106}</sup>$ Syukri Hamzah,  $Pendidikan \ Lingkungan \ sekelumit wawasan Pengantar$  (Bandung; Refika Aditama, 2013) hlm. 3

Mengingat bahwa daya dukung alam sangat menentukan bagi keberlangsungan hidup manusia, maka kemampuan daya dukung alam tersebut harus dijaga agar tidak rusak dan berakibat buruk bagi manusia. Apabila terjadi kerusakan pada daya dukung alam yang telah terbentuk melalui proses yang sangat panjang tidak mungkin ditunggu pemulihannya secara alami. Secara umum ada dua factor penyebab kerusakan daya dukung alam, yaitu:

- a. Kerusakan faktor internal, adalah kerusakan yang berasal dari dalam bumi/alam itu sendiri. Kerusakan internal ini akan sulit dicegah karena karena merupakan proses alami.
- b. Kerusakan ekternal, adalah kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia dalam rangka meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidupnya. Karena keruskan ini diakibatkan oleh manusia maka sudah menjadi kewajiban manusia juga untuk memperbaikinya.

Upaya menuju suatu kehidupan yang berkeseimbangan antara manusia dan lingkungan ditandai dengan mengusahakan ekosistem yang layak huni dan berkesinambungan. Usaha kearah tersebut tidak boleh berhenti selagi kita masih menginginkan suatu kehidupakn yang baik dengan lingkungan yang lestari yang mendukung kehidupan itu sendiri.

Lingkungan kita saat ini masuk pada kondisi kritis dan rusak dimanamana. Seperti halnya krisik lingkungan fisik, seperti krisis air, tanah, udara, dan perubahan iklim yang ekstim. Yang hal tersebut berasal dari kerusakan lingkungan dan di sebabkan perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup ekonominya yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan. 109 Beragam bencana alam telah menjadi pemandangan yang memilukan dan sering kita saksikan bahkan kita rasakan. Hal tersebut yang medorong banyak pihak lebih peduli terhadap lingkungan. Beragam kegiatan mulai dari LSM hingga ranah pendidikan mulai ramai menyuarakan tentang kepedulian terhadap lingkungan dengan berbagai kegiatan baik yang formal maupun non formal.

.

<sup>&</sup>lt;sup>108</sup>Ibid. hlm. 16

Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 19

Jadi pengelolaan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan lingkungan yang misinya adalah pendidikan kearifan sikap dan perilaku dalam menghadapi masalah yang timbul karena tatanan alam, dengan kerusakan atau kerugian karena perilaku jenis makhluk hidup termasuk manusia.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut kita harus memaksimalkan sarana yang dianggap paling efektif. Salah satu diantaranya yang sangat efektif untuk pencegahan terjadinya bencana lingkungan adalah "melalui pendidikan lingkungan". Saat ini, sarana pendidikan lingkungan masih belum diberdayakan secara sungguh-sungguh. Pendidikan lingkungan diajarkan sebagaimana mastinya pada berbagai lembaga dan jalur pendidikan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan yang disajikan secara terintegratif dengan mata pelajaran lain mungkin belum mendapatkan porsi yang semestinya. Terlebih lagi dengan sistem pendidikan yang berjalan saat ini yang dalam kenyataannya masih mengunggulkan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif.

Sisi lain, boleh jadi hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan lingkungan oleh banyak guru itu sendiri sebagai salah satu unsur yang terintegratif dalam mata pelajaran yang diampunya sehingga pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan tidak tersentuh.

## 2. Pengertian Pendidikan Lingkungan hidup

Pendidikan lingkungan (*environmental education*) tidak sama dengan ilmu lingkungan (*ecology*). Pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan.<sup>110</sup>

Rumusan pendidikan lingkungan hidup yang diberikan pertama kali oleh IUCN/UNISCO (1970) adalah " pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan

 $<sup>^{110}</sup>$  Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar* ( Bandung: Refika Aditama, 2013) hlm. 35

# biofisiknya. 111

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977)<sup>112</sup>.

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan adalah merupakan pengetahuan tentang tentang lingkungan serta kesadaran untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Menurut Syukri Hamzah sebagaimana mengutip dalam Coyle;2005<sup>113</sup> mencatat bahwa pendidik dapat mengubah perilaku siswa apabila kepada siswa:

- 1) Diajarkan tentang konsep-konsep kebermaknaan lingkungan secara ekologi dan saling keterkaitan diantara keduanya;
- Menyediakan rancangan yang cermat dan kesempatan yang luas bagi pelajar untuk mencapai tingkat kepekaan tertentu terhadap lingkungan yang terwujud dalam keinginan untuk bertindak secara benar terhadap lingkungan;
- 3) Menyediakan kurikulum yang akan menghasilkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang lebih luas;
- Menyediakan kurikulum yang akan membelajarkan peserta didik terampil dalam menganalisis isu lingkungan dan melakukan penyelidikan serta memberikan waktu untuk mengaplikasikan keterampilannya;
- 5) Menyediakan kurikulum yang mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik selaku warga Negara untuk

Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan-----*, hlm. 39

113 Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan-----*, hlm. 36

<sup>&</sup>lt;sup>111</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan-----* hlm. 39

- menangani isu-isu lingkungan dan diberikan waktu untuk mengaplikasikan ketrampilannya; dan
- 6) Menyediakan suatu seting pembelajaran yang meningkatkan harapan terhadap penguatan terwujudnya tindakan yang bertanggung jawab pada diri peserta didik.

Sedangkan prinsip-prinsip lingkungan hidup adalah berikut, yakni pendidikan lingkungan:<sup>114</sup>

- a. Adalah suatu proses sepanjang hayat;
- b. Adalah pendidikan yang bersifat interdisiplin dan holistik yang berkenaan dengan alam dan aplikasinya;
- c. Adalah pendekatan pendidikan holistik, bukan suatu pendidikan yang hanya tertuju pada satu pokok;
- d. Menyadari keeratan hubungan serta hubungan timbal balik antara manusia dan sistem alam;
- e. Memandang lingkungan sebagai suatu keseluruhan yang mencakup sosial, ekonomi, teknologi, moral, aspek rohani dan estetika;
- f. Mengenali sumber daya material dan energi itu kedua-duanya dengan berbagai batas keberadaannya.
- g. Mendorong keikutsertaan dalam belajar melalui pengalaman;
- h. Menekankan ssifat bertanggung jawab secara aktif;
- i. Menggunakan teknik mengajar dan belajar dengan jangkauan luas, dengan menekankan pada aktivitas praktis dan pengalaman langsung;
- j. Mempunyai kaitan dengan masalah lokal ke dimensi global, serta dimensi masa lalu, saat ini, dan masa depan.
- k. Harus ditingkatkan dan didukung oleh organisasi, situasi belajar terstruktur, dan institusi secara keseluruhan;
- Mendorong pengambangan kepekaan, kesadaran, pemahaman, pemikiran kritis dan memecahkan masalah keteramplan;
- m. Mendukung klarifikasi yang berguna dan pengembangan nilai sensitivitas terhadap lingkungan;
- n. Mempunyai berhubungan dengan pembentukan etika lingkungan.

<sup>&</sup>lt;sup>114</sup> Ibid. hlm. 38

Apabila dicermati, dari definisi pendidikan lingkungan di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam pendidikan lingkungan terdapat upaya menggiring individu kearah perubahan gaya hidup dan perilaku ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar. Karena itu, pendidikan lingkungan tak sebatas pendidikan formal semata. Pendidikan lingkungan hendaknya diberikan pada semua lapisan kalangan tanpa ada batasan.

Pemahaman terhadap keeratan hubungan antara manusia dengan lingkungannya dan semua fenomena yang menyertainya adalah bagian yang harus diperkenalkan. Namun hal yang terpenting dalam pendidikan lingkungan hidup adalah bahwa pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk sikap dan perilaku manusia dalam kaitannya dengan lingkungan guna kemaslahatan umat manusia di bumi.

Berdasarkan definisi, pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Dengan definisi diatas kita dapat menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus diberikan sejak dini kepada anak-anak kita, dan yang paling penting pendidikan lingkungan hidup harus berdasarkan pengalaman langsung bersentuhan dengan lingkungan hidup sehingga diharapkan pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan.

Hati Pendidikan
Lingkungan
Hidup

Tangan

Gambar 1.3 proses Pendidikan Lingkungan

## 3. Sejarah dan perkembangan pendidikan lingkungan hidup

Pada tahun 1975, sebuah lokakarya internasional tentang pendidikan lingkungan hidup diadakan di Beograd, Jugoslavia. Pada pertemuan tersebut dihasilkan pernyataan antar negara peserta mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dikenal sebagai "The Belgrade Charter - a Global Framework for Environmental Education". <sup>115</sup>

Program pengembangan pendidikan lingkungan bukan merupakan hal yang baru dilingkup ASEAN. Negara-negara anggota ASEAN telah mengembangkan program dan kegiatannya sejak konferensi internasional pendidikan lingkungan hidup pertama di Belgrade tahun 1975. Sejak dikeluarkannya ASEAN Environmental Education Action Plan 2000-2005, masing-masing negara anggota ASEAN perlu memiliki kerangka kerja untuk pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.

Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan dimulai pada tahun 1975 dimana IKIP Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan

Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) diberbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan).

Pada jenjang pendidikan dasar dan menegah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan

http://www.menlh.go.id/tentang-kami/sejarah-klh/#sthash.EL1LEO93.dpuf Sabtu 8 maret 2014 07.47

hidup kedalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Tindak lanjut perkembangan pendidikan lingkungan hidup yaitu pada tahun 1996 ditetapkan Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No Kep:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Departemen P & K juga terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah antara lain melalui penataran guru, penggalakkan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain. Selain itu, berbagai inisiatif dilakukan baik oleh pemerintah, LSM, maupun perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan seminar, sarasehan, lokakarya, penataran guru, pengembangan sarana pendidikan seperti penyusunan modulmodul integrasi, buku-buku bacaan dan lain-lain.

Tahun 1986, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kependudukan dimasukkan kedalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH). Depdikbud merasa perlu untuk mulai mengintegrasikan PKLH kedalam semua mata pelajaran.

Sejak tahun 1989/1990, berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Tahun 1996 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) antara LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan. Hingga tahun 2004 tercatat 192 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan. Tahun 2013, JPL melaksanakan Pertemuan Nasional Jaringan Pendidikan Lingkungan di

Jogjakarta.

Sehubungan dengan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, Kelompok Kerja Pendidikan Konservasi Sumberdaya Hutan dan Lingkungan Hidup (Pokja PKSDH & L) telah membagi perkembangan kegiatan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia kedalam tiga periode, yaitu:

#### a. Periode 1969-1983 (periode persiapan dan peletakan dasar)

Usaha pengembangan pendidikan LH ini tidak bisa dilepaskan dari hasil Konferensi Stockholm pada tahun 1972 yang antara lain menghasilkan rekomendasi dan deklarasi antara lain tentang pentingnya kegiatan pendidikan untuk menciptakan kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan hidup. Salah satu kegiatan yang mempelopori pengembangan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia dilakukan oleh IKIP Jakarta yaitu dengan menyusun Garis-garis Besar Pendidikan dan Pengajaran (GBPP) bidang lingkungan hidup untuk pendidikan dasar. Pada tahun 1977/1978, GBPP tersebut kemudian diuji cobakan pada 15 SD di Jakarta. Selain itu penyusunan GBPP untuk pendidikan dasar, beberapa perguruan tinggi juga mulai mengembangkan Pusat Studi Lingkungan (PSL) yang salah satu aktivitas utamanya adalah melaksanakan kursus-kursus mengenai analisis dampak lingkungan (AMDAL). Program studi lingkungan dan konservasi sumberdaya alam dibeberapa perguruan tinggi juga mulai dikembangkan.

#### b. Periode 1983-1993 (periode sosialisasi)

Pada periode ini, kegiatan pendidikan lingkungan hidup baik dijalur formal (sekolah) maupun di jalur non formal (luar sekolah) telah semakin berkembang. Pada jalur pendidikan formal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, materi pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan konservasi SDA telah diintegrasikan kedalam kurikulum 1984. Selama periode ini, berbagai pusat studi seperti Pusat Studi Kependudukkan (PSK) dan Pusat Studi Lingkungan (PSL) baik di perguruan tinggi negeri maupun pergurutan tinggi swasta terus bertambah jumlah dan

aktivitasnya. Selain itu, program-program studi pada jenjang S1, S2, dan S3 yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup dan sumberdaya alam juga terus berkembang. Bahkan isu dan permasalahan lingkungan hidup telah diarahkan sebagai bagian dari Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU) yang harus diterima oleh semua mahasiswa pada semua program studi atau disiplin ilmu.

c. Periode 1993 - sekarang (periode pemantapan dan pengembangan)

Salah satu hal yang menonjol dalam periode ini adalah ditetapkannya Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Departemen P & K juga terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah antara lain melalui penataran guru, penggalakkan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain. Selain itu, berbagai insiatif dilakukan baik oleh pemerintah, LSM, maupun perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan seminar, sararasehan, lokakarya, penataran pengembangan sarana pendidikan seperti penyusunan modul-modul integrasi, buku-buku bacaan dan lain-lain.

Pada tahun 1996 disepakati kerjasama pertama antara Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup, No. 0142/U/1996 dan No Kep: 89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup tanggal 21 Mei 1996, yang diperbaharui pada tahun 2005 (nomor: Kep No 07/MenLH/06/2005 No 05/VI/KB/2005 tanggal 5 Juli 2005) dan tahun 2010. Sebagai tindak lanjut dari kesepakatan tahun 2005, pada tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang

pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini dilaksanakan di 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup sejak tahun 2006 mengembangkan Program Sekolah Adiwiyata. Sejak tahun 2006 sampai 2011 yang ikut partisipasi dalam program Adiwiyata baru mencapai 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia, diantaranya yang mendapat Adiwiyata mandiri : 56 sekolah, Adiwiyata: 113 sekolah, calon Adiwiyata 103 sekolah, atau total yang mendapat penghargaan Adiwiyata mencapai 272 Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) Se-Indonesia. 116

## 4. Pengembangan Sekolah berwawasan Lingkungan

Pendidikan lingkungan memiliki peran yang strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia untuk memecahkan masalah lingkungan sebagaimana telah diputuskan secara internasional pada Konferensi Bumi di Brazil dan tertuang dalam Agenda 21 pada Bab 36. Hanya melalui pendidikan lingkungan orang dapat mengembangkan segi pemikiran dalam mendukung langkah yag tepat untuk skala lokal dan global. Kepedulian bukan merupakan tujuan akhir dari pendidikan lingkungan namun harus juga diikuti oleh langkah nyata.

Memahami teori tentang keramahan dan keasrian lingkungan sangatlah mudah, kita manusia pasti menyepakati hal yang sama bahwa perilaku hidup bersih, sehat dan asri membuat kita nyaman. Namun dalam prakteknya, terkadang manusia begitu sulit berkerjasama dengan isi hatinya. Tahu bahwa membuang sampah di sungai membuat sungai kotor, merusak lingkungan bahkan dapat menimbulkan penyakit, terkalahkan dengan pikiran pendek bahwa membuang sampah di sungai adalah sebuah solusi sederhana "menghilangkan" sampah.

Syukri Hamzah mengutip Maftuchah Yusuf mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah:

<sup>116</sup> Ibid.

- Membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka mamiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab, dan
- 2) Memupuk keingingan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupna bersama, dimana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengna bekerja secara rukun dan aman.<sup>117</sup>

Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup harus didasarkan pada empat pilar pendidikan, yaitu: learning to know, learning to do, learning to live together, and learning to be. Learnig to know, bermakna bahwa pendidikan diarahkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungan hidup dengan segala aspeknya. Learning to do, artinya bahwa pendidikan yang dilakukan adalah untuk menanamkan sikap kemampuan, dan ketarampilan dalam melestarikan lingkungan hidup. Learning to live together, artinya bahwa pendidikan yang dilaksanakan haruslah menanamkan cara hidup bersama diatas planet bumi yang harus kita amankan kelestariannya bagi generasi muda kita. Learning to be, artinya bahwa pendidikan yang dilakukan hendaknya menanamkan keyakinan yang mendalam bahwa manusia adalah bagian dari alam, bahwa manusia adalah teman dan bukan lawan, dan dalam kehidupannya di planet bumi manusia harus secara alamiah dan bijaksana memperlakukan alam.

Menyadari permasalahan klasik yang sepertinya terus berkembang ini, maka sebuah solusi diharapkan hadir mengetuk pintu kesadaran kita bahwa upaya penanggulangan sampah bukan hanya program pemerintah saja, tapi juga melibatkan lapisan masyarakat secara meyeluruh.

Latar belakang penerapan SBL melalui program Sekolah Hijau (Green School) mengharapkan agar memiliki nuansa kepedulian dan budaya di lingkungan institusi pendidikan. Sedangkan konsep PLH adalah bagian integral dari proses pendidikan kejuruan dalam rangka meningkatkan dan

 $<sup>^{117}</sup>$ Syukri Hamzah,  $Pendidikan\ Lingkungan\ Sekelumit\ Wawasan\ Pengantar$  (Bandung: Refika Aditama, 2013) hlm. 49

mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, nilai dan sikap, kepedulian, keterampilan dan pengalaman serta komitmen terhadap setiap permasalahan lingkungan hidup, mencegah, menanggulangi kerusakan dan pencemaran serta melindungi dan melestarikan fungsi lingkungan yang tercermin dalam perilaku baik di tempat kerja/ sekolah maupun masyarakat.

Selanjutnya tujuan dari implementasi Sekolah Berwawasan Lingkungan (SBL) antara lain adalah meningkatkan wawasan dan kepedulian seluruh warga sekolah akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional sekolah dan penggunaan berbagai sumber daya, meningkatkan penghematan sumber dana melalui pengurangan konsumsi berbagai sumber daya dan energi, dan menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua warga sekolah.

Tidak hanya keselarasan lingkungan sekolah dengan pohon perindang atau taman-taman kecil yang menyejukkan namun juga bagaimana mampu menyelaraskan hubungan materi pembelajaran dengan praktek pembelajaran ramah lingkungan. Sehingga dalam prakteknya PLH merupakan bagian yang terintegrasi dalam proses pendidikan dan integrasi PLH tersebut dilaksanakan pada semua aktivitas sekolah. Tidak mengubah kurikulum namun terintegrasi kedalam kurikulum. Tidak menambah materi baru tetapi sudah terkandung di dalam proses pembelajaran. Bukan diarahkan pada aspek kognitif semata tetapi lebih diarahkan pada aspek afektif yang tercermin pada perilaku seharihari seluruh komponen sekolah.

Misalnya bagaimana memanfaatkan sisa bahan makanan untuk menghasilkan pupuk kompos , mengolah limbah oli yang dihasilkan dari sisa otomotif. Penanaman dan pembudidayaan tanaman apotek hidup di lahan kosong atau kegiatan-kegiatan lingkungan hidup lain yang bisa diintegrasikan. Selain mengintegrasikan PLH dalam kegiatan seperti contoh di atas, pendekatan PLH juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam kehidupan sekolah berbudaya lingkungan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, materi PLH diarahkan pada pembentukan sikap kepribadian siswa yang berwawasan lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan

sampah dan pembahasan issu aktual tentang lingkungan hidup. Sedangkan dalam kehidupan sekolah berbudaya lingkungan, penyusunan program PLH secara menyeluruh tercermin dalam sikap dan perilaku warga sekolah, sarana prasarana pendukung PLH serta iklim sekolah berwawasan lingkungan.

Sekolah berwawasan lingkungan adalah sebutan bagi sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan merupakan salah satu misi dalam mencapai tujuan sekolah. Program pendidikan lingkungan ini memberikan atmosfir di sekolah sehingga setiap saat ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, siswa selalu bersentuhan dengan program ini. Jadi pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi ke dalam program sekolah. Misi dari pendidikan lingkungan yaitu meningkatan rasa kepedulian, memberikan prespektif baru, nilai, pengetahuan, keterampilan dan proses yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup. Sesuai dengan misi diatas maka pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah harus memberikan atmosfir kepada siswa, sehingga ketika siswa berada di sekolah siswa selalu bersentuhan dengan pendidikan lingkungan hidup.

Untuk mencapai kondisi seperti diatas maka pendidikan lingkungan harus berada atau bersama-sama dengan progam-program yang diikuti oleh siswa. Bila kita lihat kegiatan siswa disekolah, maka kegiatan siswa terdiri dari kegiatan di kelas, Kegiatan istirahat dan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu pendidikan lingkungan pun harus berada dalam program-program pada tiga kegiatan siswa, yaitu:

a. Pendidikan lingkungan terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar siswa di kelas yang mengacu kepada kurikulum. Sebagai strategi mengembangkan atmosfer lingkungan hidup maka perlu mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada kegiatan intrakurikuler

Integrasi pendidikan lingkungan hidup kepada kurikulum merupakan penyisipan area, topik, atau isu yang dibahas dalam mata pelajaran. Selain

diintegrasikan pada mata pelajaran yang sudah ada bisa saja pendidikan lingkungan dijadikan salah satu mata pelajaran muatan lokal.

## b. Pendidikan lingkungan terintergasi pada program sekolah

Program yang dimaksud disini adalah selain kegitan intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler, yang salah satu contohnya bisa berupa program kelas bersih, menanam tanaman baik hiar maupun tanaman obat. Program sekolah ini dibuat untuk memelihara lingkungan sekolah dan sekaligus sebagai pendidikan praktis bagi anak untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

## C. Pendidikan lingkungan sebagai kegiatan ekstrakurikuler

Pendidikan lingkungan hidup juga bisa dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu contohnya adalah bisa berupa kelompok pecinta lingkungan, dan juga bisa bernama komunitas PSG seperti yang ada di SMA 3 Annuqayah.

Pembahasan mengenai pengenalan mengenai lingkungan hidup dalam dunia pendidikan, salah satu program pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah program adiwiyata yaitu sebagai upaya mempercepat mengembangan pendidika lingkungan hidup pada jalur formal.

Pada tanggal 21 Februari 2006 dicanangkan program adiwiyata dengan tujuan dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Dalam upaya meningkatkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, melalui semakin banyak sekolah yang ikut program ADIWIYATA, maka dilakukan pengembangan Program ADIWIYATA diarahkan sejalan dengan pembangunan daerah, sehingga percepatan terwujudnya Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan menjadi harapan semua pihak.

Selanjutnya peneliti akan sedikit membahasa mengenai program Adiwiyata dalam hubungannya dengan pengembangan sekolah berwawasa lingkungan. ADIWIYATA mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>118</sup>

Tujuan program ADIWIYATA adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

Untuk mencapai tujuan program ADIWIYATA, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah ADIWIYATA. Keempat komponen tersebut adalah;

- 1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan
- 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan tersebut antara lain:

- a) Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
- b) Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- c) Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik Pendidikan maupun tenaga Kependidikan dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- d) Kebijakan Sekolah dalam hal penghematan Sumber Daya Alam.

<sup>&</sup>lt;sup>118</sup>Tim ADIWIYATA Tingkat Nasional, Panduan ADIWIYATA, Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan, (Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012), hlm. 3

- e) Kebijakan Sekolah yang mendukung terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat.
- f) Kebijakan Sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.

## 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari. Pengembangan kurikulum berbasisi lingkungan hidup mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan dapat dicapai dengan melakukan hal-hal berikut ini:

- a) Pengembangan model pembelajaran lintas mata pelajaran,
- b) Penggalian dan pengembangan materi dan persoalan lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar,
- c) Pengembangan metode belajar berbasis lingkungan dan budaya,
- d) Pengembangan kegiatan kurikuler untuk peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan hidup.

## 3) Pengembangan Kegiatan Berbasis Parsitipatif

Untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran lingkungan hidup. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat di sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat maupun lingkungannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh warga sekolah dalam pengembangan kegiatan berbasis partisipatif antara lain:

- a) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler/kurikuler di bidang lingkungan hidup berbasis partisipatif di sekolah,
- b) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar,
- c) Membangun kegiatan kemitraan atau memprakarsai pengembangan pendidikan lingkungan hidup di sekolah.
- 4) Pengelolaan dan atau pengembangan Sarana Pendukung Sekolah

Dalam mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan sarana prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Pengelolaan dan pengembangan sarana tersebut antara lain :

- a) Pengembangan fungsi sarana pendukung sekolah yang ada untuk pendidikan lingkungan hidup,
- b) Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan di dalam dan di luar kawasan sekolah,
- c) Penghematan sumberdaya alam (listrik, air dan ATK),
- d) Peningkatan kualitas pelayanan makanan sehat,
- e) Pengembangan sistem pengelolaan sampah.

Ada beberapa penghargaan dalam program Adiwiyata. Penghargaan Adiwiyata terbagi dalam 3 kategori yaitu Sekolah Adiwiyata Mandiri, Sekolah Adiwiyata, dan Sekolah Calon Adiwiyata. Adiwiyata Mandiri diberikan kepada sekolah-sekolah yang mampu mempertahankan programprogram lingkungan hidup mereka selama tiga tahun berturut-turut. Meski demikian pada dasarnya program Adiwiyata tidak ditujukan sebagai suatu kompetisi atau lomba. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Sebagaimana disebutkan diatas, penghargaan adiwiyata pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu lebih dari 3 tahun). Pada tahap awal, penghargaan Adiwiyata dibedakan atas dua kategori, yaitu:

- a) Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam melaksanakan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- b) Calon sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang dinilai telah berhasil dalam pengembangan lingkungan hidup.

Capaian akhir program adiwiyata adalah diharapkan terbentuk sekolah berwawasan lingkungan. Sekolah berwawasan lingkungan hidup adalah sekolah yang menerapkan nilai-nilai cinta dan peduli lingkungan pada sekolahnya. Pengajaran yang berbasis lingkungan dan kesadaran warga

sekolah akan pentingnya lingkungan merupakan bagian terpenting dari sekolah berwawasan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada bagaimana pemanfaatan lingkungan hidup sebagai media dalam pembelajaran khususnya kegiatan ektra, serta mampu menjaga keseimbangan alam melalaui pembelajaran didalam ataupun di luar kelas yang bertujuan sebagai upaya untuk menyelamatkan alam secara umum dari dampak kerusakan lingkungan eksternal.

Lembaga Pendidikan, khususnya SMA 3 Annuqayah yang juga berada di lingkungan pesantren merupakan salah satu alternative wadah yang urgen dalam menyuarakan kepedulian terhadap lingkungan. Sehingga slogan "kebersihan adalah sebagian dari iman" tidak hanya berhenti sebagai slogan saja tapi lebih bisa diaplikasikan dalam bentuk yang lebih konkrit.



#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bigdan dan Taylor bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. 119

Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. 120

Sedangkan istilah kualitatif menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip Ulfanin mengatakan bahwa permulaan dari penelitian kualitatif bersumber dari pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan mengamatan kuantitatif. 121 Jika untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu persoalan, dalam satu sisi peneliti harus mengukur, menghitung, dan menyimpulkan jumlah dalam perhitungan statiktik yang kemudian dikatakan sebagai penelitian kualitatif. Namun disisi lain untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan dari suatu persoalan, peneliti harus melihat kealamiahan atau naturalistik dari suatu peristiwa, mendalami persoalan dengan berbagai macam pendekatan maka kemudian dapat dikatakan sebagia penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Selanjutnya adalah pendapat Koentjaraningrat sebagaimana yang dikutip Ulfatin mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian di bidang ilmu-ilmu sosial dan kemasyarakatan dengan aktivitas yang

<sup>&</sup>lt;sup>119</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.4.

<sup>&</sup>lt;sup>120</sup> Ibid.

<sup>121</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang:Banyu Media Publishing, 2014). hlm. 19

berdasarkan alamiah dalam pengumpulan, pengklasifikasian, dan penafsiran fakta dalam hubungannya antara fakta alam, masyarakat, kelakuan dan rohani manusia guna menemukan prinsip pengetahuan dan metode baru dalam usaha memecahkan masalah.

Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar, <sup>122</sup> kemudian menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. <sup>123</sup>

Dalam pendekatan penelitian ini cenderung berdasarkan pada usaha mengungkapkan suatu fenomena dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan final.

Menurut Bodgan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Emzir menjelaskan bahwa ada lima ciri utama penelitian kualitatif, yaitu: 124

- 1) Naturalistik, penelitian kualitatif memiliki latar aktual sebagai sumber langsung data dan peneliti merupakan instrumen kunci.
- 2) Data desriptif, penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi.
- 3) Berurusan dengan proses, penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada proses dari pada dengan hasil atau produk.
- 4) Induktif, peneliti kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. Mereka tidak melakukan pencarian diluar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian.

<sup>&</sup>lt;sup>122</sup> Nasution, *Metode Reseach* (Bandung; Mandar Maju, 2003), hlm. 5

<sup>&</sup>lt;sup>123</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode PenelitianPendidikan* (Bandung;Rosdakarya, 2005), hlm. 60

<sup>&</sup>lt;sup>124</sup> Ibid,hlm 2-5

5) Makna, makna adalah kepedulian yang esensial pada penelitian kualitatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini tertarik pada bagaimana orang membuat pengertian tentang kehidupan mereka.

Peneliti tertarik dengan penelitian kualitatif sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang berkembang sebagai kesatuan yang diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*, yang mana peneliti mempunyai keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris. Dengan metode penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subyek yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di lapangan.

Sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif yang didalamnya terdapat banyak jenis penelitian, baik dilihat dari pengontrolan perlakuan subjek, kedalaman analisis, maupun keterlibatan subjek penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif, juga terdapat jenis-jenis penelitian yang bisa dilihat dari tujuan penelitian, lingkup subjek yang diteliti, konteks dan fokus penelitian, dan orientasi teoritik. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana yang dijelaskan John W. Creswell bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. <sup>125</sup>

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why* bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada

<sup>&</sup>lt;sup>125</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Hlm. 20

fenomena masa kini.<sup>126</sup> Dalam penggunaanya, penelitian studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode pilihannya.

Studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus dalam penelitian kualitatif umumnya bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti. Dikatakan studi kasus karena sasaran dan fokus kasusnya unik. Sasaran dalam studi kasus dapat berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan konteksnya masing-masing dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada antara unsur-unsur yang terkandung di dalamnya.

Studi kasus adalah penelitian tentang suatu subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseruluhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja pada individu, kelompok, lembaga, ataupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi dari lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijasikan suatu hal yang bersifat umum. 127

Menurut Arif Furchan, dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku perubahan ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut. <sup>128</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>126</sup> Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Terjm. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Press, 2011)hlm. 1

Mardalis, *Metode Penelitian Proposal* (Jakarta; Bumi Aksara, 1993) hlm. 26
Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya; Usaha Nasional, 1992), hlm. 416

Menurut Lincoln dan Guba penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu : 129

- a) Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
- b) Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari.
- c) Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d) Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan

bagi penilaian atau transferabilitas.

Penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian ini leibh mendalam dan objekny adalah SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep.

Pendekatan studi kasuspun beragam, dilihat berdasarkan strateginya jenis studi kasus yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *studi kasus deskriptif.* sebagaimana yang di jelaskan Ulfatin dengan bahwa studi kasus deskriptif ini peneliti ingin melacak urutan peristiwa, hubungan antar pribadi, menggambarkan subbudaya, dan menemukan fenomena kunci dalam suatu peristiwa. Isu-isu yang ditemukan dalam studi kasus deskriptif pada umumnya dalam bentuk unjuk kerjaperorangan, struktur kelompok, dan struktur lingkungan sosial. Dalam banyak penelitian kualitatif biasanya bisa disebut deskriptif karena secara umum karakteristik dari penelitian ini memang bersifat deskriptif.<sup>130</sup>

Sedangkan berdasarkan jumlah kasusnya dalam penelitian ini menggunakan studi kasus tunggal (*Individual Case Study*). Yaitu hanya

Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang:Banyu Media Publishing, 2014). hlm. 62

<sup>&</sup>lt;sup>129</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 201

melibatkan satu lingkungkungan tertentu yaitu SMA 3 Annuqayah karena di SMA 3 Annuqayah mempunyai keunikan yaitu pada pada kegiatan ektrakurikuler yang berhubungan dengan lingkungan hidup dengan nama komunitas PSG (Pemulung Sampah Gaul).

K.Yin mengemukakan beberapa alasan yang bisa diberikan untuk memperkuat alasan pemilihan pendekatan studi kasus tunggal, yaitu: 131

- a) Studi kasus tunggal analog dengan eksperimen tinggal, manakala kasus yang dipilih dinyatakan penting untuk menguji teori yang sudah tersusun dengan baik. Dengan adanya studi kasus tunggal yang sesuai dengan semua kondisi, dapat memberikan alternatif penjelasan, dan bahkan berkonstribusi untuk mengembangkan atau mengubah teori tersebut.
- b) Kasus tersebut menyajikan suatu kasus yang ekstrem dan unik. Keekstriman dan keunikan kasus ini bisa negatif atau positif.
- c) Kasus tunggal adalah kasus penyingkapan itu sendiri. Maksudnya, peneliti mempunyai akses terhadap suatu situasi yang semula tak memberi peluang untuk pengamatan ilmiah.

Secara sederhana, studi kasus bertujuan dapat mengetahui kejadian-kejadian dan menemukan sekaligus menguji hipotesis-hipotesis yang dibangun dari dasar (*Grounded*). Dengan studi kasus, paling tidak ada dua keuntungan yang didapat, yaitu:

- a) Prosedur pemecahan masalah untuk banyak subjek bisa menghasilkan suatu temuan yang betul-betul asli dan objektif;
- b) Metode untuk mendapatkan informasi dapat dilihat dari penggunaan kasus individual. Dengan kata lain, temuan dari studi kasus bisa digeneralisasikan sepanjang penelit secara sengaja merancangnya untuk tujuan generalisasi.

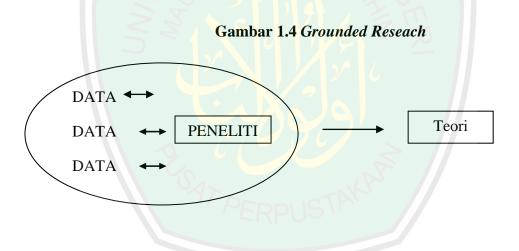
Pada penelitian ini desain yang digunakan peneliti adalah *grounded*. Desain penelitian adalah rencana dan sruktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban atas pertanyaan-

<sup>&</sup>lt;sup>131</sup> Ibid, hlm. 65-66

pertanyaan dalam penelitian.<sup>132</sup>Desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>133</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa desain penelitian adalah merupakan keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan suatu penelitian yang kemudian mampu menjawab pertanyaan yang sedang diteliti.

Pelaksanaan penelitian *grounded* bertolak belakang dengan layaknya penelitian (kualitatif) pada umumnya. Kalau penelitian umumnya diawali dengan desain tertentu, namun grounded tidak demikian. Peneliti langsung ke lapangan, semuanya dilakukan di lapangan. Rumusan masalah ditemukan di lapangan, hipotesis senantiasa jatuh bangun ditempat data, data merupakan sumber teori. Teori berdasarkan data sehingga teori juga lahir dan berkembang di lapangan.

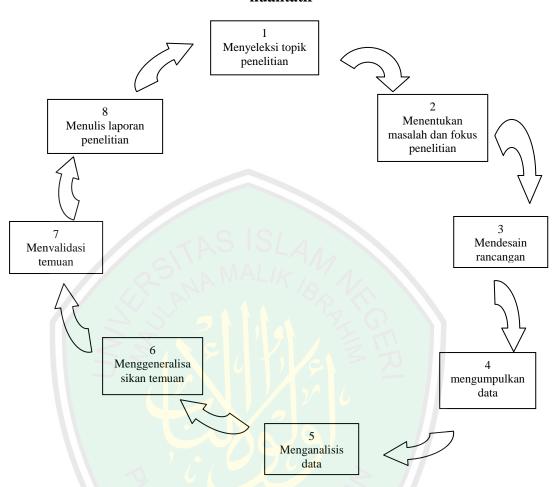


Dengan demikian dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan cara yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang di ambil dan digali dari berbagai sumber, baik dari peneliti maupun sekolah secara khusus sehingga manfaat dari penelitian ini dapat dirasakan oleh semua kalangan.

133 Ibid

.

<sup>&</sup>lt;sup>132</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 31



Gambar 1.5 langkah-langkah studi kasus dalam penelitian kualitatif

## B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan, tidak lain merupakan syarat yang wajib dilakukan di dalam penelitian kualitatif, guna untuk memperoleh data yang obyektif yang mendalam dengan mengamati sekaligus mendengar secara cermat.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instumen pertama dan utama, sebagaimana dalam Moleong dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif hanya peneliti sendiri sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan langsung dengan responden dan objek lainya dan hanya manusia/peneliti itu sendiri yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. <sup>134</sup> Dan hanya peneliti pula yang dapat menilai bagaimana kondisi di tempat

<sup>&</sup>lt;sup>134</sup> Lexy L.Moleong, *Metodologi Penelitian-----* hlm. 9

penelitian, dan hal-hal apa saja yang menjadi pendukung dalam penelitian.

Peneliti sebagai instrumen dapat berhubungan langsung dengan responden dan mampu memahami serta menilai berbagai bentuk dari interaksi dilapangan. Menurut Moleong<sup>135</sup> Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup sebagai berikut:

- Responsif, manusia responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadipribadi yang menciptakan lingkungan.
- b) Dapat menyesuaikan diri, manusia dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
- c) Menekankan keutuhan, manusia memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar, dan mempunyai arti.
- d) Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, manusia sudah mempunyai pengetahuan yang cukup sebagai bekal dalam mengadakan penelitian dan memperluas kembali berdasarkan pengalaman praktisnya.
- e) Memproses data secepatnya, manusia dapat memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah *inkuiri* atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja ketika di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f) Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengikhtisarkan, manusia memiliki kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan disinkratik, manusia memiliki kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga sebelumnya, atau yang tidak lazim terjadi.

Dari pejelasan diatas, maka tahapan peneliti ini adalah dimulai terlebih dahulu peneliti ke lokasi untuk meminta izin penelitian kepada pihak

-

<sup>135</sup> Ibid, hlm.168

sekolah yaitu kepala sekolah (M. Musthafa, S. Fil, M.A) dan selanjutnya mengadakan wawancara awal sebagai upaya mengatahui kondisi riil dilapangan yang sesuai dengan tema yang peneliti angkat.

#### C. Lokasi penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di lingkungan pondok pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura yaitu SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep. Lembaga ini beralamat Sabajarin, Guluk-Guluk, Sumenep, Indonesia. Salah satu unit kegiatan pendidikan di kompleks Pondok Pesantren Annuqayah. Terletak di Kampung Sabajarin Guluk-Guluk Sumenep.

Secara kelembagaan SMA 3 Annuqayah bernaung di bawah Direktorat Madaris III Annuqayah, yakni salah satu lembaga semi-otonom di Pondok Pesantren Annuqayah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001.

Alasan peneliti mmelakukan penelitian di SMA 3 Annuqayah adalah:

- 1. SMA 3 Annuqayah merupakan sekolah pertama di Madura yang mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.
- Berada di lingkungan pesantren Annuqayah yang merupakan pesantren di Madura yang memperoleh penghargaan Kalpataru pada tahun 1981

#### D. Jenis dan sumber data

Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti terkait dengan tema penelitian yang peneliti angkat, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah pertanyaan yang disampaikan kepada informan sesuai dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang berpedoman pada fokus penelitian dengan tujuan mendapatkan informasi

 $<sup>^{136}</sup>$ Sugiyono, Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D (Bandung: Alfabeta, 2002). Hlm. 308

<sup>137</sup>Lexy J. Moleong, Metode Penelitian -----, hlm. 157.

sebanyak mungkin.

Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data primer terdiri dari dua jenis yaitu manusia dan bukan manusia. jenis data primer yang berasal dari manusia adalah informasi yang di dapatkan melalui *key informan*, sedangakn data priemer yang berasal dari bukan manusia adalah berasal dari observasi dan dokumen yang berhubungan langsung dengan tema yang peneliti angkat.

Sedangkan yang merupakan sumber data sekunder dari informan adalah semua guru di SMA 3 Annuqayah, dan juga pihak luar sekolah yang terkait dengan kegitan tersebut yang ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Teknik ini diumpamakan sebagai bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin besar. Proses ini berhenti saat ada kesamaan informasi dari informan-informan sehingga tidak ada pengetahuan baru. Data sekunder ini juga bisa diperoleh melalui komumen-dokumen terkait.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pokok atau utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat *induktif konseptual*, *emik post-priori*,dan *holistik kontekstual*. <sup>138</sup> Istilah induktif konseptual menunjuk pada salah satu karakteristik yang lebih mementingkan aspek penyusunan konsep, proposisi, atau teori. Penyusunan teori ini dilakukan dari "bawah", artinya berdasar pada data yang telah terkumpul. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif umumnya tidak dimaksudkan untuk mencari informasi atau bukti dalam rangka menguji hipotesis.itulah sebabnya mengapa proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memrlukan waktu yang relatif lebih lama dan mendalam.

Dalam pengumpulan data kualitatif, keyakinan yang harus dianut peneliti adalah bahwa realitas sosial tidaklah tunggal, independen,melainkan berhubungan dalam suatu keseluruhan konteks yang bermakna. Oleh karena itu, memahami fenomena sosial dan tingkah laku manusia tidak cukup hanya mengamati hal-hal yang tampak secara eksplisit, melainkan juga harus melihatnya secara keseluruhan dalam totalitas konteksnya. Inilah sebabnya

<sup>&</sup>lt;sup>138</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya* (Malang:Banyu Media Publishing, 2014). hlm. 167

penelitian kualitatif dinyatakan bersifat holistik kontekstual.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengatahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. <sup>139</sup>

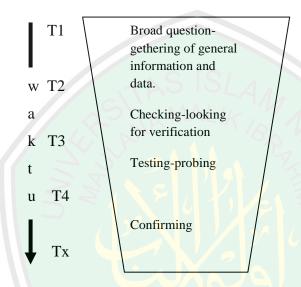
Data-data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dari sumber data yang ada dilapangan, masyarakat, kelas, dan tempa-tempat lain yang menjadi lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, maka data yang dikumpulkan berupa informasi kualitatif tentang fakta-fakta atau keterangan dari seseorang, latar sosial, peristiwa, atau kelompok yang sengaja diteliti untuk dipahami sebagaimana subjek yang diteliti tersebut beroperasi dan berfungsi. Data kualitatif terdiri atas catatan langsung dari orang-orang yang terdiri atas pengalaman, opini, perasaan, dan pengetahuan mereka yang diperoleh melalui wawancara, atau yang dicacat dari hasil pengamatan/observasi, seperti deskripsi tentang aktivitas orang, perilaku, dan tindakan kutipan cacatan, atau pesan-pesan yang sepenuhnya diambil dari berbagai macam dokumen.

Data penelitian kualitatif dikumpulkan memalui bertanya, mengamati, dan wawancara yang sangat mendalam. Oleh karena itu, kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan langkah strategi, metode, dan lain-lain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Berikut ini adalah gambar mengenai kerangka pengumpulan data penelitian kualitatif dan pola pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dikutip ulfatin dari Owers.<sup>140</sup>

<sup>139</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan* -----, hlm. 308

Nurul Ulfatin, Metode Penelitian kualitatif------hlm. 168

Gambar 1. 6 kerangka pengumpulan data penelitian kualitatif



Gambar 1.7 Pola Pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif

Data Analisis

Data collection

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dilandaskan pada aturan yang telah menjadi bahan di dalam penelitian kualitatif yang mana pengumpulan datanya dengan cara interview/wawancara, pengamatan/observasi, dan dukumentasi. Sedangkan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Wawancara (Interview).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>141</sup> atau dengan kata lain wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah penyataan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Peneliti menggunakan teknik ini karena dengan menggunakan wawancara peneliti akan dengan mudah mengetahui informasi yang berkaitan dengan objek yang ingin diteliti dari beberapa informan.

Menurut Denzin dan Lincoln mengemukakan bahwa wawancara adalah bentuk pernbincangan, seni bertanya dan mendengar. Wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*).<sup>143</sup>

Peneliti menentukan beberapa informan berdasarkan kriteria yang dikemukakan spredley yang dikutip oleh Arifin imron sebagai berikut: 1) informan merupakan orang yang cukup lama menyatu dengan kegiatan yang sedang diteliti, 2) informan masih berstatus aktif secara penuh selama proses penelitian berlangsung, 3) informan benar-benar mempunyai cukup bayak waktu pada topik yang sedang diteliti, 4) informan cenderung tidak dipersiapkan dalam wawancara, 5) informan masih merasa asng dengan peneliti. 144

Informan penting dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan juga guru bagian kesiswaan serta guru yang merupakan pendamping salah satu

<sup>142</sup>Amirul Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.135.

<sup>&</sup>lt;sup>141</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian* -----, hlm. 186.

<sup>&</sup>lt;sup>143</sup> Norman K. Denzin, Yvonnas S. Lincoln, *Handbook Qualitative Research* (Terjm. Darianto et all, Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2009), hlm. 495

Arifin Imron, Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidkan dan Keagamaan
 (Malang: Kalimassahadah Press, 1996) hlm. 27

jurusan dalam ekstrakurikuler PSG. Kepala sekolah selain mengetahui banyak hal mengenai sekolah yang dipimpinnya juga merupakan pendiri komunitas PSG. Sedangkan guru kesiswaan berperan ganda, selain sebagai guru kersiswaan juga sebagai salah satu pendamping PSG.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (secara sengaja) sejalan dengan keberadaan para individu yang akan dikaji. <sup>145</sup>Pemilihan informan atau situasi sosial tertentu dengan sendirinya perlu dilakuakn dengan purposif, yaitu atas dasar apa yang kita ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada.

Pemilihan informan harus jatuh pada subjek yang benar-benar menguasai permasalahan (secara menyeluruh dengan segala aspeknya). Tapi apabila semua informan yang ditentukan sudah mengetahuai semuanya, maka informasi yang didapatkan tidak ada yang baru. Oleh sebab itu, terdapat tiga tahap yang biasanya dilakukan dalam pemilihan sampel/ cuplikan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pemilihan sampel awal, apakah informan untuk di wawancarai dan situasi sosial untuk diobservasi;
- 2) Pemilihan sampel lanjutan guna memperluas informasi dan melacak segenap variasi informasi yang mungkin ada, dan
- 3) Menghentikan pemilihan sampel lanjutan jika sekiranya tidak menambah informasi baru.

Lincoln dan Guba sebagaimaan yang dikutif Sanapiah mengemukakan ada tujuh langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan siapa yang hendak diwawancarai,
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah,
- 3) Membuka, mengawali alur pembicaraan,
- 4) Memulai wawancara,
- 5) Mengkonfirmasikan dan mengakhiri wawancara,
- 6) Menuliskan hasil wawancara,

A. Fatchan, 10 Langkah Penelitian Kualitatif Pendekatan Konstruksi dan Fenomenologi Metode Penelitian Kualitatif (Malang: UM Press, 2013)hlm. 129

# 7) Mengidentifikasikan tindak lanjut. 146

Dalam penelitian peneliti menentukan siapa saja yang menjadi informan kunci pada penelitian ini, informan dibawah ini peneliti anggap sudah sangat memahami terhadap permasalahan yang peneliti angkat. Yaitu sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 3 Data Key informant

No	Nama	Jabatan		
1	M. Musthafa, S.fil. M.A	Kepala Sekolah/ pendamping Tim sampah		
1		plastik		
2	Mus'idah, S.Pd.I	Guru kesiswaan/ pendamping Tim		
2		Konservasi Pangan Lokal		
3	Ummul Karimah	Pengurus Komunitas PSG (2010/2011)		
4	Intan Tri Handayani	Anggota Komunitas PSG 2013/2014		
5	Atiniyah	Anggota Komunitas PSG 2013/2014		
6	Nur Imamah	Anggota Komunitas PSG 2013/2014		
7	Halimatus Zahroh	Bendahara Komunitas PSG 2013/2014		
	Khuzaimah Syam	Salah satu Pengasuh PP Nurul Huda		
		Pamekasan (salah satu lembaga yang		
8		mengundang komuunitas PSG dan		
		kemudian juga mendirikan komunitas		
		peduli lingkungan dengan nama "Green		
	PER	Community"		
9	Ayyadah	Anggota Komnitas PSG 2013/2014		
10	Imroatul Hasanah	Anggota Komnitas PSG 2013/2014		
11	Chairun Nisa'	Anggota Komnitas PSG 2013/2014		
12	Fitriyah MN	Anggota Komnitas PSG 2013/2014		
13	Jumailah	Anggota Komnitas PSG 2013/2014		
14	Nafilah AD	Anggota Komnitas PSG 2013/2014		
15	Hadira	Anggota Komnitas PSG 2013/2014		

<sup>&</sup>lt;sup>146</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasinya* (Malang; YA3 Malang, 1990) hlm. 63-66

Adapun jenis-jenis wawancara antara lain wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur dan wawancara kelompok. Wawancara terstruktur mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan pertanyaan temporal pada tiap-tiap informan berdasarkan kategori-kategoti tertentu. Wawancara ini dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh dan menggunakan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis<sup>147</sup> dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sedangkan dalam wawancara tak terstruktur peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis. Wawancara jenis ini peneliti lakukan sebagai upaya untuk menggali informasi tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek penelitian.

Secara umum peneliti menyediakan sedikit ruang bagi variasi jawaban, kecuali peneliti tersebut menggunakan metode pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang tidak menuntut keteraturan. Dalam *setting* wawancara terstruktur hanya ada sedikit kelonggaran terkati dengan cara pertanyaan disampaikan, atau bagaimana jawaban diberikan.

Tujuan awal dari pernggunaan teknik wawancara terstruktur adalah untuk meminimalisasi kesalahan-kesalahan. Akan tetapi, peneliti yang menggunakan teknik ini sangat menyadari bahwa wawancara bingkai oleh konteks sosial dan mereka sangat dipengaruhi oleh konteks tersebut. Artinya, bahwa seorang peneliti harus lebih memahami kemajemukan informan dan harus cukup fleksible dalam membuat penilaian-penilaian bagi lahirnya perkembangan mendadak selama wawancara. Wawancara -terstruktur bertujuan untuk meraih keakuratan data dari karakteristrik yang dapat di-kode-kan untuk menjelaskan perilaku dalam berbagai kategori yang telah ditetapkan sebelumnya

Selanjutnya adalah jenis wawancara yang kedua, yaitu wawancara tak-terstruktur, berdasarkan sifat dasarnya, wawancara tak-terstruktur (*unstructure interview*) memberikan ruang yang lebih luas dibandingkan dengan tipe-tipe wawancara yang lain. Sedangkan tujuan dari wawancara tak-

<sup>&</sup>lt;sup>147</sup> Norman K. Denzin, Yvonnas S. Lincoln, *Handbook Qualitative Research* (Terjm. Darianto et all, Yogyakarta;Pustaka Pelajar,2009), hlm. 504-506

terstruktur ialah untuk memahami kompleksitas perilaku anggota masyarakat tanpa adanya kategori yang dapat membatasi kekayaan data yan gdapat diperolah.

Selanjutnya adalah wawancara kelompok (*group interview*), yakni pertanyaan sistematik kepada individu sebagai kelompok secara serentak, baik dalam setting formal maupun informal. Wawancara kelompok biasanya digunakan dalam riset pemasaran.

Pada prinsipnya teknik wawancara kelompok ini adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang menuntut seorang peneliti mampu mengarahkan proses interaksi dan penelitian yang sedang berlangsung, baik berbasis pada aturan ketat terstruktur atau pada aturan longgar-tak-terstruktur.

Dalam teknik wawancara kelompok memiliki beberapa kelebihan, yaitu:terjangkau, kaya data, fleksibel, lebih menarik, saling melengkapi, bersifat komulatif dan elaboratif, melebihi hasil dari wawancara individual.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawacara tidak terstruktur, karena peneliti ingin menggali informasi sebanyak-banyaknya dari para informan mengenai objek penelitian dan kondisi riil di sekolah.

Tabel 1.4 Instrumen wawancara

No	Kategori	Instrumen wawancara	Keterangan
1	Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup	Definisi Pendidikan lingkungan Hidup  Menanamkan budaya berwawasan lingkungan di sekolah  Langkah-langkah dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan  Kendala yang dihadapai sekolah	
2	Terbentuknya Ektrakurikuler	Awal mula terbentuknya Ekstrakurikuler PSG	

	PSG	Kegiatan PSG	
		- Di lingkungan Sekolah	
		- Di luar lingkungan Sekolah	
		Perencanaan dan evaluasi	
		Ekstrakurikuler PSG	
		Tujuan terbentuknya komunitas	
		PSG	
3	Implikasi kegiatan	Implikasi kegiatan	
	Ekstrakurikuler	Ekstrakurikuler:	
	PSG	- Bagi Sekolah	
		- Bagi masyarakat Lingkungan	
	A T	sekitar Sekolah	
	1 2 1	- Bagi siswa sekolah	

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>148</sup> Menurut Bodgan dala m Arif Furchan bahwa tujuan keterlibatan dalam penelitan ini adalah untuk menumbuhkan pandangan dari dalam tentang apa yang sedang terjadi untuk dimengerti.<sup>149</sup>

Dalam tipologi klasik Gold mengemukakan sebagaimana yang dikutip oleh Denzin dan Lincoln tentang peran peneliti naturalistik, dia menyebutkan 4 tipe pengamat (*observer*): 1) menjadi partisipan penuh, 2) partisipan sebagai pengamat, 3) pengamat sebagai partisipan, dan 4) ,menjadi pengamat penuh. 150

Peran pengamat murni adalah menjelaskan perubahan fundamental seorang peneliti dari setting sebelumnya. Pengamat jenis ini bisa melakukan observasi dari luar, meskipun keberadaannya mereka diketahui atau tidak. Mayoritas peran ini sangat mirip dengan visi observasi tradisional tentang

<sup>&</sup>lt;sup>148</sup>Ibid, 129

Arif Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: suatu pendekatan fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) hlm. 23

Norman K. Denzin, Yvonnas S. Lincoln, *Handbook Qualitative Research* (Terjm. Darianto et all, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 526

pengamat yang "objektif". Pengamat yan gberperan sebagai partisipan mengacu pada aktivitas observasi terhadap subjek penelitian dalam periode yang sangat pendek.

Selanjutnya adalah peran partisipan sebagai mengamat memahami bahwa perspektif "orang dalam" sangat penting untuk menciptakan penilaian akurat tentang kehidupan berkelompok. Cara demikian membuat pada peneliti melakukan observasi dan berinteraksi secara cukup dekat dengan para anggota kelompok untuk menciptakan identitas baru sebagai "orang dalam", tanpa perlu berpartisipasi dalam aktivitas utama kelompok tersebut (karena sudah menjadi anggota penuh kelompok masyarakatnya). Dalam konteks ini, kita bisa mengambil sikap terbuka ataupun tertutup.

Berikutnya adalah pengamat sebagai partisipan, menuntut peneliti untuk lebih terlibat dalam aktivitas-aktivitas primer, dan bertanggung jawab atas keberhasilan kelompok, tetapi tidak sepenuhnya larut dalam proses ini . dengan peran ini, seorang peneliti lebih bersikap terbuka, sebagaimana mereka membina kedekatan dan hubungan yang lebih berarti antara masingmasing.

Yang terakhir adalah partisipan penuh, mengacu pada para peneliti yang sudah menjadi anggota kelompok, atau menyediakan diri untuk menjadi anggota penuh dengan mengganti identitasnya menjadi anggota. Dengan demikian, peneliti bisa memilih peran dari peran secara sembunyi/tersamar yang mengamati subjek dari luar dan bersifat pasif hingga menjadi partisipan aktif yang terlibat dalam pengaturan, berperan layaknya anggota kelompok.

Metode ini sangat penting dilakukan guna memberi hasil yang objektif dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan seharihari orang-orang yang diamati yang menjadi objek penelitian. Dalam observasi partisipatif ini peneliti lebih menfokuskan pada teknik observasi partisipatif moderat yang mana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c) Pengamatan dicacat sebagai sistematik dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan observasi:

- a) Hal-hal yang hendak diamati, harus terlebih dahulu mengamati kembali kepada masalah dan tujuan penelitian dirumuskan. Hal tersebut disebabkan karena dalam merumuskan masalah dan tuuan penelitian biasanya hanya bersifat garis-garis umum, padahal pengamatan harus mendapat hal yang lebih terfokus, sehingga harus mengembangkan sendiri kebutuhan dilapangan, sepanjang hal tersebut tidak menyimpang dari apa yang telah direncanakan diawal.
- b) Bagaimana mencatat pengamatan, setiap yang dilihat hendaknya dicatat karena sekedar mengamati mengakibatkan peneliti lupa. Hal tersebut disebabkan kemampuan pengamatan seseorang lebih lemah dari yang seharusnya diingat. Hal yang perlu diperhatikan dalam mencatat pengamatan adalah:1) waktu pencatatan, 2) cara Pencatatan,3) mencatat di sela pengamatan.
- c) Alaat bantu pengamatan, untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan diperlukan beberapa alat bantu, atara lain kamera, tape recorder, buku, pen. Pengamat juga bisa meminta orang lain untuk bersama-sama mengamati suatu

objek pengamatan.

d) Bagaimana mengukur jarak antara pengamat dan objek yang diamati.

Dalam penelitian kualitatif, ada tiga tahap observasi, yaitu:

- 1) Observasi deskriptif, observasi ini biasanya dilakukan pada tahap eksplorasi umum, pada tingkat ini peneliti berusaha memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek/elemen situasi sosial yang diobservasi sehingga mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial.
- 2) Observasi terfokus, observasi jenis ini biasanya dilakukan sebagai kelanjutan observasi deskriptif. Pada tahap ini observasi sudah lebih terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu domain. Hal ini dilakukan terutama untuk kebutuhan analisis taksonomi.
- Observasi terseleksi, observasi ini biasanya dilakukan atau dikembangkan untuk mendapatkan data/informasi yang dibutuhkan untuk analisis komponensial.

Dalam melakukan observasi, peneliti merekam dengan cara semistruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang diketahui oleh peneliti kepada informan mengenai objek penelitian. Pebeliti juga mencacat aktifitas-aktifitas dan hal-lah lain yang berhubungan dengan objek penelitian di lokasi penelitian.

#### c. Analisis Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. 151 dalam penelitian kualitatif dokumentasi berguna untuk memperlengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip sekolah dan juga program-program sekolah akan lebih mudah untuk diperoleh. Data ini untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara

<sup>&</sup>lt;sup>151</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan -----*, hlm. 329

dan observasi.

Data dokumetasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Dokumen pribadi, adalah cacatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otoboigrafi.
- 2) Dokumen resmi, terbagi atas dokumen intern dan eksteren. Dokumen intern dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga untuk lapangan sendiri seperti risalah atau laporan rapat, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung di suatu lembaga dan sebagainya. Dokumen ekstern berupa bahan-bahan informsi yang dikeluarkan sutu lembaga, seperti majalah, berita, buletin-buletin, pengumuman dan pemberitahuan.

Data dokumentasi yang peneliti peroleh adalah laporan pertanggung jawaban kegiatan kependidikan SMA 3 Annuqayah yang isinya akan peneliti gambarkan pada tebel berikut:

Tabel 1.5 data dokumentasi SMA 3 Annuqayah

No	Jenis Dokumen	Keterangan
	Data tenaga Pendidik dan Kependidikan:	
	a. Personalia pimpinan dan jajaran pengurus	//
1	SMA 3 Annuqayah pada tahun.	//
1	b. Kondisi guru dan murid	
	c. Jumlah guru dan murid	
	ZRPOS	
	Sekolah:	
	a. Profil Lembaga	
	b. Kondisi guru dan murid	
2	c. Visi, misi dan tujuan	
	d. Kegiatan kependidikan (kegiatan	
	kelembagaan, kegiatan kurikuler dan	
	pembelajaran, kegiatan kesiswaan).	
3	Sarana dan Prasarana:	
3	a. Kondisi sekolah dan kelas	

	b. Gedung pendukung (laboratorium dan	
	Perpustakaan)	
	c. Data inventaris.	
	d. Data keuangan dan administrasi	
	Kegiatan Kesiswaan PSG:	
	a. Kegiatan yang diikuti	
4	b. Aksi yang dilakukan	
	c. Laporan pertanggung jawaban PSG	
	d. Dokumentasi berita kegiatan	

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan yang dikerjakan setelah memperoleh informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Boqdan dan Biklen dalam buku penelitian kualitatif mengatakan bahwa:

"Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain". 152

Dalam penelitian kualitaitf analisis data menrupakan proses penelaahan, pengurutan, dan mengelompokan data yang bertujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data

153 Sugiyono, Penelitian Pendidikan-----, hlm. 336

<sup>&</sup>lt;sup>152</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-----*,hlm. 248.

ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. 154

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kasus tunggal (single-case design) dengan model analisis data yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman yaitu proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. 155 model analisis Miles dan Huberman, sebagai berikut:

Data Display Collection Data Data Reduction Conclusions

Gambar ....Model Analisis Miles dan Huberman<sup>156</sup>

# 1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data (Triangulasi), yaitu merupakan penggabungan dari berbagai macam teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dengan menggunakan dokumen. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil penelitian yang didapat semakin bagus. 157

Dari hasil yang telah peneliti lakukan dengan metode pengamatan, yaitu peneliti melihat serta memahami secara langsung kegiatan yang ada di lingkungan Sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan metode wawancara secara mendalam dengan kepala Sekolah, wakasek,

1992) hlm. 16

M.B. Miles & A.M. Hubermen, An Expended Source Book: Qualitative Data

Description B. Bobiski (Jaharta : III-Press, 1992), h. 19 Analysis, Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep R. Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 19

M.B. Miles & A.M. Hubermen, An Expended Source Book: Qualitative----hlm. 93

<sup>&</sup>lt;sup>154</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif (Jakarta: UIP,

<sup>156</sup> Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, Analisis Data -----(Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 20

serta anggota dan pemgurus komunitas PSG. Dan kemudian peneliti juga menggunakan metode dokumentasi, yaitu mencari dan mengumpulkan dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang terkait dengan penelitian. Setelah data terkumpul dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti berusaha mempelajari secara mendalam untuk mencari tahu tentang bagaimanakah proses pengembangan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah dengan kenyataan yang ada di lapangan. Setelah itu, data dianalisis.

#### 2. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Data-data yang tidak terpakai dibuang, sehingga peneliti lebih fokus pada data yang telah tereduksi. <sup>158</sup>

Reduksi data didasarkan pada relevansi dan kecukupan informasi untuk menjelaskan pengembangan sekolah berwawasan lingkungan yang telah diterapkan di SMA 3 Annuqayah, selanjutnya dianalisis dan dihubungkan dengan manajemen ekstrakurikuler dengan sekolah berwawasan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti memilih data yang relevan dan bermakna yang akan peneliti sajikan. Peneliti melakukan seleksi dan memfokuskan data yang mengarah untuk menjawab pertanyaan penelitian, kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang dianggap penting dari hasil temuan yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen pengembangan sekolah berwawasan lingkunganyang telah diterapkan Sekolah, dengan melihat konsep manajemen ekstrakurikuler secara teoritik dan konsep sekolah berwawasan linngkungan.

\_

hlm. 96

<sup>&</sup>lt;sup>158</sup> M.B. Miles & A.M. Hubermen, An Expended Source Book: Qualitative------

Reduksi data dalam penelitian ini hakikatnya adalah menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dalam dimensi manajemen ekstrakurikuler di sekolah.

#### 3. Data display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data dapat dalam bentuk tabel, grafik, chard atau bentuk kumpulan kalimat. Melalui penyajian data dalam bentuk display, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan flowchart. Penyajian data dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. 159

Hasil dari reduksi kemudian disajikan dalam bentuk display data. Untuk penyajian data, peneliti menggunakan uraian secara *naratif*, dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana pengembangan sekolah berwawasan lingkungan melalui kegiatan ektrakurikuler di SMA 3 Annuqayah benar-benar terlaksana dengan bak hingga menjadi budaya di lingkungan tersebut

# 4. Verifying (Verifikasi)

Langkah berikutnya dalam analisis data adalah verifikasi yaitu memverifikasi data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diambil harus didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Membuat kesimpulan (*verivikasi*) dengan melihat kembali pada reduksi data maupun display data, sehingga dengan demikian kesimpulan tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

.

97

<sup>&</sup>lt;sup>159</sup> M.B. Miles & A.M. Hubermen, An Expended Source Book: Qualitative-----hlm.

<sup>&</sup>lt;sup>160</sup> M.B. Miles & A.M. Hubermen, An Expended Source Book: Qualitative-----

Selanjutnya untuk memperkuat analisis data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan model analisis data yang diperkenalkan oleh Spredley, yaitu yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1) Analisis Domain, 2) Analisis Taksonomi, 3) analisis komponensial, dan 4) analisis tema kultural. Selanjutnnya adalah proses yang akan peneliti lakukan meliputi:

- 1) Analisis Domain, yaitu peneliti memberikan gambaran yang utuh tentang objek yang diteliti, tanpa harus diperinci secara detail dengan unsur-unsurnya yang ada dalam objek tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara luas bagaimana kondisi pengembangan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep (pada lampiran 1)
- 2) Analisis Taksonomi, peneliti menfokuskan pada domain tertentu yang perlu diperinci bagian-bagiannya secara lebih khusus. Dalam penelitian ini domain yang lebih diperinci oleh peneliti adalah mengenai domain apa saja yang mempengarui terbentuknya sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep (tergambar pada lampiran 1).
- 3) Analisis Konponen, peneliti mengelompokkan gejala yang mempunyai kesamaan unsur secara alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan dalam bentuk tabel apa saja faktor yang melatarbelakangi terbentuknya sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah dan mengelompokkannya. selanjutnya setelah di kelompokkan, hampir sama pada analisis taksonomi, hanya saja dalam analisis Komponen juga diperinci apa saja ciri-ciri dari masing-masing-masing komponen yang mempengaruhi terbentuknya sekolah berwasasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep (lampiran 1).
- 4) Analisis Tema, peneliti berusaha menemukan hubungan-hubungan yang terdapat pada domain-domain yang dianalisis, sehingga akan membentuk suatu kesatuan yang holistik, terpola dalam suatu pola yang kompleks, yang akhirnya akan menampakkan tema-tema atau faktor-faktor yang paling mendominasi domain yang dianalis. Dalam

penelitian ini seletah melewati tahapan analisis domain dan taksonomi, serta analisis komponen, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tema yang paling dominan untuk di bahas adalah mengenai ekstrakurikuler komunitas PSG sehingga tema yang diangkat adalah bagaimana manajemen ekstrakurikuler sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah? (di lampiran 1)

#### G. Teknik Pengecekan Keabsahan Temuan

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dalam penelitian, dikarenakan dari beberapa data yang peneliti dapatkan dari beberapa informan dan sumber bisa saja tidak sama maka di perlukanlah dilakukan pengecekan keabsahan temuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kenyataannya.

Dalam penelitian kualitatif, kriteria keabsahan data dilakukan dengan mengecek / menguji empat kriteria, yaitu 1) derajat kepercayaan atau kredibilitas (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) ketergantungan (*dependability*), dan 4) Kepastian (*confirmability*). <sup>161</sup>

- 1) Credibility, untuk mencapai nilai kredibilitas, ada beberapa teknik yang disampaikan Lincolc dan Guba dalam Moleong 162 yaitu terkait triangulasi sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kelengkapan refrensi.
- 2) Transferability, atau peralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan uraian yang lebih rinci, untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitian dengan rinci. Uraian rinci dapat diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar pembaca memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukanbukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsiran yang diuraikan secara rinci dan penuh tanggung jawab

<sup>162</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif-----*,hlm.326

<sup>&</sup>lt;sup>161</sup> Nurul ulfatin, Metode Penelitian Kualitatif-----, hlm. 277

- berdasarkan kejadian nyata. Dalam kajian ini peneliti menguraikan tiap sub fokus secara rinci tentang manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah.
- 3) Dependability, kriteria ini dipakai untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan menginterpretasikan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Konsep dependability lebih luas dikarenakan mempertimbangkan segala-galanya yaitu apa yang dilakukan seluruh masyarakat di lingkungan SMA 3 Annuqayah dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan. Cara ini untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggung jawabkan melaui proses audit dependabilitas atau auditor independen guna mengkaji kegiatan yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini auditor independen adalah pembimbing.
- 4) Confirmability, kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung materi yang ada pada pelacakan audit (audit trial). Dalam pelacakan audit ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapngan; a) catatan lapangan dari hasil pengamatan peneliti tentang aktifitas SMA 3 Annuqayah dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan b) kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas PSG, c) aktifitas masyarakat sekolah baik siswa maupun guru dalam upayanya mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, d) wawancara dan transkrip wawncara dengan Waka Kesiswaan dan komunitas PSG, e) hasil rekaman, f) analisa data, dan g) cacatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi, serta keabsahan.

Untuk mencapai nilai kredibilitas, beberapa teknik yang digunakan dan telah dipaparkan diatas dan selanjutnya akan peneliti lebih perinci dibawah ini, yaitu:

a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. <sup>163</sup>Peneliti dituntut untuk terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup lama yang berguna untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Selain hal tersebut teknik ini juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri

#### b. Pemeriksaan/ Diskusi teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan teman-teman peneliti yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Yaitu dengan cara mengajak berdiskusi dan kemudian dapat me-*review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan oleh peneliti.

#### c. kecukupan Bahan Refrensi

Yang dimaksud adalah bahan-bahan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan peneliti, antara lain: catatan lapangan, transkrip wawancara, alat bantu perekam, foto-foto dan sebagainya.

#### d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. 164 Yang hal tersebut dapat dicapai dengan beberapa jalan. Dan dalam teknik ini, peneliti pun mencoba membandingkan hasil interview peneliti terhadap beberapa informan dengan hasil yang peneliti peroleh dari dokumen yang peneliti peroleh dari sumber-sumber dokumentasi yang ada, atau pun data yang disampaikan informan satu dengan informan lain, berkait dengan manajemen ekstrakurikuler berwawasan lingkungan di

<sup>&</sup>lt;sup>163</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*------hlm. 327

<sup>&</sup>lt;sup>164</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian-----*, hlm. 330

sekolah. Sehingga dengan demikian, untuk keperluan triangulasi data ini peneliti juga melakukan *check-recheck, cross check,* konsultasi dengan kepala Sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang awal mula terbentuknya komunitas PSG dan bebrapa hal mendasar lainnya yang terkait pengambangan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, selanjutnya peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan guru yang lain, jika terdapat perbedaan peneliti terus menggali data dari sumberlain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

2) Triangulasi metode, yaitu membandingkan penggunaan metode yang berbeda dan kemudian mengkaji kembali metode yang berbeda tersebut. Dalam triangulasi metode adalah merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang- ulang melalui beberapa metode pengumpulan data. Misalnya data yang didapat melalui wawancara dengan WaKa Kesiswaan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG dan bentuk evaluasi yang digunakan, selanjutnya data tersebut dapat dicek dengan metode dokumentasi peneliti mengecek keabsahanya dengan mewawancarai seorang informan misalnya tentang proses pelaksaan hingga evaluasi dalam setiap kegiatan komunitas PSG dan bagaimana realisasinya di lapangan.

# A. Tahapan dalam Penelitian

Salah satu karakteristik penelitian kualiatif adalah desainnya disusun secara sirkuler. 165 Oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan atau orientasi, (2) tahap eksplorasi umum, (3) tahap eksplorasi terfokus.

1. Tahap persiapan atau studi orientasi

 $<sup>^{165}</sup>$  S. Nasution, Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif, ( Bandung: Tarsilo, 1998) h.291

Pada tahap ini kegiatan yang dilakuakan peneliti adalah menyusun proposal penelitian dan mengumpulkan sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan obyek dan fokus didasarkan atas: (1) disiplin ilmu yang sedang dipelajari yaitu manajemen pendidikan serta hal-hal lain tentang pendidikan salah satunya adalah Manajemen ekstrakurikuler berwawasan lingkungan di lembaga pendidikan atau sekolah; (2) mengkaji literatur yang relevan; (3) melakuakan orientasi dengan dengan studi pendahuluan terhadap subyek penelitian (SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura ) untuk memperoleh informasi tentang manajemen ekstrakurikuler berwawasan lingkungan di lembaga pendidikan atau sekolah ; (4) diskusi dengan teman sejawat; (5) konsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan saran-saran perbaikan dan persetujuan proposal; (6) mengadakan seminar penelitian untuk mendapatkan masukan.

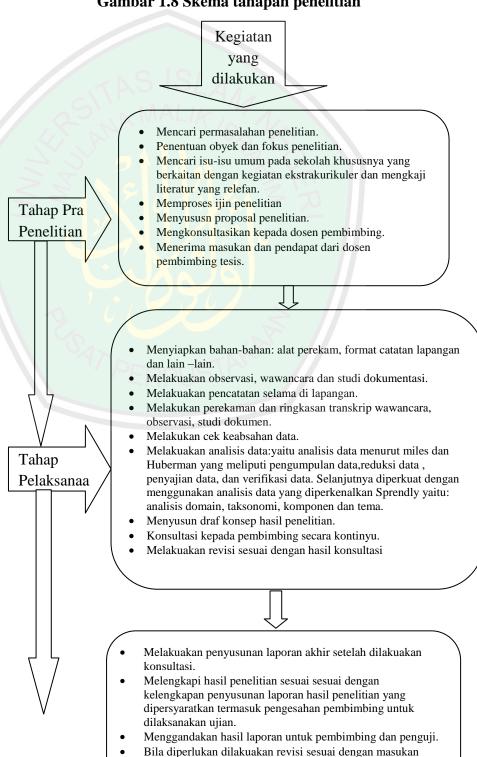
# 2. Tahap Eksplorasi Umum

Dalam tahap ini yang dilakukan peneliti adalah (1) mengurus perizinan dengan pihak yang berwenang sebagai dasar studi lapangan;(2) penjajakan umum terhadap obyek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan obyek lebih lanjut;(3) mengadakan studi literature dan menentukan kembali fokus penelitian;(4) melakukan konsultasi secara kontinyu untuk memperoleh legitimasi guna melanjutkan penelitian.

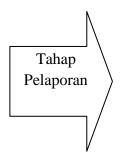
#### 3. Tahap Ekplorasi Terfokus

Tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil temuan dan penulisan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah;(1) pengumpulan data secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema dilapangan; (2) melakukan pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; (3) melakukan pengecekan dan temuan penelitian; (4) menulis laporoan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap pengujian tesis. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema tahap-tahap penelitian pada gambar berikut:

#### Gambar 1.8 Skema tahapan penelitian



(setelah ujian tesis). aporan dijilid dan d







#### **BAB IV**

#### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab IV ini akan dipaparkan secara rinci data dan temuan penelitian tentang: (A) Deskripsi SMA 3 Annuqayah; Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan, meliputi: (1) Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah; (2) Pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah; (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan Lingkungan (C) Temuan Penelitian

#### A. Deskripsi SMA 3 Annuqayah

Suasana pagi yang cerah saat peneliti memasuki halaman madaris 3 Annuqayah yan beralamatkan di Sabajarin Guluk-guluk Sumenep. SMA 3 Annuqayah secara kelembagaan bernaung di bawah Direktorat Madaris III Annuqayah, yakni salah satu lembaga semi-otomom di Pondok pesantren Annuqayah. Sekolah ini didirikan pada tahun 2001.

Di lingkungan Madaris 3 Annuqayah terdapat tiga jenjang pendidikan, yaitu MI 3, MTs 3, dan SMA 3 Annuqayah. Dari halaman depan begitu memasuki lingkungan Madaris 3 Annuqayah jenjang pendidikan pertama yang dijumpai adalah Mts 3 Annuqayah kemudian MI 3 Annuqayah dan yang berada di paling belakang adalah SMA 3 Annuqayah.

Dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari kepala sekolah bahwa pada akreditasi sekolah tahun 2010, SMA 3 Annuqayah memperoleh akreditasi dengan peringkat B. sejak tahun 2007 SMA 3 Annuqayah membuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) setelah sejak dibuka mengelola jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Walaupun masih tergolong baru didirikan, SMA 3 Annuqayah tidak dapat disepelekan, berbagai prestasi khususnya pada bidang kelembagaan maupun kegiatan ekstrakurikulernya. Hal tersebut sesuai dengan visi SMA 3

116

 <sup>166 006,</sup> Senin, 07 April 2014/07. 05 -10.46 WIB, Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah
 167 Dokumentasi profil SMA 3 Annuqayah

Annuqayah adalah: "Menjadi sekolah yang berhasil mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, berakhlaqul karimah, dan mampu berkompetisi di era global."

Sedangkan misi SMA 3 Annuqayah adalah:

- Mewujudkan lembaga pendidikan yang mamacu prestasi peserta didik untuk menguasai ilmu dan teknologi dengan dilandasi iman dan takwa.
- Mengembangkan dan melaksanakan proses pendidikan dan pelatihan melalui pembelajaran berkualitas yang mampu memberikan pelayanan secara optimal kepada peserta didik sesuai dnegan bakat dan kemampuannya.

Dalam mendokumentasikan segala kegiatan maupun data SMA 3 Annuqayah sangat baik, hal tersebut dapat dilihat dari penataan kantor yang bersih dari berbagai atribut yang biasanya ada di tiap kantor sekolah pada umumnya, tapi tidak di SMA 3 Annuqayah. Selama peneliti di lapangan hal apapun yang peneliti tanyakan yang berhubungan dengan administrasi sekolah peneliti langung disuguhi data berupa buku LPJ SMA 3 Annuqayah yang hal tersebut berlangsung sejak tahun pelajaran 2011/2012 dan hingga saat ini.

SMA 3 Annuqayah memiliki susunan personalia pimpinan dan jajaran pengurus yang sangat lengkap yaitu mulai dari kepala sekolah hingga wali kelas (lampiran 7)

Selanjutnya adalah jumlah guru di SMA 3 Annuqayah yaitu berjumlah 35 orang dengan berbagai latar pendidikan. Dari data guru yang peneliti dapatkan dari hasil dokumentasi sekolah sangat lengkap mulai dari nama, TMT, ijazah terakhir, materi pembelajaran, sampai jumlah jam pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru (Lampiran 8)

Sedangkan informasi mengenai siswa di SMA 3 Annuqayah pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah berjumlah 215 siswi yang di bagi tiga kelas dengan peincian untuk kelas X terdiri dari 2 rombel, sedangkan untuk kelas XI dan XII terdiri dari tiga rombel dan kemudian lebih diperinci lagi satu rombel untuk jurusan IPA dan dua rombel untuk jurusan IPS ( lampiran 9)

Selanjutnya adalah berbagai kegiatan yang ada di SMA 3 Annuqayah yang informasi tersebut peneliti peroleh dai hasil dokumentasi yang kemudian peneliti rangkum, yaitu:

#### 1. Kegiatan Kelembagaan

- a) Bedah buku Kependidikan, salah satu buku yang pernah dibedah dalah buku Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel karya M.Mushthafa yang juga merupakan kepala SMA 3 Annuqayah, yang kegiatan ini bertujuan untuk mendorong guru agar membiasakan diri berefleksi atas kegiatan kependidikan yang ditekuninya setiap hari. Refleksi ini diharapkan dapat terlembagakan secara lebih baik ke dalm sistem sekolah.
- b) Program pengembangan Literasi, sebagai salah satu pengembangan visi sekolah, dan di SMA 3 Annuqayah beberapa kali telah melaksanakan kegiatan ini.

#### 2. Kegiatan Kurikuler dan Pembelajaran

- a) Tahfizh Juz 'Amma, program kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 2008/2009 semua siswa diwajibkan menghafal juz amma. Disetiap jenjang kelas selama tiga tahun.
- b) Pembelajaran Kreatif, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.
- c) Perpus Masuk Kelas, program ini terlaksana mulai tahun 2012 yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat membaca dan semangat belajar siswa. Buku-buku yang disediakan pihak sekolah merupakan buku yang menarik dan inspiratif untuk dibaca siswa di kelas yang memuat berbagai tema.

# 3. Kegiatan Kesiswaan

- a) Pemulung Sampah Gaul (PSG), kegiatan dari komunitas PSG sebagian besar merupakan sosialisasi kesadaran cinta lingkungan dan juga berupa kaderisasi.
- **b) Forum Siswa Kalong,** kegiatan ini merupakan kegiatan khusus untuk siswa kalong (sebutan bagi siswa yang tidak menetap di pondok) yang

- bertujuan untuk mempererat silaturrahim antarsiswa, orangtua, dengan sekolah.
- c) Kegiatan Siswa Kelas Akhir Setelah Ujian Nasional, setelah pelaksanaan Ujian Nasional, siswa kelas akhir SMA 3 Annuqayah tepta mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah yang diisi dengan jadwal khusus, yaitu: bimbingan tahlil, bimbingan shalawat, bimbingan al-Qur'an dan tajwid, fiqih perempuan, bimbingan menulis arab, bimbingan bahasa arab, teori memasak dan praktik, kewirausahaan.

# 4. Sarana dan Prasarana,

- a) Penanaman Pohon, kegiatan ini mulai dilakukan sejak tahun pelajaran 2011/2012. Kegiatan ini bertujuan untuk memperindang lingkungan SMA 3 Annuqayah dan sebagia wujud realisasi visi SMA 3 Annuqayah yang turut menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan.
- b) Pembuatan Sumur Resapan, sebagai salah satu wujud program cinta lingkungan hidup, di SMA 3 Annuqayah juga memikirkan sisi arus air di lingkungan sekolah. Pertama sekolah melakukan perbaikan salah satu jalur air (selokan). Selain itu, sekolah juga membuat sumur resapan yang kini berjumlah 6 di lingkungan sekolah. 6 sumur resapan ini merupakan upaya untuk memperbaiki manajemen air terutama saat musim hujan sehingga dapat mengurangi genangan air sehingga pada musim kemarau tanaman yang ada di lingkungan SMA 3 tidak terlalu kering.
- c) Pembuatan Lemari kecil di Setiap Kelas, untuk mendukugn proses pembelajaran, pada tahun 2012/2013 sekolah memprogram pengadaan lemari kecil di setiap kelas. Lemari tersebut dirancang untuk menyimpan bahan pengayaan pembelajaran berupa bahan bacaan, dan semacamnya.

# B. Pengembangan Sekolah Berwawasan Lingkungan

Dari penelitian yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para nara sumber dan dilengkapi dengan studi dokumentasi, dapat dipaparkan data penelitian yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang meliputi: Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler **PSG** dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler **PSG** dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan seklah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah.

# 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Perencanaan merupakan proses awal yang sangat penting dan menentukan bagi langkah-langkah manajemen selanjutnya. Keberhasilan merupakan sebuah upaya sangat ditentukan oleh bagaimana perencanaan yang telah dibuat, karena perencanaan dalam hal ini berfungsi sebagai acuan bagi proses-proses berikutnya tentang hal apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Jika perencanaan dapat disusun dengan baik, itu berarti ada acuan yang jelas tentang upaya yang akan dilakukan dan hal ini tentu akan lebih memberikan kejelasan arah bagi seluruh upaya yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kajian ini adalah sebuah perencanaan yang disusun secara sistematik untuk terlaksananya kegiatan ektrakurikuler dengan baik. Meskipun tidak sebesar dan sedetail perencanaan yang dilakukan lembaga-lembaga bisnis dan profit, namun tahap ini tetap merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh manajemen lembaga pendidikan.

Pemulung Sampah Gaul merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA 3 Annuqayah, komunitas ini merupakan komunitas pecinta lingkungan yang mulai dirintis sejak awal 2008. Dalam suatu manajemen ekstrakurikuler, hal pertama yang harus diperhatikan adalah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu mulai dari sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, serta waktu dan tempat kegiatan. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti

dengan kepala sekolah terkait perencanaan sekolah berwawasan lingkungan melalui kegiatan ektrakurikuler PSG, yaitu:

Kalau dulu memang tidak semua siswa menjadi anggota komunitas PSG hanya siswa yang berminat saja, Cuma karena akan dimasukkan dalam materi pembelajaran, maka saya kira isu lingkungan akan menjadi target semua siswa. tapi dalam komunitas PSG ini tidak semua siswa yang menjadi bagian anggota, hanya orang-orang yang betul-betul berminat dan punya kepedulian terhadap lingkungan dan menjadi penggerak. (15.016.W.KS)<sup>168</sup>

Selanjutnya informasi lain yang terkait sasaran kegiatan ekstrakurkuler Komunitas PSG adalah sebagai berikut:

Komunitas PSG terbentuk pada awal April 2008 yang beranggotakan sejumlah siswa pecinta lingkungan yang tergabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" (SMA 3 Annuqayah) dan "*Green Students*" yang memang sudah terbentuk dan memiliki kegiatan rutin.  $(08.012.W.AK)^{169}$ 

Selanjutnya adalah substansi dari kegiaatan ekstrakurikuler komunitas PSG. Informasi ini peneliti peroleh melalui wawancara dengan salah satu informan, yaitu:

Terbentuknya komunitas PSG dilatarbelakangi karena keprihatinan akan pudarnya kesadaran tentang keterkaitan manusia dengan lingkungannya sehingga manusia tak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan bumi. Dari latar belakang tersebut komunitas PSG mempunyai tujuan untuk mengubah pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidupnya.(09.013.W.AK).<sup>170</sup> Komunitas ini juga berusaha menyebarkan informasi seluas-luasnya tentang sampah sehingga masyarakat dapat melakukan tindakan segera untuk mengurangi (reduce) sampah, atau memanfaatkan kembali (reuse) samah yang mungkn digunakan, dan atau mendaur ulang (recvcle).(010.DS)<sup>171</sup>

Informasi serupa juga peneliti peroleh dari informan lainnya melalui wawancara, yaitu:

<sup>169</sup> 012, Senin, 12 mei 2014/ Halaman dan kantor SMA 3 Annuqayah

 $<sup>^{168}</sup>$ 016, Sabtu, 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

<sup>&</sup>lt;sup>170</sup> 013, Selasa, 13 mei 2014/ Halaman dan kantor SMA 3 Annugayah

<sup>&</sup>lt;sup>171</sup> 010, selasa, 29 April 2014 Kantor SMA 3 Annuqayah

terbentuknya komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah, yang pertama karena memang secara umum isu lingkungan bukanlah hal yang baru di lingkungan Annuqayah. Yaitu pada akhir tahun 2000 Pondok Pesantren Annuqayah membentuk **BPM** (Biro Pengabdian Masyarakat), Selanjutnya pada tahun 2006 SMA 3 Annuqayah membentuk komunitas peduli lingkungan dengan nama Duta Lingkungan dan pada awal tahun 2008 terbentuklah komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah. Selanjutnya pada tahun 2006 SMA 3 Annuqayah membentuk komunitas peduli lingkungan dengan nama Duta Lingkungan Selanjutnya pada tahun 2006 SMA 3 Annuqayah membentuk komunitas peduli lingkungan dengan nama Duta Lingkungan. (15. 016.W.KS)<sup>172</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala Sekolah yang juga merupakan perintis komunitas PSG dan didukung dengan dokumentasi pribadi kepala sekolah dan dokumen sekolah, peneliti memperoleh bebarapa informasi mengenai perencanaan kegiatan ektrakurikuler Komunitas PSG berawal dari kecintaan kepala sekolah terhadap lingkungan yang juga sesuai dengan fokus pendidikan yang diambil oleh kepala sekolah yaitu jurusan filsafat etika lingkungan dan kemudian berlanjut ketika mengikuti kegiatan IGI hingga memperoleh ilmu menganai pentingnya menjaga lingkungan untuk perkembangan hidup yang berkelanjutan.

Informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG, yaitu mengenai kegiatan-kegaitan dan aksinya peneliti dapatkan dari beberapa informan yang merupakan anggota komunitas PSG dan juga salah satu pendamping komunitas PSG, yaitu:

"Hal pertama yang dilakukan setelah terbentuknya komunitas tersebut yaitu pada setiap hari bumi selalu dilakukan kegitan memulung sampah akbar di TPA Annuqayah dan kampanye berupa aksi dan tulisan ke lembaga pendidikan di lingkungan annuqayah. Kemudian menjadikan sampah bernilai jual dilakukan adalah membersihkannya. hal pertama yang dilakukan adalah membersihkannya di sumber yang berada tidak jauh dari lingkungan madaris 3 Annuqayah, selanjutnya adalah mendirikan bank sampah, tapi uniknya bank sampah disini tidak seperti bank sampah pada umumnya yang ketika di tabung akan menghasilkan rupiah, tapi bank sampah disini adalah bentuk kepedulian seluruh siswa untuk mengumpulkan setiap sampah sebagai

<sup>&</sup>lt;sup>172</sup> 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

upaya untuk mengajarkan kecintaan pada lingkungan tanpa mengharap rupiah."(01.003.W.GK)<sup>173</sup>

Selanjutnya dalam kegiatan komunitas PSG terbagi menjadi tiga tim, sebagaimana yagn diungkapkan oleh pengurus komunitas PSG tahun pelajaran 2010/2012, yaitu:

"Pada awalnya dalam Komunitas PSG memang hanya focus pada pengolahan sampah plastic saja. Kemudian suatu ketika ada lomba di tingkat internasional yang diadakan oleh british counsil dan dari SMA 3 Annuqayah mengirimkan tiga tim, sehingga akhirnya menjadi jurusan di komunitas PSG." (02.008.W.PK.2010/2012)<sup>174</sup>

Hal senada juga diungkap kepala SMA 3 Annuqayah dalam dokumen pribadinya yaitu:

Masing-masing tim yang mengikuti kompetisi tingkat nasional ini terdiri dari lima orang guru dan siswa. Ketiga tim itu adalah Tim Sampah Plastik (satu guru empat siswa), Tim Gula Merah (dua guru tiga siswa), dan Tim Pupuk Organik (dua guru tiga siswa). Mereka bekerja dengan didukung oleh siswa-siswa yang lain di luar anggota tim inti. Demikian pula, kegiatan penutupan kemarin melibatkan panitia teknis di luar anggota tim inti. 175

Ibu mus'idah selaku pembimbing salah satu tim dalam komunitas PSG juga menambahkan tentang akifitas komunitas PSG sejak awal mula berdirinya hingga saat ini, yaitu:

Di PSG ada tiga jurusan, yaitu tim sampah plastik, konservasi pangan lokal, dan pupuk organik. Nah dari 60 peserta tersebut dibagi menjadi 3 jurusan tersebut, hanya saja dari 60 peserta tersebut bisa memilih sendiri akan lebih fokus di jurusan apa sesuai bakat dan minatnya. Tim sampah plastik lebih fokus pada pengelolahan sampah plastic, kemudian tim konservasi pangan lokal focus pada membudidayakan tamanan pangan dengan menmanfaatkan lahan yang ada dilingkungan sekolah. Pada awalnya ditanam dibelakang sekolah tapi gagal panen karena berada di bahwa pohon jati, kemudian meminjam lahan saya

.

<sup>&</sup>lt;sup>173</sup> 003, Selasa,21 Januari 2014/ Halaman dan kantor MI 3 Annuqayah

<sup>&</sup>lt;sup>174</sup> 008, Jum'at, 11 April 2014/Tambukoh, Guluk-guluk

<sup>&</sup>lt;sup>175</sup> Dokumen Kepala Sekolah

(red. Guru) untuk sementara sampai akhirnya memanfaatkan lahan kosong di samping sekolah.(01.003.W.GK)<sup>176</sup>

Dari beberapa informasi diatas mengenai terbentuknya komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah hingga terbentuknya tiga tim dalam komunitas tersebut sangat jelas bahwa dalam kegiatan komunitas PSG sejak awal keberadaanya pelaksanaan sudah terlaksana dengan sangat baik sehingga tidak heran apabila kegiatan ini sudah dikenal hingga tingkat inernasional.

Ditingkat lokal, yakni di lingkungan sekolah, komunitas PSG berupaya untuk menjadi pioner masyarakat untuk lebih peduli dengan sampah, kebersihan, dan kelestarian lingkungan.

Dalam komunitas PSG dibagi menjadi tiga tim, yaitu:

- 1. Tim sampah Plastik, tim ini mensosialisasikan pada masyarakat luas mengenai bahaya sampah plastik terhadap keadaan bumi dan lingkungan dengan tujuan menanamkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik. Sedangkan kegiatan Tim sampah plastik adalah mengadakan pelatihan menjahit ( untuk menjahiit tas, tempat pensil, dompet, dll dari bahan plastik), memproduksi, sosialisasi ke setiap kelas dalam bentuk pemetakan tempat sampah untuk sampah yang berbeda, kemudian seminar.
- 2. Tim pupuk organik, megolah jerami yang ada di masyarakat sekitar lingkungan sekolah yang biasanya tiap selesai panen hanya dibakar menjadi pupuk yang bisa dgunakan masyarakat dan juga mengubah cara pandang masayarakat terhadap penggunaan pupuk kimia yang dapat membunuh kesuburan tanah. Sedangkan kegiatan yang dilakukan dari tim pupuk organik adalah membuat pupuk ( tiap panen padi), sosialisasi, dan seminar.
- 3. Tim konservasi pangan lokal. Kegiatan ini dilatarbelakangi dengan adanya rasa keprihatinan akan pudarnya kesadaran manusia terhadap makanan lokal. Pohon siwalan merupakan salah satu jenis pohon dan banyak tumbuh di Pulau Madura dan banyak di manfaatkan di oleh masyarakat di Madura mulai dari pohon dan buahnya. Salah satu

<sup>&</sup>lt;sup>176</sup> 003, Selasa,21 Januari 2014/ Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah

produk pohon siwalan adalah gula merah yang juga mempunyai nilai ekonomis dan menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat di Pulau Madura. Namun, saat ini keberadaannya mulai terasingkan dan digantikan oleh produk-produk alternatif lainnya. Dari hal tersebut maka dikhwatirkan akan kepunahan gula merah tersebut dan akan berdampak pada rendahnya penghargaan masyarakat terhadap upaya konservasi pohon siwalan. Mengembalikan pola hidup yang menghargai dan menggunakan bahan organik dan sumber-sumber alam yang lestari di lingkungan masyarakat. Sedangkan kegiatan dari Tim konservasi pangan lokal adalah riset data, penanaman bibit pangan lokal, sosialisasi dan seminar. 177

Komunitas yang didirikan sejak tahun 2010 ini hingga kini telah berjumlahkan 204 anggota komunitas dengan tiga tim yang ada dalam komunitas PSG. Sejak tahun pelajaran 2012/2013-2013/2014 jumlah anggota komunitas PSG ditentukan jumlahnya yaitu 60 orang anggota dengan alasan untuk lebih memudahkan pemdamping dalam mendampingi dan juga benar-benar memilih anggota yang memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungan sehingga kegiatan dalam komunitas ini selalu berjalan dengan baik dan setiap rencana mampu terealisasikan dengan baik pula. <sup>178</sup>(lampiran 11)

Selanjutnya adalah informasi mengenai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG. Informasi ini juga peneliti peroleh dari salah satu informan, yaitu:

Sebagian guru menjadi pendamping, sedangkan guru yang tidak menjadi pendamping ikut berpartisipasi dengan cara mengkampanyekan kegiatan komunitas PSG salah satunya dengan cara menggunakan tas dari bahan sampah plastic yang dibuat oleh komunitas PSG. (02.008.W.PK)<sup>179</sup>

Setelah rencana organisasi dalam bentuk tujuan telah terdokumentasi dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan berbagai

\_

<sup>&</sup>lt;sup>177</sup> Dokumen LPJ Komunitas PSG tahun pelajaran 2010/2012

<sup>&</sup>lt;sup>178</sup> 006, senin, 07 April 2014/ halaman dan kantor MI 3 Annuqayah

<sup>179 008,</sup> Jum'at 11 April 2014/Tambukhoh Guluk-guluk

pengaturan yang bersifat sangat teknis untuk mengimplementasikan tujuan yang ada dengan memberdayakan seluruh anggota dalam organisasi komunitas PSG.

Informasi terkait pengorganisasasian peneliti dapatkan dari salah satu informan, yang dari informan tersebut dikemukakan bahwa dalam komunitas PSG sejak awal terbentuknya sudah terstruktur dengan sangat baik, hasil wawancara tersebut adalah:

Sangat lengkap, karena sejak awal keberadaanya dari pihak pendamping dan juga merupakan kepala sekolah membentuk struktur organisasi untuk mempermudah pembagian dan penyelesaian tugas kami di masing-masing tim. (08.012.W.AK)<sup>180</sup>

Informasi selanjutnya terkait struktur organisasi dan pembagian tugas dalam komunitas PSG, tidak jauh berbeda sebagaimana kelengkapan administrasi sekolah yang terdokumentasikan dengan sangat rapi, dalam kegiatan komunitas PSG juga demikian, semuanya tertata dan terdokumetasikan dengan baik. Untuk struktur personalia pimpinan dan pengurus komunitas PSG, peneliti memperoleh informasi dari dokumentasi LPJ tahun 2010/2012 dan juga dari pengurus komunitas PSG 2013/2014.(Lampiran 10). 181

Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk sebuah suasana kerja yang harmonis dan tidak saling tumpang tindih serta agar lebih memahami peranamsing-masing, maka perlu dilakukan pengaturan secara tegas dan jelas, dan hal tersebut yang dalam komunitas PSG lakukan dalam mengorganisasi kegiatan ekstrakurikuler PSG menjadi lebih terarah dan sesuai yang diharapkan.

Perencanaan adalah salah satu urat nadi dalam manajemen secara sistem dan sangat menentukan arah dan tujuan organisasi untuk masa depan sehingga perencanaan hari ini merupakan hasil untuk masa depan. Dari paparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di

<sup>&</sup>lt;sup>180</sup> 012, Senin, 12 mei 2014/ Halaman dan kantor SMA 3 Annuqayah

<sup>&</sup>lt;sup>181</sup> Dokumentasi Komunitas PSG SMA 3 Annuqayah

SMA 3 Annuqayah yang meliputi sasaran, substansi, pelaksana sudah dapat dikatakan terbentuk dan terlaksana dengan cukup baik walaupun masih kurang maksimal dengan berbagai kendala yang ada di lingkungan SMA 3 Annuqayah.

Komunitas PSG merupakan salah satu kegiatan yang diikuti oleh siswa SMA 3 Annuqayah yang mempunyai kecintaan terhadap lingkungan untuk membentuk sekolah berwawasan lingkungan sehingga menciptakan budaya peduli lingkungans di SMA 3 Annuqayah secara khusus dan memperkenalkan budaya cinta lingkungan pada masyarakat secara umum. Namun dengan keterbatasan perencanaan tersebut kegiatan ektrakurikuler komunitas PSG masih dapat terlaksana dengan baik sehingga kegiatan ini mendapat apresiasi dan tanggapan positif dari banyak pihak.

# 2. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Keberadaan komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah tidak hanya sebatas label untuk menanamkan citra sikap peduli lingkungan, melainkan memang benar-benar suatu komunitas yang memiliki kepekaan terhadap isu lingkungan yang saat ini sudah sampai pada tahap kritis. Hal tersebut menjadi hal yang sangat memprihatinkan sehingga di SMA 3 Annuqayah membentuk kegiatan ektrakurikuler dengan nama komunitas PSG sebagai bentuk keprihatikan degan kondisi lingkungan secara khusus dan bumi secara global.

Setelah tahap awal dalam manejemen ekstrakurikuler yaituperencanaan sudah terlaksana, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelasakanaan kegiatan ektrakurikuler, antara lain:

a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.

- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
- c. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan ssesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

Kegiatan komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah, tidak bisa dipisahkan dari kegiatan osis, sebagaimana informasi yang peneliti peroleh dari M. Mushthafa selaku kepala sekolah dan juga perintis komunitas PSG, yaitu:

Karena merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler maka kegiatan komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis, yaitu intensnya dimulai setelah pelantikan osis setiap tahun, sedangkan kegiatan diluar kami menerimanya kapan saja selama tidak mengganggu kegiatan yang ada di lingkungan SMA 3 Annuqayah. (15. 016.W.KS)<sup>182</sup>

Selanjutnya adalah informasi mengenai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG. Informasi ini juga peneliti peroleh dari salah satu informan, yaitu:

Sebagian guru menjadi pendamping, sedangkan guru yang tidak menjadi pendamping ikut berpartisipasi dengan cara mengkampanyekan kegiatan komunitas PSG salah satunya dengan cara menggunakan tas dari bahan sampah plastic yang dibuat oleh komunitas PSG. (02.008.W.PK)<sup>183</sup>

Informasi senada juga peneliti peroleh dari salah satu informan lainnya yang mengetakan bahwa komunitas PSG tidak mempunyai jadwal khusus dan mengikuti alur kegiatan osis. Yaitu:

Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG tidak terjadwal secara khusus. Tapi untuk pengkaderan di tentukan setiap

<sup>&</sup>lt;sup>182</sup> 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

<sup>&</sup>lt;sup>183</sup> 008, Jum'at 11 April 2014/Tambukhoh Guluk-guluk

akhir tahun pelajaran yang untuk selanjutnya akan di geser pada awal tahun. (15. 016.W.KS)<sup>184</sup>

Walaupun tidak memiliki jadwal khusus karena masih mengikuti alur kegiatan osis, kegiatan komunitas PSG cukup intens dilakukan di lingkungan SMA 3 Annuqayah, yaitu memiliki kegiatan rutin setiap minggunya yaitu pada hari jum'at yang merupakan hari libur di semua sekolah yang ada di lingkungan SMA 3 Annuqaya, pernyataan tersebut merupakan informasi yang peneliti peroleh dari salah satu informan, yaitu:

Agenda rutin dari kegiatan kmunitas PSG adalah setiap minggu dengan mendatangkan aktifis lingkungan untuk menambah informasi dan pengalaman anggota komunitas, kemudian adanya kemah lingkungan juga adanya observasi lingkungan. (01.001.W.GK)<sup>185</sup>

Sebagai sekolah yang menfokuskan isu lingkungan pada misi sekolah, maka untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya kegiatan komunitas PSG yang akan menjadi satu-satunya kegiatan yang mengangkat isu lingkungan sebagai fokus penting, tapi juga akan menjadi bagian dari kegiatan kurikuler di SMA 3 Annuqayah, sebagaimana yang peneliti peroleh dari informan, yaitu:

Untuk selanjutnya karena akan memasukkan isu lingkungan dalam kegiatan kurikuler maka kami menginginkan sekolah kami berbeda dengan sekolah Adiwiyata pada umumnya, disini kami akan memasukkan pendekatan keagamaan, karena jika dimasukkan melalai kegiatan ekstrakurikuler sulit diserap oleh siswa, sehingga kami berharap dengan dimasukkannya isu lingkungan pada kurikulum akan semakin memudahkan siswa untuk bisa menyerapnya. (15. 016.W.KS)<sup>186</sup>

Ketika menjadikan isu lingkungan dalam kegiatan kurikuler, maka akan menjadikan SMA 3 sebagai sekolah menuju Adiwiyata, hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh M. Mushthafa selaku kepala sekolah dan juga perintis komunnitas PSG ketika peneliti wawancarai, yaitu:

<sup>185</sup> 001, Sabtu 18 Januari 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

-

 $<sup>^{184}</sup>$ 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

<sup>&</sup>lt;sup>186</sup> 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

Nah, arahnya memang ke situ. Banyak pihak dan instansi pemerintah yang menyayangan karena dari kegiatan sekolah kami sangat layak menjadi Sekolah Adiwiyata, Cuma secara formal sangat sulit karena dalam sekolah Adiwiyata itu tidak ada kegiatan "lingkungan by project", adanya langsung terintegrasi pada kurikulum. Sedangkan di SMA 3 yang terjadi kegiatan lingkungan itu "by project" dan diluar pelajarna formal, mau dikatakan terintegrasi juga agak sulit karena tidak bia dibuktikan dengan RPP dan silabus. (15. 016.W.KS)<sup>187</sup>

Dengan adanya pengarahan dan motivasi dari banyak pihak khususnya dari pihak di lingkungan SMA 3 Annuqayah, maka komunitas PSG mampu melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga setiap kegiatan selalu terlaksana denga baik dan mendapat respon yang sangat baik dari berbagai pihak.

## 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Selanjutnya proses terakhir dari fungsi manajemen adalah evaluasi, evaluasi sering juga disebut pengendalian. Salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke arah yang benar sehingga sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kamaluddin mengatakan bahwa adanya kontrol sebagai proses perbandingan pelaksanaan kerja sebenarnya dengan standar yang dibuat dengan maksud mengambil tindakan perbaikan terhadap penyimpangan.

Pengawasan ini harus diupayakan secara seksama serta hati-hati dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga pimpinan akan memperoleh informasi yang akurat bahkan jika diperlukan pimpinan umum dapat melakukan aktifitas pengontrolan secara langsung.

Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan pengurus komunitas PSG 2010/2012 terkait proses evaluasi kegiatan ektrakurikuler komunitas PSG, yaitu:

"Ada. Salah satu contohnya adalah Adanya penguatan kapasitas, yaitu setiap anggota di PSG diberi penguatan kapasitas dengan

\_

 $<sup>^{187}</sup>$ 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

mengadakan pelatihan utntuk meluaskan kapasitas peserta tentang lingkungan.

Kemudian membuat LPJ dari masing-masing tim, bagaimana kerja masing-masing tim, dan kemudian dari semua itu didokumentasikan dalam bentuk tulisan di blog."(02.008.W.PK.2010/2012)<sup>188</sup>

Selanjutnya informasi yang selaras mengenai evaluasi kegiatan ekstrakruikuler komunitas PSG juga peneliti dapatkan dari pengurus komunitas PSG 2013-2014, yaitu:

"Dalam setiap akhir tahun komunitas PSG menyusun laporan pertanggungajawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang juga merupakan perintis komunitas PSG, yang dari laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutinitas dan perkembangan komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madaris 3 Annuqayah pada umumnya untuk periode-periode selanjutnya." (06.010.W.PK.2013/2014)

Tidak jauh berbeda dengan beberapa informasi diatas, yaitu informasi mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungann, yaitu:

Dalam setiap akhir tahun komunitas PSG menyusun laporan pertanggungjawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang juga merupakan perintis komunitas PSG.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutinitas dan perkembangan komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madaris 3 Annuqayah pada umumnya untuk periode-periode selanjutnya.(03, 009 2014.W.PK)<sup>190</sup>

Kemudian dari hasil analisi dokumentasi sekolah peneliti memperoleh salah satu contoh bentuk LPJ tahun 2010-2012 dan juga semua kegiatan yang diadakan dan diikuti oleh komunitas PSG selalu didokumentasikan dalam bentuk blog PSG maupun blog Madaris 3 Annuqayah.

 $^{189}$ 009, Selasa,<br/>29 April 2014/ 08. 30 -12.55 WIB, dengan Halimatus Zahroh (bendahara komunitas PSG SMA 3<br/> Annuqayah 2013/2014

-

 $<sup>^{188}</sup>$ 007, Jum'at, 11 April 2014/ 08. 00 -09.05 WIB, dengan Ummul Karimah Pengurus komunitas PSG 2010/2012

<sup>190 008,</sup> Selasa,29 April 2014/ 08. 30 -12.55 WIB, dengan Halimatus Zahroh (bendahara komunitas PSG SMA 3 Annuqayah 2013/2014

Evaluasi secara menyeluruh belum ada, yang ada dalam bentuk intern kelembagaan yaitu setiap akhir kegiatan membuat laporan pertanggung jawaban bagi pihak sekolah dan juga kepada yayasana yang menaungi SMA 3 Annuqayah. (15.016.W.KS)<sup>191</sup>

Karena isu lingkungan menjadi salah satu fokus penting di SMA 3 Annuqayah, sehingga yang dilakukan di sekolah itu adalah bagaimana agar kegiatan tentang lingkungan di SMA 3 ini setiap tahunnya harus mengalami peningkatan sehingga harus melakukan inovasi-inovasi baru terkait isu lingkungan. Salah satu contohnya adalah pada tahun ini adanya pengembangan kegiatan membaca, maka sekolah menyediakan buku-buku bacaan yang terkait dengan isu lingkungan.(15.016.W.KS)<sup>192</sup>

Selanjutnya adalah menengai upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan intensitas kegiatan komunitas PSG adalah sebagaimana informasi yang peneliti perolwh, yaitu:

saat ini kami sedang berusaha mencari cara bagaimana untuk melatih kader-kader siswa dalam mengembangkan peduli lingkungan. Selama pengalaman kami selama ini adalah seperti pada tahun 2011/2012 kami mengandakan kemah lingkungan yang isinya selain materi juga siswa diajak terjun langsung ke lapangan bertemu dengan petani, kemudian berhubungan langsung dengan sampah. Setelah mengevaluasi dan merasa bahwa kemah lingkungan secara teknis membutuhkan tenaga-tenaga yang fokus dan waktu, maka pada tahun berikutnya kami langsung melakukan kunjungan ke komunitas hijau yang ada di gunung Klakah, disana Cuma satu hari yaitu mendengarkan pengalaman dari komunitas tersebut dan kemudian lansung terjun ke lapangan. Selanjutnya mulai tahun ini akan melakukan pengkaderan melalui kegiatan formal yaitu dengan lingkungan memasukkan isu pada materi pembelajaran.(15.016.W.KS)<sup>193</sup>

Dari paparan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah terlaksana. Namun masih lebih butuh penataan yang lebih baik agar tujuan dari evaluasi kegiatan

192 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah 193 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah 193 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

-

<sup>&</sup>lt;sup>191</sup> 016, Sabtu 17 Mei 2014/ Kantor SMA 3 Annuqayah

ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah dapat semakin baik.

#### C. Temuan Penelitian

Bertitik tolak dari hasil penelitian dari berbagai data dan hasil wawancara yang telah dilakukan dari semua sumber informan, temuan yang dikemukakan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dilapangan yang dirumuskan berdasarkan interpretasi data.

Penyajian temuan penelitan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah ditetapakan pada bab pendahuluan. Temuan-temuan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

# 1. Perencanaan Kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Hasil temuan peneliti terkait perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, tempat kegiatan, dan, yaitu:

- a. Secara khusus Sasaran kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah seluruh siswa di lingkungan SMA 3 Annuqayah yang benarberminat dan akan menjadi penggerak dalam kegiatan komunitas PSG.
- b. Sedangkan secara umum adalah seluruh lingkungan Annuqayah dan masyarakat secara luas.
- c. Sedangkan substansi kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah pengenalkan peduli lingkungan di lingkungan SMA 3 Annuqayah dan kemudian menyebarkan tentang peduli lingkungan kepada masyarakat secara luas.
- d. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah kepala sekolah SMA 3 Annuqayah dan juga guru-guru sebagai pendamping para anggota komunitas.

## 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yaitu:

- a. Karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler, komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis.
- b. Pelaksana kegiatan komunitas PSG adalah mulai dari kepala sekolah dan juga guru, serta pengurus kumunitas PSG.
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terjadwal secara khusus.
- d. Pengkaderan dilakukan setiap tahun.
- e. Memasukkan isu lingkungan dalam kegiatan kurikuler, sebagai upaya sekolah untuk menjadikan SMA 3 bagian dari sekolah adiwiyata.

# 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Hasil temuan penelitian terkait evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yaitu:

- 1. Adanya penguatan kapasitas dengan adanya pelatihan
- 2. Membuat laporan pertanggung jawaban
- 3. Mendokumentasikan setiap kegiatan yang diadakan dan diikuti dalam blog yang dikelola oleh komunitas PSG maupun blog madaris 3 Annuqayah.
- 4. Mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunnitas PSG lebih baik, seperti contoh adanya penguatan literasi, maka perpustakaan SMA 3 Annuqayah menyediakan bacaan yang menunjang pada isu-isu lingkungan, kemudian juga evaluasi kegiatan.

#### **BAB V**

#### DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Memperhatikan dan menelaah hasil observasi dan wawancara mendalam terdahulu dengan para nara sumber yang dilengkapi dengan studi dokumentasi, serta observasi yang mendalam maka telah dipaparkan deskripsi umum tentang temuan dan hasil penelitian yang berkaitan dengan mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, meliputi meliputi konsep sekolah berwawasan lingkunga, implementasi, serta dampak dari kegiatan ektrakurikuler berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah.

Dari hasil temuan tersebut, kemudian penulis berupaya untuk melakukan sebuah analisis hasil penelitian terkait dengan mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Anuqayah. Analisis ini dilakukan dengan melihat fakta-fakta dan temuan lapangan sebagaimana yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya, serta membandingkannya dengan konsep atau pun teori yang ada dalam manajemen ektrakurikuler dan pendidikan lingkungan hidup. Setelah itu, penulis pun akan menfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan selanjutnya dari penelitian ini, yakni manajemen ektrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap pentingya menjaga lingkungan tapi juga mampu mewujudkannya dalam keseharian sehingga mampu menjaga lingkungan untuk keberlangsungan pendidikan dan hidup yang berkelanjutan.

Kata manajemen barasal dari bahasa inggris *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dalam penjabaran yang lebih komprehensif sebagaimana diformulasikan oleh malayu S.P. Hasibuan, bahwa manajemen adalah merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfataan sumber daya manusia secara efektif, yang kemudian didorong oleh berbagai sumber lain dalam mengorganisir segala sesuatu guna mencapai

tujuan tententu. 182 Menurut Onisimus Amtu, Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata. 183

Dalam konteks pendidikan, seringkali ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula para pakar yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan. <sup>184</sup> Dalam perspektif ini, penulis cenderung untuk mengidentikkan keduanya, sehingga kedua istilah ini dapat digunakan dengan makna yang sama.

Istilah manajemen, dalam bentuk bahasa Indonesia masih memiliki keragaman makna. Dalam kamus popular Indonesia, manajemen punya arti pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. 185

Manajemen berfungsi sebagai serangkaian kegiatan-kegiatan dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh seorang menajer dalam mengelola organisasinya. Masing-masing pekerjaan menajer itu adalah merupakan satu kesatuan sistem, dalam arti saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi, keberhasilan seorang menejer dalam melakukan pekerjaannya akan menentukan keberhasilan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Terry (1960) mengidentifikasikan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengontrolan (controling): 186

Onisimus Amtu, Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, (Bandung:

<sup>&</sup>lt;sup>182</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.1.

Alfabeta, 2011),<br/>hlm. 1. <sup>184</sup> Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),hlm. 3.

Pius A.Partanto, Kamus Ilmiah Popular, (Yogyakarta: Arkola Surabaya, 2001),hlm.434.

<sup>&</sup>lt;sup>186</sup> Marno, Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam (Bandung:Refika Aditama, 2008), hlm. 11

### Analisis perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan Sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dengan para narasumber, dan kemudian diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi terdapat temuan-temuan penelitian mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksana kegiatan, tempat kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Secara khusus Sasaran kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah seluruh siswa di lingkungan SMA 3 Annuqayah yang benarberminat dan akan menjadi penggerak dalam kegiatan komunitas PSG.
- b. Sedangkan secara umum adalah seluruh lingkungan Annuqayah dan masyarakat secara luas.
- c. Sedangkan substansi kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah pengenalkan peduli lingkungan di lingkungan SMA 3 Annuqayah dan kemudian menyebarkan tentang peduli lingkungan kepada masyarakat secara luas.
- d. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler PSG adalah kepala sekolah SMA 3 Annuqayah dan juga guru-guru sebagai pendamping para anggota komunitas.

Sebagai suatu manajemen, ektrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, antara lain:

- Perencanaan kegiatan ektrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:
  - a. Sasaran kegiatan;
  - b. Subtansi kegiatan;
  - Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya;
  - d. Waktu dan tempat; dan

Perencanaan adalah salah satu urat nadi dalam manajemen secara sistem dan sangat menentukan arah dan tujuan organisasi untuk masa depan sehingga perencanaan hari ini merupakan hasil untuk masa depan. Nanang Fatah sebagaimana mengutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisiean dan efektif mungkin<sup>187</sup> Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang. Secara khusus adanya perencanaan juga disebut dengan proses penetuan tujuan-tujuan organasasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya.<sup>188</sup>

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. <sup>189</sup>

Berbicara masalah perencanaan tidak bisa dipisahkan dari manajemen, sebab perencanaan merupakan fungsi pertama dala m menajemen. Sebagaiamana diungkapkan oleh Ramayulis yang mengatakan bahwa hakekat manajemen adalah *al-tadbir* (pengatur). Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimaan mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Perencanaan juga sering disebut jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan membutuhkan pendekatan rasional ke arah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan karena dalam islam sendiri diajarkan agar kita selalu

\_

 $<sup>^{187}</sup>$ Nanang Fatah,  $Landasan\ manajemen\ Pendidikan$  ( Bandung; Rosdakarya, 2013), hlm.

<sup>49
&</sup>lt;sup>188</sup>Kamaluddin, *Manajemen* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.6-7.

<sup>&</sup>lt;sup>189</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen*-----hlm. 49

berencana dalam setiap hal. Hal tersebut yang menjadikan perencanaan menjadi kunci sukses suatu tujuan. Kata tersebut merupakan deveriasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang memiliki yang terdapat dalam Al-Quran seperti firman Allah SWT :

"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". <sup>190</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa keberadaan Allah SWT merupakan pengatur akan keberadaan alam semesta ini. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.<sup>191</sup>

Nanang Fatah sebagaimana mengutip dari Roger A. Kauffman mendefinisikan Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisiean dan efektif mungkin<sup>192</sup> Dalam tahap perencanaan ini juga meliputi rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang dengan mekanisme dan prosedur yang matang.

Secara khusus adanya perencanaan juga disebut dengan proses penentuan tujuan-tujuan organasasi dengan mempersiapkan alat-alat untuk mencapainya. 193

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya

<sup>&</sup>lt;sup>190</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm.416.

<sup>&</sup>lt;sup>191</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen------*hlm. 49

<sup>&</sup>lt;sup>192</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen-----* hlm. 49

<sup>&</sup>lt;sup>193</sup>Kamaluddin, *Manajemen* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989), hlm.6-7.

dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah; (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas. <sup>194</sup>dari kesemua kegaitan tersebut sudah terlaksana dalam kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG.

Perencanaan akan memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh bagi masa depan sehingga mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal dan optimal dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Dan obyektifitas perencanaan dapat dijelaskan dengan melihat firman Allah SWT, dalam QS. Yusuf: 47-49, yaitu:

"Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Dari ayat ini menunjukkan bahwa nabi Yusuf as. Merencanakan progam untuk beberapa tahun kedepan. Kandungan makna perencanaan juga tampak pada ayat Al Qur'an Surat Al-Hasyr: 18, yaitu:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk

Nanang Fatah, *Landasan manajemen*------hlm. 49

<sup>&</sup>lt;sup>195</sup> *Al- Qur'an dan Terjemah*,(Madinah Al Munawaroh: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-Haf Asy-Syarif, 2007) hlm. 356

hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>196</sup>

Yang dimaksud hari esok dalam ayat tersebut, tidak hanya berarti akhirat tetapi dapat juga berarti hari-hari yang akan datang saat masih di dunia. Dan mempersiapkan segala sesuatu untuk hari yang belum datang, dapat disebut perencanaan.

Jika dilihat dari sudut pandang islam, perencanaan adalah hal yang sangat diperlukan karena dalam islam sendiri diajarkan agar kita selalu berencana dalam setiap hal. Hal tersebut yan gmenjadikan perencanaan menjadi kunci sukses suatu tujuan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Hasyr: 18

"wahai orang-orang yang beriman! Bertawakkalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (kiamat), dan bertakwalah kepada Allah. Sunggguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>197</sup>

Ayat tersebut bertujuan bahwa Allah SWT selalu mengingatkan kita untuk senantiasa merencanakan segala aktifitas kehidupan untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

Dengan demikian, perencanaan dalam pendidikan adalah pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar penyelenggaraan system pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu , dan relevan dengan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam perencanaan ada beberapa hal yang harus diperhatian, salah satunya adalah organisasi. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. Pertama, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional. Kedua, merujuk pada proses ppengorganisasian yaitu bagaimana

\_

<sup>&</sup>lt;sup>196</sup> Al- Qur'an dan Terjemah ...... hlm. 919

<sup>197</sup> Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemah......hlm. 547

pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para angggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. <sup>198</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG, pengorganisasian mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksaan setiap kegiatan komunitas PSG. Dengan adanya pengorganisasain yang jelas maka kegiatan akan terlaksana dengan baik.

Selanjutnya adalah pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler PSG. Pengarahan dalam kegiatan PSG dilakukan oleh guru pendamping sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi siswa dalam mengelola lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler PSG.

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam QS. Al Kahfi ayat 2:

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. 199

Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan system kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik system kerja sama dapat dilihat, antara lain;1) ada komunikasi antara orang yang bekerja sama; 2) individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama; 3) kerja sama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

Secara garis besar perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah merupakan usaha suatu komunitas untuk memperkenalkan kepada

<sup>&</sup>lt;sup>198</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen------*hlm.71

<sup>&</sup>lt;sup>199</sup> Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*......hlm.293

masyarakat SMA 3 Annuqayah secara khusus dan masyarakat secara umum tentang peduli lingkungan.

Al-Qur'an dengan tegas menjelaskan bahwa jika suatu komunitas berhasil mewujudkan kehidupan berkualitas dalam kehidupan nyata, maka komunitas tersebut akan mendapatkan penghargaan spiritual tertinggi dari Allah yakni sebagai penyandang predikat umat terbaik. Dalam firmanNya Q. 3:110, yaitu:

"Kalian adalah sebaik-baik komunitas, karena kalian berhasil mewujudkan kehidupan berkualitas, cinta kemajuan dan anti kemunduran.<sup>200</sup>

Komunitas PSG merupakan salah satu kegiatan ektrakurikuler yang ada di SMA 3 Annuqayah, kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengfokuskan pada kepedulian lingkungan ditengah krisis lingkungan saat ini. Komunitas ini berupaya untuk menanamkan sikap peduli lingkungan melalui aksi-aksi dan kampanyenya.

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya, karena lingkungan tidak saja sebagai tempat manusia beraktivitas, tetapi lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung berbagai aktivitas manusia. Di lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia sehingga ada upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengeksplorasi lingkungan demi kebutuhan lingkungannya.

Pada awalnya, interaksi manusia dan lingkungan berjalan berlangsung dalam kondisi yang berkeseimbangan. Manusia selalu berupaya menyesuaikan pola hidupnya dengan kondisi lingkungannya. Perilaku manusia terhadap lingkungan ditandai dengan sikap dan kearifan tindakan manusia terhadap alam yang terwujud dalam berbagai tradisi dan hukum adat yang dipatuhi oleh masyarakat.

 $<sup>^{200}</sup>$  Departemen Agama RI,  $al\mathchar`al$  dan Terjemahannya (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 6 7

Hubungan manusia dan lingkungannya bersifat sirkuler.<sup>201</sup>Hal tersebut bermakna bahwa apapun yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, dampaknya akan kembali lagi kepada manusia. Baik itu berupa keuntungan maupun kerugian. Dari sinilah awal munculnya permasalahan lingkungan yang sering disebut sebagai krisis lingkungan yang tanpa disadari krisis lingkungan tersebut secara perlahan terus merambah dan mengancam kehidupan manusia. Banyak manusia yang tidak mau menyadari bahwa terjadinya berbagai bencana lingkungan adalah akibat perilaku manusia yang mengeksplorasi lingkungan tanpa memperhatikan unsur-unsur keterbatasan daya dukung alam, daya tampung, dan ketahanan lingkungan.

Lingkungan kita saat ini masuk pada kondisi kritis dan rusak dimanamana. Seperti halnya krisik lingkungan fisik, seperti krisis air, tanah, udara, dan perubahan iklim yang ekstim. Yang hal tersebut berasal dari kerusakan lingkungan dan di sebabkan perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup ekonominya yang tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan. Peragam bencana alam telah menjadi pemandangan yang memilukan dan sering kita saksikan bahkan kita rasakan. Hal tersebut yang medorong banyak pihak lebih peduli terhadap lingkungan. Beragam kegiatan mulai dari LSM hingga ranah pendidikan mulai ramai menyuarakan tentang kepedulian terhadap lingkungan dengan berbagai kegiatan baik yang formal maupun non formal.

Jadi pengelolaan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan lingkungan yang misinya adalah pendidikan kearifan sikap dan perilaku dalam menghadapi masalah yang timbul karena tatanan alam, dengan kerusakan atau kerugian karena perilaku jenis makhluk hidup termasuk manusia.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut kita harus memaksimalkan sarana yang dianggap paling efektif. Salah satu diantaranya yang sangat efektif untuk pencegahan terjadinya bencana lingkungan adalah "melalui

<sup>202</sup> Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam* (Yogyakarta:Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 19

 $<sup>^{201}</sup>$ Syukri Hamzah,  $Pendidikan\ Lingkungan\ sekelumit\ wawasan\ Pengantar$  (Bandung; Refika Aditama, 2013) hlm. 3

pendidikan lingkungan". Saat ini, sarana pendidikan lingkungan masih belum diberdayakan secara sungguh-sungguh. Pendidikan lingkungan diajarkan sebagaimana mastinya pada berbagai lembaga dan jalur pendidikan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan yang disajikan secara terintegratif dengan mata pelajaran lain mungkin belum mendapatkan porsi yang semestinya. Terlebih lagi dengan sistem pendidikan yang berjalan saat ini yang dalam kenyataannya masih mengunggulkan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif.

Sisi lain, boleh jadi hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan lingkungan oleh banyak guru itu sendiri sebagai salah satu unsur yang terintegratif dalam mata pelajaran yang diampunya sehingga pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan tidak tersentuh.

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama, baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini, dan mencegah timbulnya masalah baru. (UNESCO, Deklarasi Tbilisi, 1977)<sup>203</sup>.

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan adalah merupakan pengetahuan tentang tentang lingkungan serta kesadaran untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

Menurut Syukri Hamzah sebagaimana mengutip dalam Coyle;2005<sup>204</sup> mencatat bahwa pendidik dapat mengubah perilaku siswa apabila kepada siswa:

1) Diajarkan tentang konsep-konsep kebermaknaan lingkungan secara ekologi dan saling keterkaitan diantara keduanya;

Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan-----*, hlm. 36

\_

<sup>&</sup>lt;sup>203</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan-----*, hlm. 39

- Menyediakan rancangan yang cermat dan kesempatan yang luas bagi pelajar untuk mencapai tingkat kepekaan tertentu terhadap lingkungan yang terwujud dalam keinginan untuk bertindak secara benar terhadap lingkungan;
- 3) Menyediakan kurikulum yang akan menghasilkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang lebih luas;
- Menyediakan kurikulum yang akan membelajarkan peserta didik terampil dalam menganalisis isu lingkungan dan melakukan penyelidikan serta memberikan waktu untuk mengaplikasikan keterampilannya;
- 5) Menyediakan kurikulum yang mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik selaku warga Negara untuk menangani isu-isu lingkungan dan diberikan waktu untuk mengaplikasikan ketrampilannya; dan
- 6) Menyediakan suatu seting pembelajaran yang meningkatkan harapan terhadap penguatan terwujudnya tindakan yang bertanggung jawab pada diri peserta didik.

Sedangkan prinsip-prinsip lingkungan hidup adalah berikut, yakni pendidikan lingkungan:<sup>205</sup>

- a. Adalah suatu proses sepanjang hayat;
- b. Adalah pendidikan yang bersifat interdisiplin dan holistik yang berkenaan dengan alam dan aplikasinya;
- c. Adalah pendekatan pendidikan holistik, bukan suatu pendidikan yang hanya tertuju pada satu pokok;
- d. Menyadari keeratan hubungan serta hubungan timbal balik antara manusia dan sistem alam;
- e. Memandang lingkungan sebagai suatu keseluruhan yang mencakup sosial, ekonomi, teknologi, moral, aspek rohani dan estetika;
- f. Mengenali sumber daya material dan energi itu kedua-duanya dengan berbagai batas keberadaannya.
- g. Mendorong keikutsertaan dalam belajar melalui pengalaman;

\_

 $<sup>^{205}</sup>$  Ibid. hlm. 38

- h. Menekankan ssifat bertanggung jawab secara aktif;
- Menggunakan teknik mengajar dan belajar dengan jangkauan luas, dengan menekankan pada aktivitas praktis dan pengalaman langsung;
- j. Mempunyai kaitan dengan masalah lokal ke dimensi global, serta dimensi masa lalu, saat ini, dan masa depan.
- k. Harus ditingkatkan dan didukung oleh organisasi, situasi belajar terstruktur, dan institusi secara keseluruhan;
- Mendorong pengambangan kepekaan, kesadaran, pemahaman, pemikiran kritis dan memecahkan masalah keteramplan;
- m. Mendukung klarifikasi yang berguna dan pengembangan nilai sensitivitas terhadap lingkungan;
- n. Mempunyai berhubungan dengan pembentukan etika lingkungan.

Apabila dicermati, dari definisi pendidikan lingkungan di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam pendidikan lingkungan terdapat upaya menggiring individu kearah perubahan gaya hidup dan perilaku ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar. Karena itu, pendidikan lingkungan tak sebatas pendidikan formal semata. Pendidikan lingkungan hendaknya diberikan pada semua lapisan kalangan tanpa ada batasan.

Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan pendidikan lingkungan dimulai pada tahun 1975 dimana IKIP Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan

Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diujicobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 di bawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) diberbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL mulai dikembangkan).

Pada jenjang pendidikan dasar dan menegah (menengah umum dan

kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup kedalam hampir semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Tindak lanjut perkembangan pendidikan lingkungan hidup yaitu pada tahun 1996 ditetapkan Memorandum Bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 0142/U/1996 dan No Kep:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup, tanggal 21 Mei 1996. Sejalan dengan itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Departemen P & K juga terus mendorong pengembangan dan pemantapan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah antara lain melalui penataran guru, penggalakkan bulan bakti lingkungan, penyiapan Buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) untuk Guru SD, SLTP, SMU dan SMK, program sekolah asri, dan lain-lain. Selain itu, berbagai inisiatif dilakukan baik oleh pemerintah, LSM, maupun perguruan tinggi dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui kegiatan seminar, sarasehan, lokakarya, penataran guru, pengembangan sarana pendidikan seperti penyusunan modulmodul integrasi, buku-buku bacaan dan lain-lain.

Tahun 1986, Pendidikan Lingkungan Hidup dan Kependudukan dimasukkan kedalam pendidikan formal dengan dibentuknya mata pelajaran Pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup (PKLH). Depdikbud merasa perlu untuk mulai mengintegrasikan PKLH kedalam semua mata pelajaran.

Sejak tahun 1989/1990, berbagai pelatihan tentang lingkungan hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP dan SMA termasuk Sekolah Kejuruan.

Tahun 1996 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) antara LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan

lingkungan. Hingga tahun 2004 tercatat 192 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan. Tahun 2013, JPL melaksanakan Pertemuan Nasional Jaringan Pendidikan Lingkungan di Jogjakarta.

Pendidikan lingkungan memiliki peran yang strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia untuk memecahkan masalah lingkungan sebagaimana telah diputuskan secara internasional pada Konferensi Bumi di Brazil dan tertuang dalam Agenda 21 pada Bab 36. Hanya melalui pendidikan lingkungan orang dapat mengembangkan segi pemikiran dalam mendukung langkah yag tepat untuk skala lokal dan global. Kepedulian bukan merupakan tujuan akhir dari pendidikan lingkungan namun harus juga diikuti oleh langkah nyata.

Memahami teori tentang keramahan dan keasrian lingkungan sangatlah mudah, kita manusia pasti menyepakati hal yang sama bahwa perilaku hidup bersih, sehat dan asri membuat kita nyaman. Namun dalam prakteknya, terkadang manusia begitu sulit berkerjasama dengan isi hatinya. Tahu bahwa membuang sampah di sungai membuat sungai kotor, merusak lingkungan bahkan dapat menimbulkan penyakit, terkalahkan dengan pikiran pendek bahwa membuang sampah di sungai adalah sebuah solusi sederhana "menghilangkan" sampah.

Syukri Hamzah mengutip Maftuchah Yusuf mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah:

- Membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka mamiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab, dan
- Memupuk keingingan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupna bersama, dimana manusia dapat melestarikan

lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengna bekerja secara rukun dan aman. <sup>206</sup>

Oleh karena itu, pendidikan lingkungan hidup harus didasarkan pada empat pilar pendidikan, yaitu: learning to know, learning to do, learning to live together, and learning to be. Learnig to know, bermakna bahwa pendidikan diarahkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungan hidup dengan segala aspeknya. Learning to do, artinya bahwa pendidikan yang dilakukan adalah untuk menanamkan sikap kemampuan, dan ketarampilan dalam melestarikan lingkungan hidup. Learning to live together, artinya bahwa pendidikan yang dilaksanakan haruslah menanamkan cara hidup bersama diatas planet bumi yang harus kita amankan kelestariannya bagi generasi muda kita. Learning to be, artinya bahwa pendidikan yang dilakukan hendaknya menanamkan keyakinan yang mendalam bahwa manusia adalah bagian dari alam, bahwa manusia adalah teman dan bukan lawan, dan dalam kehidupannya di planet bumi manusia harus secara alamiah dan bijaksana memperlakukan alam.

Sekolah berwawasan lingkungan adalah sebutan bagi sekolah yang menjadikan pendidikan lingkungan merupakan salah satu misi dalam mencapai tujuan sekolah. Program pendidikan lingkungan ini memberikan atmosfir di sekolah sehingga setiap saat ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah, siswa selalu bersentuhan dengan program ini. Jadi pendidikan lingkungan hidup sudah terintegrasi ke dalam program sekolah. Misi dari pendidikan lingkungan yaitu meningkatan rasa kepedulian, memberikan prespektif baru, nilai, pengetahuan, keterampilan dan proses yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku dan kebiasaan yang mendukung pelestarian lingkungan hidup. Sesuai dengan misi diatas maka pelaksanaan program pendidikan lingkungan hidup di sekolah harus memberikan atmosfir kepada siswa, sehingga ketika siswa berada di sekolah siswa selalu bersentuhan dengan pendidikan lingkungan hidup.

\_

 $<sup>^{206}</sup>$ Syukri Hamzah,  $Pendidikan\ Lingkungan\ Sekelumit\ Wawasan\ Pengantar$  (Bandung: Refika Aditama, 2013) hlm. 49

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dengan nara sumber, dan kemudian diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi mengenai Hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yaitu:

- Karena merupakan kegiatan ekstrakurikuler, komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis.
- b. Pelaksana kegiatan komunitas PSG adalah mulai dari kepala sekolah dan juga guru, serta pengurus kumunitas PSG.
- c. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tidak terjadwal secara khusus.
- d. Pengkaderan dilakukan setiap tahun.
- e. Memasukkan isu lingkungan dalam kegiatan kurikuler, sebagai upaya sekolah untuk menjadikan SMA 3 bagian dari sekolah adiwiyata.

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu bahwa peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu).

Sebagaimana pendidikan secara formal, kegiatan ektrakurikuler juga mempunyai vsi dan misi. Sebagaimana yang di sebutkan dalam Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan bahwa visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler adalah:<sup>207</sup>

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Misi kegiatan ekstra kurikuler adalah: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- 1) Individual; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan.
- 2) Kelompok; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- 3) Klasikal; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam satu kelas.
- 4) Gabungan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antarkelas.
- 5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.

 $<sup>^{207}</sup>$  Ibid. hlm. 17

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelasakanaan kegiatan ektrakurikuler, antara lain:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor, dan tenaga kependidikan di sekolah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.
- c. Pelaksana kegiatan ekstrakurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan ssesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud.

Sekolah sebagai institusi pendidikan sasungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa yang bersifat non-akademis. Pada tataran non akademis sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi yang manusia yang memiliki kebebasan berkreasi, yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegaitan pendidikan di luar jam mata pelajaran yang berguna untuk membantu mengambangkan peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Kegiatan ektrakurikuler bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler disamping kegiatan kurikuler dimungkinkan karena banyak manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut. Kegiatan ektrakurikuler dapat juga dikatakan sebagai bagian dari pendidikan dalam arti luas.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. <sup>208</sup>kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempattempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu. Penyelenggaraan kegitan ekstrakurikuler dimaskudkan juga untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan kurikuler secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Sebagaimana di jelaskan oleh DepDikBud pada tahun 1998 bahwa Sebagai bagian dari pendidikan maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari kebijakan departemen pendidikan nasional yang sebelum era reformasi disebut departemen pendidikan dan kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler pada masa itu dilakukan dengan berlandaskan pada surat keputusan (SK) menteri pendidikan dan kebudayaan (MenDikBud) Nomer: 0461/U/1964 dan surat keputusan (SK) Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah (Dirjen Dikdasman) Nomer:226/C/Kep/O/1992. Dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan disamping jalur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), latihan kepemimpinan dan wawasan wiyatamandala. Berdasarkan kedua surak keputusan tersebut ditegaskan pula bahwa eksrakurikuler sebagai bagian dari kebijakan pendidikan secara menyeluruh yang mempunyai tugas pokok:

- a. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa.
- b. Mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran.
- c. Menyalurkan bakat dan minat.
- d. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 53 ayat (2) butir a Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah

 $<sup>^{208}</sup>$  Zainal Arifin, Konsep dan Pengembangan Kurikulum (Bandung;Rosdakarya, 2013), hlm. 173

dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan) serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan (seperti disebutkan pada Pasal 79 ayat (2) butir b Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Dokumen resmi dari departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga memberikan rumusan tentang apa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (SK Dirjen Dikdasmen) Nomer: 226/C/Kep/O/1992 dirumuskan bahwa, ektrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, yang dilakukan, baik di sekolah, ataupun diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Sedangkan berdasarkan Lampiran Surat Keputuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SK Mendikbud) Nomer: 060/U/1993, Nomer 080/U/1993 dikemukakan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang tencantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Ekstrakuriktiler sendiri artinya kegiatan yang dilakukan siswa sekolah di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

 $<sup>^{\</sup>rm 209}$  Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 18 A tahun

Dalam Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 dijelaskan bahwa pada kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan dengan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun diluar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengatahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender. Pemerataan kesempatan dan pencapaian mutu pendidikan akan membuat warga Negara Indonesia memiliki ketrampilan hidup (*life skill*) sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila.

Upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, Departemen Pendidikan Nasional yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya. Semua jenjang lembaga pendidikan formal (sekolah) mempunyai tugas untuk mensintesa itu semua.(Depdiknas, 2005:15).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar jam sekolah dan merupakan pelajaran tambahan bagi siswa yang bersifat

memperdalam, mengulangi dan melatih siswa tentang pengetahuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kreatifitas dan pengetahuan tambahan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterima pada jam-jam belajar.

Ekstrakulikluler atau yang sering dikenal dengan sebutan ekskul, merupakan kegiatan penunjang belajar siswa diluar kegiatan akademiknya dilingkungan sekolah. Kegiatan Ekstrakulikuler di sekolah-sekolah menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan diri mereka dalam meningkatkan kemampuan atau ketrampilan di berbagai bidang sesuai minat dan bakat masingmasing siswa. Secara sederhana istilah kegiatan ekstrakulikuler mengandung pengertian yang menunjukkan segala macam aktifitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, sebagai bagian dari pendidikan, maka kebijakan mengenai kegiatan ekstrakulikuler merupakan bagian dari kebijakan Departemen Pendidikan Nasional yang sebelum era reformasi disebut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengenai peranan kegiatan ektrakurikuler disebutkan bahwa ekstrakurukuler sebagai salah satu jalur pembinaan kesiswaan mempunyai peranan utama sebagai berikut:

- a. Memperdalam dan memperluas pegentahuan para siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum yang ada.
- b. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.
- c. Membina serta meningkatkan bakat, minat dan keterampilan, dan hasil yang diharapkan ialah untuk memacu anak ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.

Sebagai kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG tidak terjadwal secara khusus dalam pelaksanaan setiap kegiatannya. Namun seperti yang peneliti peroleh mengenai informasi bahwa di SMA 3 Annuqayah akan memasukkan isu lingkungan tidak hanya sebatas pada kegiatan ekstrakurikuler saja, melainkan juga akan memasukkan isu lingkungan pada

kegiatan kurikuler juga yang bertujuan agak pendidikan lingkungan lebih mudah diserap oleh peserta didik di lingkungan SMA 3 secara umum.

Setelah upaya yang dilakukan secara bertahap oleh SMA 3 Annuqayah untuk memasukkan isu lingkungan dalam kegiatan kurikuler, maka tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum. Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam bidang olahraga, yag secara etimologis *curriculum* yang berasal dari bahasa yunani, yaitu *curir* yang artinya "**pelari**" dan *curare* yang artinya "**tempat berpacu**". Jadi istilah kurikulum pada zaman Romawi kuno mengandung pengertian sebagai suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. <sup>210</sup>dan kemudian baru pada tahun 1855 istilah kurikulum dipakai dalam dunia pendidikan yang mengandung arti sejumlah mata pelajaran.

Oemar Hamalik mendefinisikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. 211 Secara lebih komprehensif Said Hamid Hasan dalam Kurikulum dan Pembelajaran, mengklasifikasikan pengertian kurikulum didasarkan pada empat dimensi atau cara pandang, yaitu: 1) kurikulum sebagai sebuah ide, 2) kurikulum sebagai rencana tertulis, Kurikulum menurut dimensi yang kedua ini terfokus pada bentuk program yang tertulis atau (*document curriculum*). 3) kurikulum sebagai kegiatan. dan 4) kurikulum sebagai hasil, Kurikulum sebagai suatu hasil menekankan pada aspek hasil yang dimaksud dilihat dari segi capaian seluruh kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, (kompetensi akademik maupun non akademik). 212

Pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi didalam kelas, di halaman sekolah maupun diluar sekolah, tetapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Implikasi dari pengertian ini adalah bahwa kurikulum tidak hanya terdiri dari sejumlah mata pelajaran, tetapi juga meliputi semua

-

<sup>&</sup>lt;sup>210</sup> Shaleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Rodakarya, 2013) hlm. 19

<sup>&</sup>lt;sup>211</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan kurikulum* (Bandung; Rosdakarya, 2010) hlm. 10

<sup>&</sup>lt;sup>212</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputan: Quantum Teaching, 2005), hlm. 1.

kegiatan dan pengalaman potensial yang telah tersusun, kegiatan dan pengalaman belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tapi juga diluar sekolah atas tanggung jawab sekolah, guru yang merupakan pengembang utama kurikulum perlu menggunakan multistrategi dan pendekatan, serta berbagai sumber belajar secara bervariasi, dan selanjutnya bahwa tujuan akhir dari kurikulum adalah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan dalam pandangan modern, pengertian kurikulum lebih dianggap sebagai suatu pengalaman atau sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan, sebagaimana yang di kemukakan oleh Caswel dan Campell (1935) yang dikutip oleh Shaleh Hidayat bahwa kurikulum adalah....to be composed of all the experiences childern have under the guidance of teachers.<sup>213</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional pengertian kurikulum dapat dilihat dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) pasal 1 ayat (9), ialah "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."

Dalam ranah pendidikan, secara substansial keberadaan kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, persiapan dimaksud agar siswa sedapat mungkin untuk bisa hidup berdampingan dengan lingkungan dan masyarakat dimana siswa tersebut akan berdomisili. Dengan demikian, dalam sistem pendidikan, keberadaan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting setidaknya karena kurikulum memiliki tiga peranan, yaitu peranan konservatif, peranan kreatif, serta peranan kritis dan evaluatif.<sup>214</sup>

Menurut Oemar Hamalik, sebagaimana yang dikutip oleh Zainal Arifin memaparkan ketiga fungsi tersebut secara lebih terperinci, yaitu: <sup>215</sup> Perrtama, peranan konservatif, yaitu peranan konservatif, yaitu peranan

<sup>&</sup>lt;sup>213</sup> Ibid hlm 21

<sup>&</sup>lt;sup>214</sup> Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran-----, hlm.10-11.

Zainal Arifin, Konsep dan model Pengembangan Kurikulum (Bandung; Rosdakarya, 2013), hlm.17

kurikulum untuk mewariskan, menstranmisikan, dan menafsirkan nilai-nilai budaya masa lampau yang tetap eksis dalam masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentu yang merupakan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi pertumbuhan peserta didik di masa yang akan datang.

Kedua, peranan kreatif, yaitu peranan kurikulum untuk menciptakan dan menyusun kegiatan-kegiatan yang kreatif dan konstruktif sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum harus bisa mengembangkan semua semua potensi yang dimiliki peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pengalaman belajar yang kreatif, efektif, dan kondusif. Kurikulum juga harus bisa merangsang pola berpikir dan pola bertindak peserta didik untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa dan Negara.

Ketiga, peranan kritis dan evaluatif, yaitu peranan kurikulum untuk menilai dan memilih nilai-nilai sosial-budaya yang akan diwariskan kepada peranan peserta didik berdasarkan kriteria tertentu. Asumsinya adalah nilai-nilai sosial-budaya yang ada dalam masyarakat akan selalu berubah dan berkembang. Perubahan dan perkembangan nilai-nilai tersebut belum tentu relevan dengan karakteristik budaya bangsa kita. Nilai-nilia yang tidak relevan tersebut tentu harus dibuang dan diganti dengan nilai-nilai budaya yang baru dan positif dan bermanfaat. Disinilah peranan kritis dan evaluative kurikulum itu sangat diutamakan, sehingga peserta didik tidak sampai terkontaminasi oleh nilai-nilai budaya asing yang bertentangan dengan pancasila.

Selanjutnya adalah fungsi kurikulum, dilihat dari sisi pengembang kurikulum yang dalam hal ini adalah guru, kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut, yaitu:

- a. Fungsi preventif, yaitu mencegah kesalahan para pengembang kurikulum terutama dalam melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan rencana kurikulum;
- Fungsi korektif, yaitu mengoreksi dan membetulkan kesalahankesalahan yang dilakukan oleh pengembang kurikulum dalam melaksanakan kurikulum; dan

c. Fungsi konstruktif, yaitu memberikan arah yang jelas bagi para pelaksana dan pengembang kurikulum untuk membangun kurikulum yang lebih baik lagi pada masa selanjutnya.

Dengan demikian kurikulum yang diterapkan harus mampu melingkupi dan menyediakan seluruh kebutuhan kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam mengembangkan potensi anak didik dapat tercapai dengan maksimal.

Memasukkan isu lingkungan dalam kurikulum, maka sekolah tersebut akan menjadi bagian dari sekolah adiwiyata. Pembahasan mengenai pengenalan mengenai lingkungan hidup dalam dunia pendidikan, salah satu program pemerintah melalui kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah program adiwiyata yaitu sebagai upaya mempercepat mengembangan pendidika lingkungan hidup pada jalur formal.

Pada tanggal 21 Februari 2006 dicanangkan program adiwiyata dengan tujuan dengan tujuan mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.

Dalam upaya meningkatkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, melalui semakin banyak sekolah yang ikut program ADIWIYATA, maka dilakukan pengembangan Program ADIWIYATA diarahkan sejalan dengan pembangunan daerah, sehingga percepatan terwujudnya Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan menjadi harapan semua pihak.

Selanjutnya peneliti akan sedikit membahasa mengenai program Adiwiyata dalam hubungannya dengan pengembangan sekolah berwawasa lingkungan. ADIWIYATA mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju

terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.<sup>216</sup>

Tujuan program ADIWIYATA adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan

Untuk mencapai tujuan program ADIWIYATA, maka ditetapkan 4 (empat) komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah ADIWIYATA. Keempat komponen tersebut adalah;

- 1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan
- 1) Pengembangan Kebijakan Sekolah.

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yakni Partisipatif dan Berkelanjutan. Pengembangan Kebijakan Sekolah yang diperlukan untuk mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan tersebut antara lain:

- a) Visi dan Misi Sekolah yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
- b) Kebijakan Sekolah dalam mengembangkan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- c) Kebijakan Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik Pendidikan maupun tenaga Kependidikan dibidang Pendidikan Lingkungan Hidup.
- d) Kebijakan Sekolah dalam hal penghematan Sumber Daya Alam.
- e) Kebijakan Sekolah yang mendukung terciptanya Lingkungan Sekolah yang Bersih dan Sehat.

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>216</sup>Tim ADIWIYATA Tingkat Nasional, Panduan ADIWIYATA, Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan, (Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012), hlm. 3

f) Kebijakan Sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan lingkungan hidup.

## 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Penyampaian materi lingkungan hidup kepada para peserta didik dapat dilakukan melalui kurikulum belajar yang bervariasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan sehari-hari.

# 3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler PSG dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Berdasarkan hasil kajian yang telah peneliti lakukan terhadap hasil wawancara dengan nara sumber, dan kemudian diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi mengenai Hasil temuan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yaitu:

- 1. Adanya penguatan kapasitas dengan adanya pelatihan
- 2. Membuat laporan pertanggung jawaban
- 3. Mendokumentasikan setiap kegiatan yang diadakan dan diikuti dalam blog yang dikelola oleh komunitas PSG maupun blog madaris 3 Annuqayah.
- 4. Mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunnitas PSG lebih baik, seperti contoh adanya penguatan literasi, maka perpustakaan SMA 3 Annuqayah menyediakan bacaan yang menunjang pada isu-isu lingkungan, kemudian juga evaluasi kegiatan.

Controlling sering juga disebut pengendalian. Salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kea rah yang benar sehingga sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Kamaluddin mengatakan bahwa adanya kontrol sebagai proses perbandingan pelaksanaan kerja sebenarnya dengan standar yang dibuat dengan maksud mengambil tindakan perbaikan terhadap penyimpangan. Sedangkan menurut Murdick yang dikutip Nanang Fatah mengemukakan bahwa pengawasan merupakan proses dasar yang secare esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. yang proses dasarnya terdiri dari tiga tahap (1)menetapkan Standar pelaksanaan, (2) pengukuran pelaksanaan pekerjaan dibandingkan dengan standar, dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana.<sup>217</sup>

Pengawasan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah harus sesuai dengan pengawasan ekstrakurikuler, sebagaimana disebutkan bahwa pengawasan kegiatan ekstrakurikuler meliputi;

- a. Kegiatan ektrakurikuler di sekolah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
- b. Pengawasan kegiatan ektrakurikuler dilakukan secara:
  - Intern, oleh kepala sekolah.
  - Ekstern, oleh pihak yang secara struktural atau fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan kegiatan ektrakurikuler yang dimaksud.
- c. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan di tindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler disekolah.

Evaluasi dalam kegiatan ektrakurikuler komunitas PSG telah terlaksana sesuai dengan tuntutan menajemen sktrakurikuler sebagaimana yang tertuang dalam bahwa sebagai bentuk evaluasi kegaitan ekstrakurikuler ialah satuan pendidikan merevisi panduan kegiatan ekstrakurikuler<sup>218</sup> yang telah terlaksana untuk disempurnakan dan diaplikasikan pada tahun-tahun berikutnya.

Mengingat pentingnya evaluasi dalam suatu organisasi, maka islam sebagai suatu agama yang komprehensip memberikan pedoman-pedoman yang dijadikan sebagai suatu prinsip dalam evaluasi sebagaimana sabda nabi SAW:

\_

<sup>&</sup>lt;sup>217</sup> Nanang Fatah, *Landasan manajemen-----*-hlm. 101

<sup>&</sup>lt;sup>218</sup> Lampiran 111 Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler

## وَرَوَى ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا,

Artinya periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Lihatlah terlebih dahulu atas kerjamu sebelum melihat kerja orang lain. <sup>219</sup>

Hadis tersebut memberikan anjuran kepada setiap pemimpin organisasi maupun staffnya untuk tidak saling menyalahkan terhadap suatu kelompok atau orang lain, melainkan berusaha untuk berubah ke arah yagn lebih baik secara bersama-sama.

Selanjuntnya al-Qur'an juga menyatakan mengenai proses evaluasi dalam Q.S. Al-Shaf:2-3

Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besarlah kebencian di sisi Allah, bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>220</sup>

Pengawasan ini harus diupayakan secara seksama serta hati-hati dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab sehingga pimpinan akan memperoleh informasi yang akurat bahkan jika diperlukan pimpinan umum dapat melakukan aktifitas pengontrolan secara langsung, misalnya inspeksi mendadak sehingga akan diperoleh bukti yang lebih kongkrit dari realitas yang terjadi di lapangan.<sup>221</sup>

Bagaimanapun baiknya suatu kegiatan yang dilaksanakan, teraturnya koordinasi yang dilakukan dalam suatu organisasi bila semua itu tidak dilakukan dengan upaya pengontrolan, tujuan yang ingin dicapai tidak akan tercapai dengan sempurna. Kegiatan pengontrolan ini dilakukan guna untuk

<sup>&</sup>lt;sup>219</sup>Hafidz bin Ahmad bin 'ali al-Hikami, *Ma'arijul qubul bisyarhi silmi al-wushuli ila 'ilmi al-ushuli* ( Dar ibnu al-qayyim,1990)

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 546

<sup>&</sup>lt;sup>221</sup> George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.9-10.

mengetahui kinerja suatu lembaga yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan semula, serta untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai dalam waktu tertentu.



#### **BAB VI**

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisa data yang telah peneliti lakukan terkait dengan manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah, yang meliputi sasaran kegiatan, substansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan. Yaitu:
  - a. Sasaran kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG adalah seluruh masyarakat di lingkungan SMA 3 Annuqayah secara khusus dan masyarakat luas secara umum.
  - b. Substansi kegiatan ekstrakurikule PSG adalah untuk mengajarkan dan menciptakan budaya cinta dan peduli lingkungan ditengah krisis lingkungan yang sedang melanda dunia.
  - c. Pelaksana kegiatan adalah mulai dari kepala sekolah selaku perintis komunitas PSG, guru yang mendampingi maupun yang tidak namun tetap ikut perpartisipasi dalam kegiatan PSG, serta pengurus komunitas yang mengkoordiner agar kegiatan terlasana dengan baik.
- 2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah meliputi beberapa hal antara lain, mulai dari penjadwalan kegiatan, pelaksanaan kegiatan. Yaitu:
  - a. Penjadwalan kegiatan komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis, pengkaderan dilakukan setiap tahun setiap akhir periode dan untuk selanjutnya akan dilakukan pada awal tahun pelajaran.
  - b. Pelaksaan kegiatan dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari petinggi yaitu kepala sekolah, guru, dan alumni yang juga berperan

serta dalam meningkatkan intensitas kegiatan komunitas PSG baik di lingkungan SMA 3 Annuqayah maupun diluar lingkungan SMA 3 Annuqayah.

- c. Upaya memasukkan isu lingkungan dalam kegiatan kurikuler.
- 3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah adalah bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG belum secara menyeluruh, yaitu secara intern dari kelembagaan, yaitu:
  - a. Penguatan kapasitas anggota,
  - b. Membuat laporan pertanggung-jawaban,
  - c. Mendokumentasikan setiap kegiatan yang diadakan dan diikuti dalam blog yang dikelola oleh komunitas PSG maupun blog madaris 3 Annuqayah.
  - d. Mengadakan evaluasi untuk perkembangan komunnitas PSG lebih baik, seperti contoh adanya penguatan literasi, maka perpustakaan SMA 3 Annuqayah menyediakan bacaan yang menunjang pada isu-isu lingkungan, kemudian juga evaluasi kegiatan.

#### B. Saran-saran

- 1. Bagi Kepala Sekolah, guru serta masyarakat di lingkungan SMA 3 Annuqayah sebagai referensi dalam meningkatkan intensitas kegiatan komunitas PSG agar lebih terarah dan sesuai tujuan dari kegiatan tersebut, serta sebagai evaluasi dalam kegiatan komunitas PSG sebagai perbaikan untuk selanjutnya dan hendaknya selalu berupaya untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang salah satu caranya adalah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan komunitas PSG.
- 2. Bagi pengelola lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan refrensi dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan sebagai upaya untuk menjaga lingkungan dari kerusakan yang berdampak pada bumi secara global.
- Bagi guru dan seluruh masyarakat di lingkungan sekolah Bagi peneliti lain, kiranya dapat ditindaklanjuti penelitian ini dengan model yang lebih luas, dimana dapat digunakan objek penelitian lebih

banyak serta menggunakan parameter atau indikator-indikator yang lebih banyak agar dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan.



#### Daftar Rujukan

- 002, ahad, 19 Januari 2014 di halaman sekolah.
- 003, selasa, 21 Januari 2014, Ibu Mus'idah, S.Pd.I, di Kantor MI 3 Annuqayah
- 006, Senin, 07 April 2014/ 07. 05 -10.46 WIB, Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah
- 007, Jum'at, 11 April 2014/ 08. 00 -09.05 WIB, dengan Ummul Karimah Pengurus komunitas PSG 2010/2012
- 008, Jum'at, 11 April 2014/ Tambukoh Guluk-guluk
- 009, Selasa,29 April 2014/ 08. 30 -12.55 WIB, dengan Halimatus Zahroh (bendahara komunitas PSG SMA 3 Annuqayah 2013/2014
- 012, Senin, 12 mei 2014/ Halaman dan kantor SMA 3 Annuqayah
- 013, Selasa, 13 mei 2014/ Halaman dan kantor SMA 3 Annuqayah
- 014, Rabu 14 mei 2014/ Halaman dan kantor SMA 3 Annugayah
- 016, Sabtu, 17 mei 2014/Kantor SMA 3 Annuqayah
- Abdillah. Mujiyono. 2001. Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Paramadina
- Amtu. Onisimus. 2011. Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah. Bandung: Alfabeta
- Apple. Michael. and Nancy King. 1983. "What Do School Teach", dalam *The Hidden Curriculum and Moral Education*, ed. Henry Giroux and David Purpel. Barkeley, California: McCutchan Publishing Corporation
- Arifin. Zainal. 2013. Konsep dan Model pengembangan Kurikulum. Bandung;Rosdakarya
- Arikunto. Suharsimi. 2008. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta; Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta
- Arya Wardhana. Wisnu. 2004. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Bafadal. Ibrahim. 2004. Dasar-Dasar Manajemen dan Supervise Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Bumi Aksara Indonesia

- Creswell. John W. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Denzin. Norman K. Yvonnas S. Lincoln. 2009. *Handbook Qualitative Research*. Terjm. Darianto et all. Yogyakarta;Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 2005. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Dokumen LPJ Komunitas PSG tahun pelajaran 2010/2012
- Dokumen Kepala Sekolah
- Dokumentasi profil SMA 3 Annuqayah
- Dwi Susilo. Rachmad K. 2012. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*. Yogyakarta:Ar-ruzz Media
- Dwi Yuliantri. Rhoma. dan Yasin Yusuf. 2007. Transformasi Masyarakat melalui Pendidikan Lingkungan Hidup (Kajian Perilaku Masyarakat Kampus dan Kurikulum Pendidikan Lingkungan di Perguruan Tinggi Yogyakarta). Yogyakarta: Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta; Rajawali Press
- Fa'atin. Salmah. 2007. "Pendidikan Sebagai Pembentuk Bangsa Berkarakter", dalam *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, "ed." Ali Muhdi Amnur. Yogyakarta: Pustaka Fahima
- Faisal. Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif dasar-dasar dan aplikasinya. Malang; YA3 Malang
- Fatah. Nanang. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Fatchan. A. 2013. 10 Langkah Penelitian Kualitatif Pendekatan Konstruksi dan Fenomenologi Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UM Press
- Furchan. Arif. 1992 Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: suatu pendekatan fenomenologis terhadap Ilmu-ilmu Sosial. Surabaya: Usaha Nasional
- Ghazali, Bahri. 2001. Pendidikan Pesantren berwawasan Lingkungan kasus Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep, Madura. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Hafidz bin Ahmad bin 'ali al-Hikami. 1990. *Ma'arijul qubul bisyarhi silmi al-wushuli ila 'ilmi al-ushuli*. Dar ibnu al-qayyim

- Hamalik. Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan kurikulum*. Bandung; Rosdakarya
- Hamzah. Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama
- Haryono. Amirul Hadi. 1998. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasibuan. Malayu .S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat. Shaleh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rodakarya
- http//www. Ekskul.co.id// diakses: 14-02-2014
- http://rizkabahrul.blogspot.com/2013/06/sistem-pendidikan-lingkunganhidup 1743.htmldiakses pada hari senin 25 November 2013 jam 05.06 wib
- http://www.menlh.go.id/tentang-kami/sejarah-klh/#sthash.EL1LEO93.dpuf
- Imron. Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidkan dan Keagamaan.* Malang: Kalimassahadah Press
- K.Yin. Robert. 2011. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Terjm. Djauzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Press
- Kamaluddin. 1989. *Manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Kohlberg. Lawrence. 1983. "The Moral Atmosphere of The School", dalam *The Hidden Curriculum and Moral Education: Deception or Discovery?*, ed. Henry Giroux and Davis Purpel. Barkeley, California: McCutchan Publishing Corporation
- Ladjid. Hafni. 2005. Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi. Ciputat: Quantum Teaching
- Lampiran 111 Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia no 81a tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler
- Landriany. Ellen. 2014. *Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari; 82-88 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615

- M. Echols. John. dan Hassan Shadily. 2001. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia
- Manullang. Hasan. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta;Gajah Mada University
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Proposal*. Jakarta; Bumi Aksara
- Martin. Jane. 1983. "What Should We do With a Hidden Curriculum When We Find One?", dalam *The Hidden Curriculum and Moral Education: Deception or Discovery?*, ed. Henry Giroux and Davis Purpel. Barkeley, California: McCutchan Publishing Corporation
- Melania Sudarwati. Theresia. 2012. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri II Semarang menuju Sekolah Adiwiyata*. Tesis, tidak diterbitkan. Semarang:Program Pascasarjana Universitas Diponogoro Semarang
- Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615
- Miles. Matthew B. & A. Michael Huberman. 1992. An Expended Source Book: Qualitative Data Analysis, Analisis Data Kualitatif, terj. Tjetjep R. Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Moleong. Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Kary
- Mulyana. Dedy. 2004. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Musthafa. 2013. Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel. Yokyakarta:Lkis
- Nanik Hidayati, et. All. 2013. *Perilaku Warga Sekolah dalam Program Adiwiayata di SMK Negeri 2 Semarang*. Jurnal Nasional Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan
- Nasution. 2001. Asas-Asas Kurikulum. Jakarata: Bumi Aksara
- Nasution. 2003. Metode Reseach. Bandung; Mandar Maju
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 18 A tahun 2013
- Puspandari. Dyah. 2008. Upaya Meningkatkan Pelestarian Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran PKLH (Pendidikan Kebersihan dan Lingkungan Hidup berbasis CTL di SMPN 1 balikpapan. Jurnal Penelitian Inovatif, Jilid 4 No 1

- Rohinah. 2012. The Hidden Curriculum membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Yogyakarta;Insan Madani
- S. Nasution. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsilo
- Saefullah. 2012. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia
- Soegianto. Agoes. 2010. *Ilmu Lingkungan Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*. Surabaya: Airlangga University Press,
- Soerjani. Mohamad. 2009. Pendidikan Lingkungan sebagai dasar sikap dan perilaku bagi keberlangsungan kehidupan menuju pembangunan berkelanjutan. Jakarta: UIP
- Subandijah. 1993. Pengembangan dan Inovasi. Jakarta; Raja Grafindo
- Sugiyono. 2002. Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R &D. Bandung: Alfabeta
- Suprastowo. Philip. et. All. 2009. *Model Pelaksanaan ESD melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan
- Syaodih Sukmadinata. Nana. 2005. Metode PenelitianPendidikan. Bandung;Rosdakarya
- Terry. George R. 2003. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim ADIWIYATA Tingkat Nasional. 2013. Panduan ADIWIYATA, Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan, (Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Tim Redaksi. *Tesaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional
- Triyo Supriyatno. Marno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung:Refika Aditama
- Ulfatin. Nurul. 2014. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Malang:Banyu Media Publishing

## Lampiran 1

Jadwal Penelitian

Jac	lwal Penelit	nan	<u> </u>																																		
																			Bul	an K	(e																ļ
N	Jenis Vagiatan		Des	s 20	13		Ja	n-14	1		F	eb-14	1		M	ar-1	4		A	or-14	1		Me	i 20	14		Jun	i 20	14		Juli	i 201	4			tobe 014	
0	Kegiatan	I	I I	II I	I	I	I I	II I	I V	I	I I	II I	I V	I	I I	II I	I V	I	I	II I	I V	I	I I	II I	I V												
1	Persiapa n															70		S		9/1																	
	Observas i												8		N	7/	NΑ	L/	K	18																	
	Menentu kan Fokus Penelitia n											NAS	JAM -							C			CELL														
	Pengajua n Judul														•				9																		
	Pengurus an SK Pembimb ing												0	)	6																						
	Penyusun an Proposal													7,	1	PE	RF	U	S	(A)																	
	Bimbing an Proposal																																				
	Ujian Proposal																																				

1 1	ъ	1	I									[	I				j		1		J	I		I	]	1	I	1		I
	Revisi Proposal																													
	Pelaksan																						1						_	-
2	aan																													
	Pengajua n Izin Penelitia n																													
	Pengump ulan Data									3	11	75	)   1	S		9/														
	Pengolah an dan Analisis Data						111	7/1/1	A/./A						7	8														
	Bimbing an Tesis Bab I-III						111									7				1										
	Bimbing an Tesis Bab IV – VI								3.	,																				
	Pendaftar an Ujian Tesis								9	4;	<b>&gt;</b>				ď		T	12												
	Ujian tesis																													
	Revisi Tesis																													
	Wisuda																													

## Lampiran 2

## Tahapan dalam Analisis Data Model Spredley

## Analisis Domain "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah berwawasan Lingkungan"

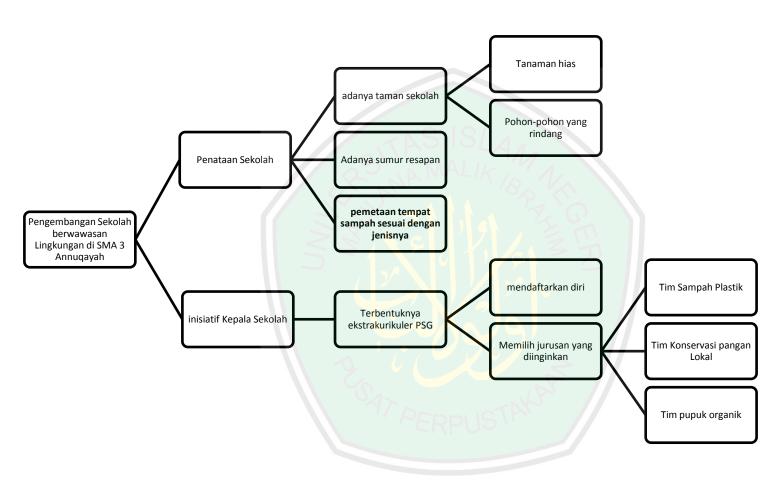
No	Included Term/ Rincian Domain	Hubungan	Cover
		Semantik	Term/Domain
1	<ul> <li>Sekolah bersih dan asri (dengan tanaman hias dan pohon-pohon)</li> <li>Adanya Bank sampah</li> <li>Terdapat slogan-slogan yang bertemakan peduli lingkungan.</li> <li>Terbentuknya Ekstrakurikuler PSG</li> <li>Pemetaan tempat sampai sesuai dengan jenisnya</li> <li>Adanya sumur resapan</li> <li>Mading Sekolah yang banyak memuat informasi tentang lingkungan.</li> </ul>	Adalah karakteristik dari	Sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah
2	<ul> <li>Tim sampah Plastik</li> <li>Tim Konservasi Pangan Lokal</li> <li>Tim pupuk organik</li> </ul>	Adalah jenis	jurusan dalam program ekstrakurikuler PSG
3	<ul> <li>Inisiatif kepala Sekolah</li> <li>Belajar secara otodidak</li> <li>Kesadaran sebagian dari masyarakat sekolah akan bahaya sampah/ khususnya sampah plastik</li> <li>Memulung pada hari bumi 2008</li> </ul>	Adalah alasan	Terbentuknya ekstrakurikuler PSG di SMA 3 Annuqayah
4	<ul><li>mendaftarkan diri</li><li>memilih jurusan</li></ul>	Adalah cara	Untuk menjadi bagian dari komunitas PSG
5	<ul> <li>Mendatangakan aktifis lingkungan tiap minggu</li> <li>Kegiatan kemah lingkungan</li> </ul>	Adalah jenis	Program Kegiatan ekstrakurikuler PSG

	<ul> <li>Observasi lingkungan</li> <li>Mengisi pelatihan</li> <li>Mengikuti perlombaan dari tingkat daerah sampai internasional yang berhubungan dengan lingkungan</li> <li>Mengukur volume sampah di TPA Annuqayah</li> <li>Menanam tanaman pangan</li> <li>Membuat pupuk organik</li> </ul>		
6	<ul> <li>Mengolah sampah menjadi barang layak pakai dan bernilai jual</li> <li>Mengelola kebun sekolah dengan berbagai tanaman pangan dan obat dan juga mengajarkan siswa untuk punya "tanaman asuh"</li> <li>Mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik</li> <li>aksi memulung sampah di TPA Annuqayah</li> <li>Kampanye akan bahaya sampah di lingkungan Annuqayah baik dengan aksi dan tulisan</li> </ul>	Adalah karakteristik	Dalam kegiatan ekstrakurikuler PSG
7	<ul> <li>dekor manual/ dari bahan-bahan bekas</li> <li>Tempat hidangan dari bahan-bahan alami</li> <li>tidak menggunakan air kemasan</li> <li>bahan-bahan makanan yang diolah adalah hasil dari kebun sekolah</li> <li>adanya penguatan</li> </ul>	Adalah karakteristik	Dalam setiap acara yang diadakan oleh ekstrakurikuler PSG
9	kapasitas anggota komunitas  membuat LPJ dari masing- masing Tim setiap akhir periode  mendokumentasikan pada blog PSG	Adalah Janis	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Komunitas PSG
9	Green Students	Adalah Jenis	Kmunitas Peduli

		T	
	<ul> <li>Duta Lingkungan</li> </ul>		Lingkungan
			sebelum terbentuk
			Komunitas PSG
10	<ul> <li>Berawal focus pada sampah plastic</li> </ul>	Adalah proses	Terbentuknya tim dalam kmunitas
	<ul> <li>Adanya lomba yang diadakan british council</li> </ul>	7.100.1011 P10000	PSG
11	<ul> <li>Mengadakan pelatihan tiap minggu</li> </ul>		
	Observasi lingkungan di gunung Klakah Lumajang		
	dan penanaman Pohon		Program kegiatan
	Pembuatan bahan bakar dari sampah plastic yang tidak bisa digunakan	Adalah jenis	Ektrakurkuler Komunitas PSG 2013/2014
	sebagai kerajinan tangan	ISLA,	
	<ul> <li>Memulung sampah pada tanggal 22 April 2014</li> </ul>	NALIK 101	



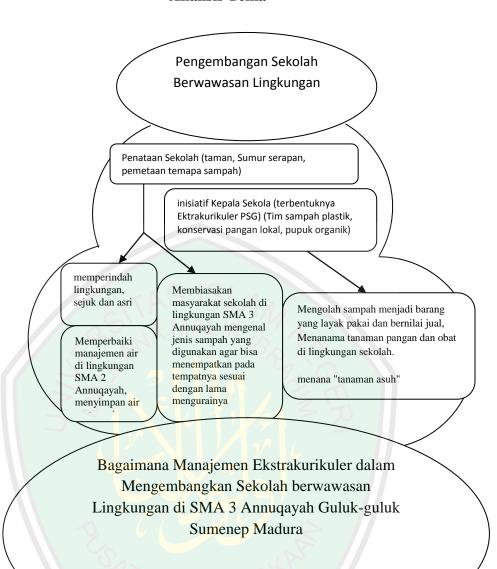
## Analisis Taksonomi



**Analisis Komponen** 

Domain penyebab				
Sekolah			Analisis komp	ponen
berwawasan				
lingkungan				
Sub-sut	Domain penyebab seko	olah berwawasar	lingkungan	Fungsi
	Ad	anya taman Seko	olah	memperindah lingkungan.
	7 10	anya taman bek	oran	menjadikan lingkungan sekolah sejuk dan asri
Penataan sekolah	Ad	anya sumur resa	apan	Memperbaiki manajemen air di lingkungan SMA 2 Annuqayah, menyimpan air saat musim hujan agar tidak mengakibatkan bajir, sehingga bisa digunakan saat musim kemarau
	Pemetaan te	empat sampah se	suai jenisnya	Membiasakan masyarakat sekolah di lingkungan SMA 3 Annuqayah mengenal jenis sampah yang digunakan agar bisa menempatkan pada tempatnya sesuai dengan lama mengurainya
		Men	daftarkan diri	Menjadi komunitas PSG
I · · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	Terbentuknya	100	Tim Sampah Plastik	Mengolah sampah menjadi barang yang layak pakai dan bernilai jual
Inisiatif Kepala Sekolah	ekstrakurikuler PSG ( Pemulun Sampah Gaul)	Memilih jurusan	Tim Konservasi Pangan Lokal	Menanama tanaman pangan dan obat di lingkungan sekolah.
	Suui)	jurusan	T ungun Doku	Menanam "tanaman asuh"
			Tim Pupuk Organik	Mengolah kotoran ternak menjadi pupuk organik

#### **Analisis Tema**



Lampiran 3

Catatan lapangan : 001

Tempat :Kantor SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Sabtu, 18 Januari 2014/ 08.24 -10.00

**WIB** 

Subjek penelitian :Kepala Sekolah dan Guru

## **Catatan Deskriptif**

Sekitar jam 08.24 peneliti memasuki halaman SMA 3 Annuqayah, suasana halaman tidak terlalu ramai karena saat itu jam pelajaran berlangsung. Saya langsung menuju kantor yang letaknya bersebelahan dengan laboratorium IPA, sesampainya di kantor peneliti ditemui oleh seorang guru yang sedang menunggu jam pelajarannya. Setelah menjelaskan kedatangan peneliti untuk bertemu kepala sekolah akhirnya peneliti harus menunggu karena kepala sekolah sedang mengajar. Jam 09.00 akhirnya saya bertemu dengan kepala sekolah.

Proses awal dari penelitian ini adalah permohonan idzin pada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah dimana peneliti akan melakukan penelitian, yaitu di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura. Peneliti disambut dengan sangat baik oleh kepala sekolah dan juga oleh guru yang juga kebetulan berada di kantor saat itu. Setelah pihak sekolah memberi izin kepada peneliti, peneliti msih melanjutkan berbincang-bingang dengan kepala sekolah terkait penelitian yang peneliti lakukan, dan Kepala Sekolah (M. Musthafa) sangat respek terhadap peneliti dan meminta peneliti untuk tidak sungkan-sungkan bilang mengenai hal apa saja yang peneliti butuhkan terkait proses penelitian yang peneliti lakukan.

SMA 3 Annuqayah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dilingkungan Pesantren Annuqayah Guluk-guluk Sumenep Madura.

Jam 10.00 WIB saya meninggalkan SMA 3 Annuqayah setelah memperoleh izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

## **Catatan Reflektif**

Peneliti disambut dengan sangat baik oleh pihak sekolah terkait rencana peneliti untuk menjadikan SMA 3 Annuqayah sebagai objek penelitian tugas akhir.



Tempat :Halaman SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Ahad, 19 Januari 2014/ 08.53 -10.15 WIB

Subjek Penelitian : Kondisi sekolah dan Guru

## **Catatan Deskriptif**

SMA 3 Annuqayah yang merupakan bagian dari madaris 3 Annuqayah mulai didirikan pada tahun 2001 Sebagai sekolah yang berada di lingkungan pesantren Annuqayah, nuansa agamis sangat kental terasa saat peneliti memasuki halaman sekolah tersebut, walaupun demikian ada salah satu kegiatan yang menonjol di sekolah ini, yaitu kegiatan peduli lingkungan hingga melahirkan suatu komunitas peduli lingkungan.

Jam 08. 53 WIB saat peneliti observasi untuk yang kedua kalinya. Kali ini peneliti hadir ke lokasi sekedar ingin melihat secara langsung suasana sekolah. Kepedulian terhadap lingkungan di SMA 3 Annuqayah sangat terasa ketika ketika peneliti memasuki lingkungan SMA 3 Annuqayah yang sangat asri dengan banyaknya tanaman hias dan pohon-pohon yang rindang, juga adanya taman bunga yang berada ditengah-tengah halaman sekolah. Hal lain juga yang menjadi perhatian peneliti adalah adanya tempat sampah di depan masing-masing kelas yang terdiri dari tiga macam tempat sampah dengan warna yang berbeda yang juga membedakan isi sampahnya, yaitu tempat sampah yang berwarna hijau (sampah basah), kemudian yang berwarna kuning (sampah kering), dan yang terakhir adalah tempat sampah yang berwarna merah yang berisi sampah plastik.

Setelah beberapa waktu mengelilingi lokasi madaris 3, sekitar pukul 09.54 WIB ketika hendak meninggalkan lokasi penelitian, peneliti bertemu dengan salah satu guru yang juga merupakan pendamping komunitas peduli lingkungan dan dari guru tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa untuk menjadi bagian dari komunitas tersebut harus mendaftar menjadi anggota dan juga ada jurusan-jurusna khusus. Selanjutnya yang peneliti dapat dari informan tersebut yaitu mengenai kurikulum di SMA 3 Anuqayah tersebut yang masih belum secara tertulis mencantumkan pendidikan

lingkungan hidup namun sudah mulai terealisasikan dalam pengaplikasian keseharian dalam pembelajaran dan kegiatan-kegitan di SMA 3 Annuqayah.

Di karenakan guru tersebut masih punya jam pelajaran, maka peneliti memutuskan untuk meninggalkan lokasi penelitian setelah sebelumnya peneliti meminta waktu guru tersebut untuk bertemu lagi dan mewawancarai beliau untuk mendapat informasi yang lebih detail lagi.

## Catatan Reflektif

Kepedulian terhadap lingkungan hidup sangat terlihat mulai dari penataan sekolah tersebut, seperti banyaknya tanaman hias dan pepohonan yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan juga dengan adanya tempat sampah didepan setiap kelas yang terdiri dari 3 tempat sampah untuk tiga jenis sampah yang berbeda yaitu kering basah dan plastik.

Dari hal tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa SMA 3 Annuqayah sudah mulai menngembangkan budaya peduli lingkungan melalui kegiatan ektrakurikulernya dan sudah teraplikasi dalam proses pembelajaran dan juga dalam kegitan-kegiatan lain di sekolah tersebut walaupun masih belum secara paten tertulis dalam kurikulumnya.

Tempat :Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Selasa,21 Januari 2014/ 09. 30 -11.45

**WIB** 

Subjek Penelitian :Guru /Waka Kesiswaan SMA 3

Annuqayah

## **Catatan Deskriptif**

Hari yang mendung saat peneliti sampai di lokasi penelitian, yaitu pada jam 09.30 WIB yang kebetulan saat itu adalah jam istirahat pertama sehingga banyak siswa yang lalu lalang di halaman sekolah. Setelah sehari sebelumnya telah menkonfirmasi pada guru bagian kesiswaan untuk mewawancara guru tersebut, dan ternyata saat itu guru tersebut sedang mengajar di MI 3 Annuqayah yang juga merupakan bagian dari Madaris 3 Annuqayah dan peneliti menunggu guru tersebut selasai mengajar di halaman sekolah tersebut, hujan yang turun cukup deras saat itu, menemani peneliti menuggu guru tersebut.

Selama proses menunggu tersebut peneliti menyempatkan bertanya pada beberapa siswa yang kebetulan lewat mengenai pendidikan lingkungan hidup di sekolah tersebut, ternyata dari beberapa siswa yang menjadi informan kurang memahami tentang hal tersebut. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan bagi peneliti apa banar kurikulum di sekolah tersebut sudah menerapkan mengenai pendidikan lingkungan hidup atau tidak?

Setelah beberapa lama menunggu akhirnya pada jam 10.09 WIB guru tersebut selesai mengajar dan mengajak peneliti ke kantor MI 3 Annuqayah untuk melakukan wawancara mengenai kurikulum berbasis lingkungan hidup (hasil transkrip wawancara terlampir), yang dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa SMA 3 Annuqayah belum memasukkan pendidikan lingkungan hidup secara tertulis ke dalam kurikulumnya, hanya di sekolah tersebut terbentuk ekstrakurikuler peduli lingkungan "komunitas Pemulung Sampah Gaul" yang kegiatan yang diikuti sudah kelas internasional. Guru tersebut mengatakan bahwa untuk memasukkan pendidikan lingkungan hidup

secara tertulis dalam kurikulum (menjadi bagian dari sekolah adiwiyata) harus memenuhi beberapa persyaratan yang masih belum bisa dipenuhi oleh lembaga tersebut, yang hal tersebut berkaitan dengan dana dan juga partisipasi aktif dari para guru di sekolah tersebut.

Saat ini keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG masih kurang maksimal, sebab guru hanya terlibat aktif terhadap kegiatan komunitas tersebut saat akan mengikuti perlombaan saja.

Guru tersebut juga mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh sekolah yang menjadi bagian dari adiwiyata sudah terlaksana di sekolah ini hanya saja tidak tertulis dalam kurikulum.

Karena hari sudah mulai siang dan jam pelajaran hampir berakhir, yaitu pada jam 11.45 WIB peneliti memutuskan untuk mengakhiri wawancara dengan guru tersebut. Sebelum peneliti pulang, guru tersebut masih mengajak peneliti untuk berkeliling lokasi penelitian sambil membahas tentang program studi yang sedang peneliti tempuh, kemudian guru tersebut juga memberikan beberapa data penting terkait dengan kegiatan sekolah dan komunitas PSG kepada peneliti untuk lebih lanjut peneliti pelajari.

#### **Catatan Reflektif**

Memasukkan kurikulum pendidikan lingkungan hidup secara tertulis atau menjadi bagian dari sekolah Adiwiyata. Dan menjadi sekolah adiwiyata memerlukan persyaratan-persyaratan, dan salah satunya yang memberatkan sekolah ini adalah persoalan dana.

Secara aplikasi sekolah ini sudah menerapkan kurikulum berbasis lingkungan hidup, seperti terlihat dari kegiatan eksrtakurikuler PSG hanya saja tidak secara tertulis dalam kurikulum.

Tempat :Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah Hari/ Tanggal/ Waktu :Rabu, 02 April 2014/ 08. 45 -11.10 WIB

Subjek Penelitian :Halaman SMA 3 Annuqayah

## **Catatan Deskriptif**

Pada hari rabu, tepatnya tanggal 02 April pukul 08.45 wib peneliti melajutkan penelitian di SMA 3 Annuqayah. Sesampainya disana peneliti langsung menuju kantor SMA 3 Annuqayah untuk menemui Kepala Sekolah dan mewawancarainya terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG, namun sesapainya disana ternyata kepala sekolah tidak berada di tempat karena mempunyai jadwal di tempat lain.

Selanjutnya pada jam 09.10 akhirnya peneliti memutiskan untuk mengelilingi lokasi penelitian, peneliti ingin melihat secara langsung dan mengamati lokasi apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler PSG terhadap lingkungan sekolah, khususnya di SMA 3 Annuqayah.

Halaman sekolah mulai terlihat rapi dengan pepohonan yang semakin rindang yang ada dihalaman SMA 3 Annuqayah walau masih adan proses pembangunan salah satu bangunan yang ada di lingkungan SMA 3 Annuqayah sehingga membuat halaman terlihat kurang rapi.

Karena komunitas PSG merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak setiap hari melakukan aksinya, maka hari itu peneliti hanya bisa mengamati lingkungan SMA 3 Annuqayah saja.

Setelah peneliti berkeliling, dan sampailah peneliti di depan mading yang ada di halaman SMA 3 Anuuqayah. Dari berbagai tulisan yang dipajang di mading tersebut tenyata memang lebih banyak informasi mengenai pengetahuan tentang peduli lingkungan dan lomba-lomba yang berhubungan dengan lingkungan.

Peneliti melanjutkan perjalanan dan saat bertemu denagn salah satu siswa peneliti bertanya tentang komunitas PSG, namun dari jawabnnya siswi tersebut kurang mengetahui tentang komunitas PSG.

Pada jam 11.10 wib peneliti meninggalkan lokasi penelitian dan melanjutkan esok hari untuk bertemu dengan salah satu informan kunci.

## **Catatan Reflektif**

Komunitas PSG mengenalkan kepedulian lingkunngan di SMA 3 Annuqayah melalui tulisan-tulisan yang merupakan informasi mengenai kepedulian lingkungan yang di bajang di mading dan juga melalui lombalomba yang berhubingan dengan lingkungan.



Tempat :Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Kamis, 03 April 2014/ 08. 15 -09.50 WIB

Subjek Penelitian :Guru /Waka Kesiswaan SMA 3

Annuqayah

## **Catatan Deskriptif**

Hari kamis , tepatnya tanggal 03 April 2014 pukul 08.15 wib peneliti kembali ke lokasi penelitian, disana peneliti bertemu dengan guru ibu Mus'idah, dan ternyata saat itu kepala sekolah sedang tidak ada di tempat. Akhirnya peneliti berbincang-bincang dengan ibu mus'idah di kantor MI 3 Annuqayah.

Sebelum menjelaskan tujuan kedatangan peneliti ke lokasi saat ini, Ibu Mus'idah menceritakan mengenai kegiatan yang akan segera dilangsungkan di SMA 3 Annuqayah, yang salah satunya terkait degan komunitas PSG, yaitu pembuatan bahan bakar dari sampah plastik yang tidak bisa digunakan untuk membuat kerajinan seperti tas, tempat pensil, dompet, dan lain-lain.

Peneliti sangat mengapresiasi kegiatan komunitas tersebut, karena akan sangat bermanfaat selain kepada pengguna secara khusus serta keselamatan dunia secara umum karena sampai plastik merupakan bahan sampah yang tidak mudah terurai bahkan bisa lebih lama dari usia manusia. Maka sangat penting memperhatikan hal-hal tersebut untuk keberlangsungan hidup manusia di bumi.

Selanjtunya peneliti mengutarakan maksud kedatangan peneliti ke lokasi, yaitu meminta wakru dari beberapa anggota komunitas PSG untuk sekedar berbincang-bincang mengenai banyak hal terkait kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG,

Ibu Mus'idah kemudian meninggalkan ruang kantor MI 3 Annuqayah untuk beberapa waktu setelah sebelumnya memberikan air kemasan kepada peneliti, peneliti mengucapkan terima kasih sebelum ibu Mus'idah meninggalkan kantor. Setelah sebelumnya peneliti pernah bertanya kepada

Ibu Mus'idah mengenai penggunaan air mineral yang menggunakan kemasan bahan plastik digunakan di kantor-kantor yang ada dilingkungan Madaris 3 Annuqayah, beliau mengatakan bahwa hanya untuk acara-acara tertentu saja menggunakan alat-alat/bahan-bahan yang sama sekali tidak terbuat dari bahan plastik. Di karenakan masih banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan sehingga tidak memungkinkan bagi sekolah untuk setiap hari menyiapkan hal tersebut. Sehingga hanya pada waktu-waktu tertentu saja penggunakan bahan alami tersebut dan tidak setiap waktu.

Tak beberapa lama ibu Mus'idah datang dan memberitahukan bahwa peneliti bisa menemui anggotan komunitas untuk berbincang-bincang, namun karena waktu itu semua kelas sedang ada di kelas maka peneliti tidak bertemu dengan anggota komunitas.

Tepat pukul 09.50 setelah benbincang-bincang mengenai banyak hal dnegan ibu Mus'idah peneliti berpamitan dan meninggalkan lokasi penelitian.

## Catatan Reflektif

Dalam kesehariannya masih menggunakan air minum kemasan untuk mempermudah dalam penyiapannya, disebabkan banyaknya kegiatan yang dilakukan. Penggunakan bahan-bahan alami pada waktu-waktu tertentu saja.

Tempat :Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Senin, 07 April 2014/ 07. 03 -10.46 WIB

Subjek Penelitian :Guru /Waka Kesiswaan SMA 3

Annuqayah

## **Catatan deskriptif**

Jam 07.05 wib peneliti sampai di lokasi penelitian yaitu lingkungan madaris 3 Annuqayah, sesampainya di lokasi peneliti tidak langsung menuju SMA 3 Annuqayah tapi masih menunggu di depan kantor MI 3 Annuqayah, karena saat peneliti sampai di siswi SMA 3 Annuqayah sedang mengikuti upacara yang memang ritun diadakan setiap hari senin.

Jam 07.30 wib upacara telah selesai dan peneliti langsung menuju SMA 3 Annuqayah yang berada di belakang MI 3 Annuqayah. Di lingkungan Madaris 3 Annuqayah terdapat tiga jenjang pendidikan, yaitu MI 3, MTs 3, dan SMA 3 Annuqayah. Dari halaman depan begitu memasuki lingkungan Madaris 3 Annuqayah jenjang pendidikan pertama yang dijumpai adalah Mts 3 Annuqayah kemudian MI 3 Annuqayah dan yang berada di paling belakang adalah SMA 3 Annuqayah.

Begitu sampai di depan kantor SMA 3 Annuqayah peneliti bertemu dengan ibu Mus'idah yang baru keluar dari kantor SMA 3 Annuqayah dan terlihat terburu-buru. Peneliti menyapanya dan menjelaskan maksud peneliti yang ingin berbincang-bincang dengan beliau. Namun karena saat ini beliau ada jam mengajar di MI 3 Annuqayah maka beliau meminta peneliti menunggu sampai jam 09.00 wib di kantor MI 3 Annuqayah.

Sambil menunggu jam 09.00 wib peneliti berjalan-jalan di lingkungan madaris 3 Annuqayah, peneliti bertemu dengan beberapa guru yang peneliti kenal dan menyapa peneliti dengan ramah, juga dengan beberapa siswa yang sedang berada di luar kelas.

Di SMA 3 Annuqayah, selain menanamkan budaya peduli lingkungan juga mulai membudayakan membaca yaitu dengan menyediakan buku-buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswi yang ada di perpustakaan

sekolah juga disedikannya juga perpus mini disetiap kelas. Sehingga dengan cara yang demikian siswa akan lebih mudah membaca dan mengurangi siswa yang hanya mengisi waktu kosong jam pelajaran degan hanya mengobrol dengan membaca buku yang telah disediakan pihak sekolah.

Tepat pukul 09.03 wib peneliti ditelpon oleh ibu Mus'idah dan mengatakan bahwa telah menunggu peneliti di kantor MI 3 Annuqayah. Sesampainya di kantor MI 3 Annuqayah peneliti bertemu dengan beberapa guru MI dan berbincang-bincang dengan guru-guru tersebut terkait dengan pengalaman masing-masing pada proses belajar mengajar.

Setelah cukup lama peneliti bertukar pengalaman dengan guru-guru tersebut peneliti kembali menfokuskan pertanyaan kepada ibu Mus'idah terkait dengan komunitas PSG (hasl transkrip wawancara terlampir).

Setelah cukup lama berbincang-bincang tentang hal yang berhubungan dengan komunitas PSG tepat pukul10.45 wib peneliti memutuskan untuk pulang dan akan melanjutkan penelitian esok hari jika tidak berhalangan untuk menambah informasi yang peneliti butuhkan terkait pada penelitian yang sedang peneliti lakukan.

#### Catatan reflektif

Selain adanya komunitas PSG di lingkungan SMA 3 Annuqayah juga mebudayakan cinta membaca dengan cara menyediakan buku-buku bacaan selain di perpus umum juga dengan adanya perpus mini pada masing-masing kelas di SMA 3 Annuqayah.

Tempat :Halaman dan Kantor MI 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Selasa, 08 April 2014/ 08. 50 -10.00 WIB

Subjek Penelitian :Guru /Waka Kesiswaan SMA 3

Annuqayah

## **Catatan Deskriptif**

Seminggu setelah peneliti mendatangi lokasi, akhirnya peneliti mendatangi lokasi lagi yaitu pada hari selasa, 08 April 2014 untuk melanjutkan penelitian. Kembali peneliti bertemu dengan ibu Mus'idah dan dengan sangat ramah beliau menanyakan maksud kedatangan peneliti ke lokasi, yaitu untuk bertemu dengan anggota komunitas PSG.

Ibu Mus'idah menyarankan peneliti untuk menanyakan informasi kepada salah satu guru SMA 3 Annuqayah yang juga menjadi pendamping komunitas PSG, namun setelah peneliti menghubungi ternyatan guru tersebut tidak bisa diwawancarai dikarenakan adanya kegiatan dan sedang tidak berada di sekolah.

Tepat pukul 09.00 wib peneliti menemui salah seorang pengurus komunitas PSG yang saat itu baru keluar dari kelas. Setelah memperkenalkan diri peneliti mulai bisa akrab dengan informan dan hal ini memudahkan peneliti untuk menggali informasi dari informan tersebut.

Jam 09.30 wib bel berbunyi dan tanda masuk kelas sudah dimulai, akhrinya peneliti mengakhiri bincang-bincang dengan informan tersebut setelah sebelumnya peneliti meminta waktu lain untuk melanjutkan penelitian dan informan tersebut menyepakatinya.

Jam 09.45 wib peneliti menuju kantor MI 3 Annuqayah dimana ibu Mus'idah sedang berada. Ibu Mus'idah sering berada di MI 3 Annuqayah dikarenakan jam mengajarnya lebih sering berada di MI 3 Annuqayah.

Setelah jam menunjukkan pukul 10.00 wib peneliti berpamitan untuk meninggalkan lokasi penelitian setelah sebelumnya mnegucapkan terima kasih atas bantuannya.

## Catatan Reflektif

Peneliti meminta waktu dari anggota komunitas PSG untuk berbincang-bincang dan telah mendapat persetujuan.



Tempat :Tambukoh Guluk-guluk (rumah informan)

Hari/ Tanggal/ Waktu : Jum'at, 11 April 2014/ 08. 00 -09.05 WIB

Subjek Penelitian : Ummul Karimah (Pengurus Komunitas PSG

2011/2012)

## **Catatan Deskriptif**

Pada hari kamis, tanggal 10 April peneliti sedang berada dihalaman rumah, kemudian ada telpon masuk dan ketika di angkat dari seorang teman yang menginformasikan mengenai seorang informan yang bisa membari banyak informasi mengenai komunitas PSG, informan tersebut merupakana pengurus komunitas PSG tahun 2011/2012 yang sekaran g sudah menikah dan tidak berada dilingkungan Annuqayah tapi sudah berkeluarga, sehingga membuat peneliti sedikit kerepotan untuk menemuinya.

Setelah mendapat infomasi mengenai kontak yang bisa dihubungi, akhirnya peneliti menghubungi dan meminta waktunya.

Tepat pada hari jum'at pagi peneliti langsung meluncur ke rumah sang informan yang berada di desa Tambukoh. Sesampainya disana peneliti disambut degan sangat ramah oleh sang informan yang sebelumnya memang dengan peneliti dan pernah bertemu beberapa kali sebelum sang informan menikah.

Sebelumnya peneliti memang tidak memberitahukan maksud kedatangan peneliti, hal tersebut peneliti lakukan untuk memperoleh informasi yang tidak ditutup-tutupi dan sebanyak mungkin, namun akhirnya peneliti jelaskan maksud penelitian ini karena pihak informan menanyakan tujuan peneliti.

Dari informan peneliti memperoleh banyak sekali informasi terkait komunitas PSG, mulai dari awal berdirinya hingga keadaanyaa saat ini. Dari penuturan sang informan keberadaan komunitas PSG berawal dari semangat siswa tentang kepedulian terhadap lingkungan melalui cerita kepala sekolah yang langsung dilanjutkan dengan aksinya.

Informan tersebut juga menjelaskan bahwa semangat anak-anak pada awal mula beridirinya PSG sangat tinggi, sehingga peran pendamping tidak terlalu dominan, dan tidak pada periode ini (2013/2014) yang semangat anggotanya mulai menurun sehingga membutuhkan perhatian yang ekstra dari pendamping masing-masing (terlampir di wawancara)

Setelah merasa cukup dengan informasi yang peneliti peroleh, akhirnya peneliti memutuskan untuk pulang setelah berpamitan dengan informan yang meurpakan pemilik rumah.

# **Catatan Reflektif**

Kegiatan kemunitas PSG lebih aktif pada tahun-tahun awal berdirinya, karena pada awal beridirnya berangkat dari semangat anggota komunitas, sedangkan untuk yang sekarang harus lebih mendapat perhatian ekstra dari pendamping maing-masing secara khusus.

Tempat :Kantor PSG

Hari/ Tanggal/ Waktu :Sabtu, 12 April 2014/ 08. 00 -09.30 WIB

Subjek Penelitian :Pengurus Komunitas PSG 2013/2014

### **Catatan Deskriptif**

Sabtu, 12 April 2014 peneliti kembali ke lokasi penelitian yaitu SMA 3 Annuqayah pukul 08.00 untuk melanjutkan proses penelitian. Setelah sebelumnya menghubungi pengurus komunitas, hari ini peneliti bisa bertemu dengan anggota komunitas PSG.

Saat ini ada tiga anggota komunitas yang bisa peneliti temui, yaitu Intan Tri Handayani, Nur Imamah, dan Atiniya. Dari beberapa informan tersebut peneliti memperoleh beberapa informasi mengenai ektrakurikuler komunitas PSG (hasil wawancara terlampir)

Setelah berbincang-bincang cukup lama sehingga membuat kami mulai akrab dan tidak canggung lagi untuk saling bertanya, namun karena waktu sudah menunjukkan pukul 09.30 wib dan sudah waktu jam masuk, peneliti mengakhiri bincang-bincang kali ini setelah sebelumnya mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diberikan.

### Catatan Reflektif

Peneliti menemui anggota komunitas PSg dan bertemu dengan tiga orang anggota komunitas PSG dan menyambut peneliti dnegan sangat ramah.

Tempat :Kantor SMA 3 Annuqayah, Kantor

Komunitas PSG lingkungan SMA 3

Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Selasa, 29 April 2014/ 08. 30 -12.55 WIB

Subjek Penelitian :Guru /Waka Kesiswaan SMA 3

Annuqayah, pengurus Komunitas PSG

## **Catatan Deskriptif**

Hari ini tanggal 29 April tepat pukul 08.30 wib peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melanjutkan penelitian yang sempat tertunda. Sasampainya di halaman sekolah peneliti bertemu dengan ibu Mus'idah yang waktu itu sedang bersama beberapa guru SMA 3 Annuqayah sedang berbincang-bincang. Ketika melihat peneliti datang beliau dengan ramahnya langsung menghampiri peneliti dan menceritakan kesibukannya sehingga belum sempat menghubungi peneliti terkait dengan informan yang yang peneliti butuhkan.

Saat itu suasana sekolah masih sepi karena kebanyakan siswanya masih ada diruang kelas sedang melangsungkan proses belajar mengajar. Setelah ibu Mus'idah selesai berbincang-bincang dengan guru-guru beliau mengajak peneliti ke kantor SMA 3 Annuqayah. Sesampainya di kantor peneliti bertemu dengan kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa belum sempat untuk diwawancarai dikarenakan kesibukan beliau yang sanngat padat. Tak beberapa lama beliau pamit untuk mengajar di INSTIKA, yaitu perguruan tinggi yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Annuqayah.

Setelah beberapa saat duduk di kantor SMA, akhirnya peneliti bertemu dengan salah satu pengurus PSG, yaitu Halimatuz Zahroh. Peneliti mengajak Matus (nama Informan) untuk berkeliling dan menceritakan tentang Komunitas PSG. Dari Matus peneliti mendapat informasi yang belum peneliti peroleh sebelumnya, salah satunya mengenai diundangnya komunitas PSG di salah satu sekolah sekolah yang sudah masuk program adiwiyata untuk berbagi pengalaman sekaligus mendampingi sekolah tersebut dalam

mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA 3 Annuqayah (hasil wawancara terlampir). Peneliti mengajak informan untuk berkeliling lingkungan SMA 3 Annuqayah sambil menceritakan kegiatan yang diadakan komunitas PSG belakangan ini. Yaitu pada hari bumi yang bertepatan dengan tanggal 22 April 2014 komunitas PSG melakukan tugas rutinnya yaitu memulung sampah di TPA Pondok Pesantren Annuqayah yang terletak tak jauh dari kampus INSTIKA dan juga dengan mengkampanyekan melalui tulisan di lingkungan Pondok Pesantren Annuqayah.

Peneliti meminta izin kepada informan untuk melihat kantor Komunitas PSG yang terletak berdampingan dengan perpustakan SMA 3 Annuqayah. Sesampainya di kantor tersebut peneliti peneliti melihat beberapa alat menjahit aset yang dimiliki komunitas tersebut yang salah satunya merupakan hasl dari bantuan.

Tanpa terasa waktu sudah siang saat peneliti keluar dari kantor komunitas PSG. Tak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada informan atas kesediaan waktunya untuk sekedar "ngobrol" dengan peneliti, dan tepat pukul 12.55 peneliti berpamitan untuk pulang

### **Catatan Reflektif**

Komunitas PSG menjadi pendamping bagi salah salah satu sekolah yang sudah menerapkan program adiwiyata.

Tempat :Halaman dan Kantor SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Rabu, 30 April 2014/ 08. 30 -11.45 WIB

Subjek Penelitian :Halaman SMA 3 Anuqayah, dan

lingkungan Madaris 3 Annuqayah

## Catatan Deskriptif

Pada hari rabu tanggal 30 April peneliti kembali ke lokasi untuk melanjutkan penelitian, tepat pukul 08.30 wib peneliti sampai di lokasi. Sesampainya disana peneliti kemabli disambut dengan ramah oleh ibu Mus'idah yang kebetulan waktu itu sedang berjalan menuju kantor MI tempat dimana beliau juga bertugas.

Kedatangan peneliti kali ini ingin bertemu lagi dengan penguruspengurus komunitas PSG untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kegitan komunitas PSG, namun karena kebanyakan pengurus komunitas PSG adalas siswa kelas XII yang baru selesai menghadapi Ujian Nasional sehingga menyulitkan bagi peneliti untuk menemuinya.

Akhirnya peneliti memutuskan untuk berkeliling lingkungan Madaris 3 Annuqayah untuk lebih memahami lokasi penelitian dan juga mengamati perkembangan sekolah berwawasan lingkungan mulai dari peneliti baru mendatangi lokasi hingga saat ini.

Tepat pukul 09.30 wib sisw-siswi mulai ramai di halaman sekolah, karena pada jam tersebut adalh jam istirahat. Sebagian langsung menuju kantin dan sebagian juga ada yang hanya duduk-duduk di depan kelas sambil membaca buku.

Di sekolah tersebut selain menanamkan budaya peduli lingkungan melalui kegiatan ektrakurikulernya juga menanamkan budaya membaca yang salah satunya adalah dengan mengadakan program "perpus kelas" yaitu dengan menyediakan lemari kecil di tiap kelas dan buku-buku bacaan untuk siswa sehingga memudahkan siswa untuk membaca dan dengan mudah menciptakan budaya membaca di lingkungan SMA 3 Annuqayah.

Selain membaca di sekolah tersebut juga menanamkan budaya menulis, yaitu setiap kegitan yang diadakan disekolah tersebut harus didokumentasikan dalam bentuk tulisan yang terkumpul dalam blog, yaitu madaris 3 Annuqayah dan juga di sosial media seperti facebook dan lain-lain untuk mempermudah khalayak mengetahui setiap kegiatan yang ada dilingkungan Madaris 3 Annuqayah, bahkan baru-batu ini SMA 3 Annuqayah menerbitkan karya mereka kumpulan cerpen siswi SMA 3 Annuqayah.

Hingga jam menunjukkan pukul 11.30 wib peneliti belum bisa menemui pengurus dan juga anggota lain. Hingga pukul 11.45 peneliti memutuskan untuk meninggalkan lokasi dan melanjutkan di lain kesempatan.

## **Catatan Reflektif**

Selain membudayakan cinta lingkungan di SMA 3 Annuqayah juga menamankan budaya membaca dan menulis dengan cara memasukkan perpus mini di tiap-tiap kelas dan juga mendokumentasikan setiap kegiatan yang diadakan di Madaris 3 Annuqayah dalam bentuk tulisan yang terkumpul di blog sekolah tersebut.

Tempat :Halaman dan Kantor SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Senin, 12 mei 2014/ 07. 05 -12.15 WIB

Subjek Penelitian :Guru /Waka Kesiswaan SMA 3

Annuqayah, Anggota PSG

## **Catatan Deskriptif**

Senin tanggal 12 Mei 2014 tepat pukul 07.05 wib peneliti sampai di lokasi penelitian yaitu SMA 3 Annuqayah, setelah sebelumnya peneliti meminta izin untuk bertemu dengan anggota komunita PSG untuk berbincang-bincang mengenai kegiatan komunitas PSG. Tepat pukul 07.15 wib peneliti bertemu dengan salah satu anggota komunitas PSG yaitu saudari Ayyadah yang saat itu sedang tidak ada jam pelajaran dikarenakan guru yang mengajar di kelasnya sedang berhalangan masuk.

Dikarenakan masih baru bertemu hingga antara peneliti dan informan ada rasa canggung. Dari informan peneliti memeperoleh informasi mengenai awal mula terbentuknya komunitas PSG yaitu pada awal April 2008 dan juga bebrapa informasi mendasar lainnya terkait komunitas PSG (hasil wawancara terlampir)

Jam 08.20 peneliti mengakhiri wawancara dengan informan tersebut dikarenakan jam pelajaran selanjutnya akan segera di mulai. Kemudian peneliti menuju kantor SMA 3 Annuqayah. Di kantor SMA 3 Annuqayah suasana cukup ramai oleh bebebrapa guru yang sedang berdiskusi dan kuga TU yang sedang mengerjakan tugasnya. Peneliti dipersilahkan duduk oleh tersebut sebelum akhirnya berpamitan untuk melanjutkan pekerjaannya yang sempat tertunda dikarenakan menyambut dan mempersilahkan peneliti masuk.

Peneliti bermaksud menunggu informan lainnya yang juga merupakan anggota komunitas PSG yang lain. Namun karena peneliti tidak tahu anggota yang lain sehingga peneliti meminta bantuan pada TU untuk bertemu dengan anggota atau komunitas P|SG lainnya.

Dikarenakan hari sudah siang, tepat pukul 12.15 wib peneliti berpamitan untuk meninggalkan lokasi dan membuat janji bertemu esok pagi dengan anggota komunitas lainnya sebagai informan penelitian yang saat itu tidak bisa peneliti temui.

# **Catatan Reflektif**

Peneliti bertemu dengan salah satu informan yang merupakan anggota komunitas PSG dan mendapat informasi mendasar mengenai komunitas PSG



Tempat :Halaman dan Kantor SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Selasa, 13 Mei 2014/ 08. 00 -10.45 WIB

Subjek Penelitian :Anggota komunitas PSG

### **Catatan Deskriptif**

Pada hari selasa tanggal 13 mei tepat pukul 08.00 wib peneliti sampai di lokasi penelitian, hari sangat cerah saat peneliti sampai di lokasi penelitian suasana halaman masih sepi dari siswi karena jam pelajaran sedang berlangsung.

Sesampainya di lokasi peneliti tidak langsung menemui informan tapi masih menikmati suasana rindang halaman Mts 3 Annuqayah yang tertata rapi dan asri dengan pepohonan dan taman bunga yang berada di tengah halaman sekolah. Peneliti menunggu jam istirahat tiba untuk menemui informan selanjutnya.

Jam 09.wib suasana halaman mulai rame oleh siswi-sisiwi yang hilir mudik karena bel jam istirahat telah berbunyi. Peneliti menuju kelas dinama sang informan berada. Didepan kelasnya peneliti bertanya tentang informan tersebut yang waktu itu tidak ada di kelas. Ternyata sang informan tersebut sedang berada di kantin sekolah yang berada di pojok sekolah. Peneliti langsugn menuju kantin tempat informan tersebut.

Karena sudah cukup terbiasa dengan kehadiran peneliti di lokasi penelitian sehingga tidak membuat canggung lagi bagi informan saat berada dengan peneliti. Peneliti memulai perbincangan dengan hal-hal yang mendasar hingga hal-hal yang mendalam terkait kegitan komunitas PSG (hasil wawancara terlampir).

Tak terasa waktu satu jam telah berlalu sekedar mengobrol dengan santai. Selanjutnya jam 10.00 wib sang informan berpamitan untuk masuk kelas karena guru yang akan mengajar sudah datang. Peneliti masih duduk di depan kantin dan kemudian pindah ke tempat duduk yang ada di halaman sekolah.

Suasana hari yang cukup panas, namun peneliti tidak merasa kepanasan karena angin dingin terasa nyaman menyentuh kulit peneliti. Penataan gedung dan penanaman pohon di halaman sekolah membuat suasaan sekolah sangat nyaman utnuk belajar walaupun saat suasana panas karena angin dingin dan suasana sejuk selalu terasa di lokasi tersebut.

Pukul 10.45 wib peneliti berpamitan kepada TU untuk meninggalkan lokasi penelitian dan akan kemabli esok harinya untuk bertemu kemabli dengansalah satu informan yang memberikan waktu esok pagi untuk diwawancarai

## **Catatan Reflektif**

Peneliti kembali bertemu dengan salah satu informan dengan suasana yang sudah mulai terbiasa dan tidak canggung karena seringnya peneliti ke lokasi penelitian.

Tempat :Halaman dan Kantor SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Rabu, 14 Mei 2014/ 07. 10 -11.45 WIB
Subjek Penelitian :Anggota dan pengurus komunitas PSG

# **Catatan Deskriptif**

Seperti janji sebelumnya, pada hari ini tanggal 14 mei 2014 tepat pukul 07.00 wib peneliti sudah sampai di lokasi penelitian. Peneliti sengaja datang lebih awal dari janji yang disepakati guna untuk mengantisipasi agar tidak ditunggu oleh pihak infornam dan peneliti merasa lebih baik peneliti yang menunggu informan daripada informan yang menunggu peneliti.

Betul saja, ketika peneliti tiba di lokasi penelitian suasana mulai ramai namun sang informan mebul datang karena memang kemaren kami sudah janjian untuk bertemu sekitar pukul 07.15 wib.

Peneliti menunggu di bawah pohon asam yang berasa di depan perpustakaan SMA 3 Annuqayah. Tak lama kemudian peneliti bertemu dengan ibu Mus'idah dan diajak untuk menunggu di kantor SMA saja tapi peneliti menolak dan mengatakan bahwa ingin menunggu di tempat ini saja.

Pukul 07.20 wib sang informan datang dan langsung menuju tempat peneliti berada, kami memutuskan untuk berbincang-bincang ditempat tersebut, selain tempat tersebut rindang dan berada ditempat yang strategis sepi saat jam pelajaran masuk seperti saat ini dari tempat tersebut juga peneliti merasa nyaman karena tidak terkesan formal.

Sang informan memberi waktu jam masuk seperti saat ini karena memang beliau tidak ada jam pelajaran saat ini. Guru yang punya bagian saat ini sedang berhalangan masuk karena sedang sakit.

Informan kali ini memberi informasi kepada peneliti mengenai alasan terbentuknya komunitas PSG bahwa komunitas tersebut bertujuan untuk menanamkan budaya peduli lingkungan di saat maraknya bencana yang terjadi yang diakibatkan oleh rusaknya ekosistem bumi saat ini karena olah manusia( hasil transkrip wawancara terlampir).

Hari ini peneliti mendapat dua informan, dan informan selanjutnya memberi informasi kepada peneliti mengenai berbagai kegiatan dari berbagai tim dari komunitas PSG yang sudah dan akan dilakukan selanjutnya. (hasil traskrip wawancara terlampir).

Wawancara dengan sang informan berakhir pukul 11.30 wib, sebelum peneliti meninggalkan lokasi terlebih dahulu peneliti menuju kator SMA dan berpamitan sekalian memberi informasi bahwa besok adalah hari terakhir peneliti mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

# **Catatan Reflektif**

Hari ini peneliti bertemu dengan dua informan yang memberi informasi mengenai tujuan dibentuknya komunitas PSG yaitu sebagai upaya untuk menanamkan kecintaan lingkungan ditengah maraknya isu dan bencana alam yang diakibatkan oleh rusakknya ekosistem di bumi.

Tempat :Halaman dan Kantor SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Kamis, 15 Mei 2014/ 07. 00 -12.25 WIB

Subjek Penelitian :Guru /Waka Kesiswaan SMA 3

Annuqayah, Guru SMA 3 Annuqayah,

TU SMA 3 Annuqayah dan pengurus

komunitas PSG

## **Catatan Deskriptif**

Pada hari kamis tanggal 15 Mei 2014 peneliti kembali ke lokasi dan tepat pukul 07.00 wib peneliti sampai di lokasi penelitian. Di lokasi penelitian peneliti bertemu dengan WAKA kesiswaan dan TU SMA 3 Annuqayah dan berbincang-bincang mengenai proses penyelesaian tesis yang sedang peneliti lakukan.

Jam 07.15 wib peneliti di panggil oleh seorang siswa yang mengatakan bahwa informan selanjutnya sudah datang, kemudian peneliti berpamitan pada Waka kesiswaan dan TU untuk menemui informan tersebut. Informan tersebut sedang menuggu peneliti di kantor OSIS, kantor OSIS berada berdampongan dengan kantor Sekolah dan tempat tersebut sangat berantakan dengan kegiatan OSIS yang sedang berlangsung. Yaitu setiap hari mengkliping opini dan artikel yang ada di korang dan kemudian dikumpulkan utnuk menjadi arsip sekolah.

Kali inipun peneliti bertemu dengan dua orang informan yang kesemuanya merupakan anggota komunitas PSG. Dari kedua informan tersebut peneliti memperoleh informasi mengenai kegiatan yang dilakukan pada hari bumi tanggal 22 April 2014 yaitu dengan aksi memulung sampah di TPA Annuqayah dan juga dengan kampanye mengenai bahaya sampah khususnya sampah plastik yang sangat sulit terurai dan paling banyak digunakan masyarakat (hasil wawancara terlampir).

Dari hasil informasi yang peneliti dapatkan akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan sudah memperoleh banyak informasi. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian saat ini, namun tidak menutup kemunkinan peneliti akan kembali lagi guna meminta dokumen yang diperlukan terkait penelitian yang peneliti lakukan.

Jam 11.00 wib peneliti mengakhiri wawancara dengan kedua informan dan berpamitan kemudian meninggalkan kantor OSIS dan menuju kantor SMA untuk menemui TU.

Sesampainya di kantor SMA peneliti menemui TU untuk meminta surat izin benar-banar meneliti di SMA 3 Annuqayah. TU tersebut meminta peneliti untuk duduk dan menuggu selama proses pembuatan surat izin. Dimeja dimana peneliti duduk banyak koran-koran yang disediakan pihak sekolah untuk guru yang sedang tidak ada jam pelajaran.

Tapat pukul 12.30 suratizin sudah selesai dan peneliti menngucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah atas izinnya untuk peneliti meneliti di tempat tersebut dan akhirnya peneliti meninggalkan lokasi penelitian.

## Catatan Reflektif

Peneliti menemui orang informan yang merupakan anggota komunitas PSG. Disekolah tersebut membiasakan pengurus osis untuk mengklipin artikel dan opini koran setiap hari sebagai arsip sekolah.

Tempat : Kantor SMA 3 Annuqayah

Hari/ Tanggal/ Waktu :Sabtu, 17 Mei 2014/ 08. 50 -12.15 WIB

Subjek Penelitian :Kepala Sekolah SMA 3 Annuqayah

#### **Catatan Deskriptif**

Pada hari jum'at sore kemaren saat peneliti berada dirumah handphone peneliti berbunyi dan tertera nama kepala sekolah dimana peneliti mengadakan penelitian yaitu SMA 3 Annuqayah. Begitu peneliti angkat ternyata beliau menyediakan waktu untuk diwawaancarai pada hari ini yaitu sabtu 17 mei 2014 jam 09.15 wib di SMA 3 Annuqayah.

Hari ini, sabtu 17 mei 2014 jam 08.50 peneliti kembali kelokasi untuk bertemu dengan kepala sekolah. Peneliti sengaja datang lebih awal dari jadwal yang diberikan kepala sekolah. Sesampainya disana suasana sepi karena jam masuk pelajaran sedang berlangsung. Peneliti duduk di tempat duduk yang ada di halaman sekolah menikmati angin pagi yang sepoi-sepoi. Halaman sekolah sekolah selalu bersih dari sampah-sampah yan berserakan mungkin karena setiap pagi sudah ada yang menyapunya atau memang karena budaya menjaga kebersihan menjadi budaya di sekolah ini.

Tepat pukul 09.10 wib kepala sekolah datang dan langsung menuju ke kantor SMA 3 Annuqayah dan peneliti langsung mengukuti di belakangnya. Sesampainya di kantor peneliti mengucap salam dan langsung disambut oleh kepala sekolah yagn mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang kepala sekolah. Sedangkan kepala sekolah masih sibuk membereskan meja yang penuh dengan kertas dan meminta peneliti untuk menunggu sesaat.

Setelah menyelesaikan pekerjaan yang sedang dilakukan oleh kepala sekolah beliau duduk di kursi kepala sekolah dan mempersilahkan peneliti untuk meminum air mineral yang disugukan kepal sekolah kepada peneliti.

Selanjutnya adalah waktu peneliti mewawancarai kepala sekolah dan meminta maaf kepada peneliti karena baru sempat bisa diwawancarai setelah peneliti beberapa kali menghubungi dan tidak ada respon yang disebabkan oleh kesibukan beliau yang baru melangsungkan pernikahan dan harus bolak

balik antara rumah istri dan kerumahnya yang berada lumayan jauh karena sudah beda kabupaten.

Setelah menceritakan alasan kesibukan beliau peneliti mulai mewawancarai berbagai hal terkait kegiatan ektrakurikuler komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh berbagai informasi mengenai awal keberadaan komunitas PSG( hasil wawancara terlampir), karena beliau merupakan perintis komunitas tersebut walaupun sebelumnya di lingkungan madaris 3 sudah ada kamunitas peduli lingkungan dengan nama "Duta Lingkungan" dan "Green Students".

Hari ini kepal sekolah tidak ada jam mengajar dan keberaan beliau disini hari ini karena ada undangan nanti pada jam 12.00 wib, jadi peneliti cukup banyak menggali informasi dari kepala sekolah tersebut hingga pukul 11.55 wib telepon kepala sekolah berdering dan kemudian berpamitan kepada peneliti karena harus segera berangkat ke acara.

Setelah berhasil mewawancarai kepala sekolah peneliti tidak langsung pulang tapi masih berbincang-bincang dengan TU yang sedang berada disana. Peneliti bertanya tentang asal dan tempat kuliah yang ternyata satu almamater dengan peneliti waktu S1.

Setelah jam 12.15 wib peneliti berpamita untuk pulang karena sebentar lagi waktu pulang sekolah akan tiba dan peneliti sudah dijemput oleh orang tua yang sedang menunggu di luar sekolah.

## Catatan Reflektif

Peneliti mewawancarai kepala sekolah karena selama ini sedang sibuk hingga akhirnya baru semapt diwawancarai.

Beliau menginformansikan berbagai hal terkait dengan komunitas PSG baik itu mengenai awal terbentuknya beberapa hal lain yang sidah terlampir dalam transkrip wawancara.

### Lampiran 4

### Hasil Transkrip Wawancara

Nama Informan : Mus'idah, S.Pd.I (Informan 1)

Jabatan :Pendamping Komunitas PSG/ Guru bagian

Kesiswaan di SMA 3 Annuqayah

Waktu :Selasa 21 januari 2014 (10.00-11.40 WIB)

Bagaimana tanggapan ibu tentang kurikulum berbasis lingkungan hidup? Dan bagaimana di sekolah ini?

Memasukkan pendidikan lingkukan hidup secara tertulis dalam kurikulumnya adalah bagian dari ADIWIYATA. Sedangkan sekolah ini belum menjadi bagian dari ADIWIYATA, dan belum siap menjadi bagian dari ADIWIYATA karena ada beberapa syarat yang belum bisa terpenuhi. Namun walaupun demikian dalam pengaplikasiannya apa yang dilakukan adiwiyata atau sekolah-sekolah yang menjadi bagian dari adiwiyata sudah terlaksana juga disekolah ini.

### Contohnya?

Penataan bangunannya, kemudian adanya komunitas peduli lingkungan yang di beri nama komunitas Pemulung sampah Gaul (PSG) dengan segala kegiatan-kegitannya.

Bagaimana awal mula terbentuknya PSG?

Kegiatan tersebut merupakan "oleh-oleh" dari kepala sekolah (M. Musthafa) yang saat itu sedang mengikuti kegitan IGI pusat, "oleh-oleh" berupa pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, hingga akhirnya terbentuknya komunitas PSG. Hal pertama yang dilakukan setelah terbentuknya komunitas tersebut yaitu pada setiap hari bumi selalu dilakukan

kegitan memulung sampah akbar di TPA Annuqayah dan kampanye berupa aksi dan tulisan ke lembaga pendidikan di lingkungan annuqayah. Kemudian dari hasil pemikiran para anggota komunitas untuk menjadikan sampah yang telah terkumpul tidak hanya pindah tempat tapi juga bermanfaat dan bernilai jual. Tapi bagaimana? Karena sampah-sampah hasil memulung sangat kotor maka hal pertama yang dilakukan adalah membersihkannya, kebetulan di dekat sekolah kami ada sumber mata air atau yang biasa di sebut "sumber" dan disitulah tempat kami membersihkan sampah-sampah yang telah terkumpul. Setelah kegitan tersebut maka di SMA 3 Annuqayah juga mendirikan bank sampah, tapi uniknya bank sampah disini tidak seperti bank sampah pada umumnya yang ketika di tabung akan menghasilkan rupiah, tapi bank sampah disini adalah bentuk kepedulian seluruh siswa untuk mengumpulkan setiap sampah sebagai upaya untuk mengajarkan kecintaan pada lingkungan tanpa mengharap rupiah. Kemudian sampah-sampah tersebut dipilih oleh tim kreatif dan kemudian diolah menjadi barang yang bernilai jual dan banyak mendapat pesanan.

### Kapan dan bagaimana kegiatan PSG terlaksana?

Agenda rutin setelah komunitas ini terbentuk adalah setiap minggu dengan mendatangkan aktifis lingkungan untuk menambah informasi dan pengalaman anggota komunitas ini, kemudian adanya kemah lingkungan di halaman sekolah, kali ini sudah pada kemah lingkungan 3 dalam proses yang akan diadakan di Kec. Gapura Sumenep. Setelah kemah lingkungan 3 akan dilanjutkan dengan observasi lingkungan di gunung Klakah Lumajang.

Selain agenda rutin tersebut, komunitas ini juga sering mengikuti pameran mulai dari tingkat daerah sampai internasional yang sering diadakan di Bali, juga menjadi wakil dari Kec. Guluk-guluk untuk menngikuti pameran pembangunan di kabupaten Sumenep, dan aktif juga mengikuti kegitan di Surabaya Art dan Maulid hijau di Klakah.

Bagaimana untuk menjadi bagian dari komunitas PSG?

Harus mendaftar dan pesertanya juga dibatasi, pada tahun ini berjumlah 60 orang. Di PSG ada tiga jurusan, yaitu tim sampah plastik, konservasi pangan lokal, dan pupuk organik. Nah dari 60 peserta tersebut dibagi menjadi 3 jurusan tersebut, hanya saja dari 60 peserta tersebut bisa memilih sendiri akan lebih fokus di jurusan apa sesuai bakat dan minatnya. Tim sampah plastik lebih fokus pada pengelolahan sampah plastic, kemudian tim konservasi pangan lokal focus pada membudidayakan tamanan pangan dengan menmanfaatkan lahan yang ada dilingkungan sekolah. Pada awalnya ditanam dibelakang sekolah tapi gagal panen karena berada di bahwa pohon jati, kemudian meminjam lahan saya (red. Guru) untuk sementara sampai akhirnya memanfaatkan lahan kosong di samping sekolah. Nah, ketika ada acara-acara di sekolah tersebut selalu memanfaatkan tanaman dan sayuran yang ditanam oleh komunitas tersebut dengan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan seperti daun pisang sebagai alasnya dan gelas tanpa menggunakan gelas plastik/air mineral dalam kemasan. Pernah juga semua siswa mempunyai "tanaman asuh". Sedangkan pada tim pupuk organik menjaring kerjasama dengan petani sekitar, yaitu petani yang menyediakan kotoran binatang ternak dan kemudian oleh tim pupuk organik diolah menjadi pupuk organik dan dikembalikan laig kepada petani.

Apakah secara aplikasi kegiatan peduli lingkungan sudah menjadi bagian dari kurikulum?

Ia, karena pada kakekatnya apa yang dilakukan siswa tersebut adalah hasil aplikasi dari apa yang dipelajari di sekolah, seperti IPA, IPS, dan PKNnya seperti gotong royong, dl.

Bagaimana peran guru dalam mengembangkan pendidikan lingkungan di sekolah?

Para guru hanya semangat ketika akan ada perlombaan saja, mungkin karena

masih belum terlalu membudaya dan kurangnya kesadaran guru, sedangkan

siswa masih kurang secara praktik dan pengatahuan.

Kemudian apa dampak kegiatan komunitas PSG di sekolah ini?

Dengan kegiatan tersebut, anggota komunitas sering diundang untuk mengisi

pelatihan baik dari lembaga-lembaga pendidikan, ormas, ikatan pemuda yang

ada di Madura. Setiap diundang dan mengisi pelatihan pihak komunitas PSG

meminta lembaga yang mengundang untuk selalu endingnya terbentuk juga

komunitas di lembaga tersebut. Komunitas ini sudah memiliki mitra sekitar

30an, setiap mengisi acara harus menjadi mitra.

Di lembaga ini juga selalu mengajarkan siswanya untuk mendokumentasikan

setiap kegiatan dalam bentuk tulisan di blog.

Apa kendala yang dihadapi sekolah untuk memasukkan pendidikan

lingkungan hidup da<mark>l</mark>am kurikulum secara tertulis?

Yang paling penting adalah Guru/ SDM di lembaga ini, bagaimana bisa

menjadikan pendidikan lingkungan hidup membudaya dari segi sikap dan

perilaku, kemudian juga adalah biaya, sebab untuk memenuhi persyaratan

adiwiyata diperlukannya biaya.

Nama Informan: Mus'idah, S.Pd.I (Informan 1)

Jabatan

: Pendamping Komunitas PSG/ Guru bagian Kesiswaan

di SMA 3 Annuqayah

Waktu

: Senin 7 April 2014 (09.00-11.45 WIB)

Bagaimana tesisnya?

Alhamdulillah sudah berjalan dengan lancar dan semua ini berkat bantuan

dari pihak sekolah yang memudahkan kepada peneliti

Oia, bagaimana kegiatan di PSG?

Untuk saat ini masih belum ada kegiatan, tapi rencananya dalam beberapa waktu kedepan akan diadakan sosialisasi pembuatan bahan bakar ramah lingkungan dari bahan plastik. Dan untuk percobaannya untuk guru-guru di lingkungan madaris 3 Annuqayah.

Bukankah untuk plastiknya sudah dijadikan bahan-bahan yang layak jual?

Ia, tapi itu untuk plastik yang cantik, artinya plastik bungkus yang berwarna dan tebal seperti diterjen, pewangi, dan lain-lain, sedangkan untuk bahan bakar eamah lingkungan adalah plastik-plastik yang tipis dan transparan seperti bungkus kerupuk dan semacamnya. Karena tidak bisa dijadikan bahan-bahan yang layak jual karena tipis dan tidak menarik, sedangkan sampah plastik yang seperti itu volumenya cukup banyak di lingkungan ini.

Kapan acaranya akan diadakan?

kami dari pihak sekolah masih menunggu dari pihak BLH sumenenp karena kami bekerja sama dengan pihak BLH.

Oia, ada yang peneliti inngi tanyakan sejak awal, untuk menjadi anggota komunitas PSG kan harus mendaftar. Apakah ada tes atau seleksi untuk menjadi anggota komunitas?

Ia, sebelum menjadi anggota memang kami mengadakan seleksi untuk menjadi anggota komunitas. dan tujuannya ialah untuk menemukan orangorang yang benar-benar memiliki sikap kepekaan terhadap lingkungan.

Owh... apa peminatnya banyak untuk menjadi anggota komunitas PSG?

Setiap tahun peminatnya semakin bertambah, hanya saja sudah dua tahun terakhir memang kami membatasi anggota komunitas menjadi 60 orang dengan alasan untuk lebih memudahkan pemdamping dalam mendampingi dan juga benar-benar memilih anggota yang memiliki keinginan yang kuat untuk menjaga lingkungan sehingga kegiatan dalam komunitas ini selalu berjalan dengan baik dan setiap rencana mampu terealisasikan dengan baik pula.

Disini kami dari pihak sekolah juga merasa kewalahan dalam mendampingi anggota komunitas yang membludak, karena kami disini merasa kekurangan guru pendamping karena tidak semua guru di lembaga ini tidak bisa menjadi pendamping komunitas PSG dikarenakan kesibukannya di tempat lain.

Bagaimana dengan peran alumni-alumni anggota PSG?

Sebagian ada yang masih mendampingi, hanya saja sebagian yang sudah pulang dan mempunyai kesibukan di rumah masing-masing tidak bisa membantu. Tapi rencana kami dari pihak sekolah akan mengadakan kegiatan yang mengikut sertakan alumni yang pernah aktif di komunitas PSG, dengan adanya kegiatan ini kami berharap ilmu yang mereka pelajari selama menjadi anggota PSG tidak hilang betgitu saja dan akan semakin berkembang.

Wah, rencana yang sangat bagus. Apa bisa mengikutsertakan anggota yang bukan alumni PSG tapi ingin belajar menjaga lingkungan?

Kami sangat senang jika bisa begitu, dengan demikian maka ilmu kami bermanfaat untuk banyak pihak dan memang begitu yang kami harapkan.

Semoga bisa terwujud.

Amin...

Nama Informan: Ummul Karimah (informan 2)

Jabatan : Pengurus Komunitas PSG 2010/2011

Waktu : Jum'at 11 April 2014 (08.15-09.05 WIB)

Bagaimana awal mula terbentunya komunitas PSG?

Awalnya atas inisiatif Kepala Sekolah. Pertama kali yaitu waktu Kepala Sekolah mengikuti kegiatan tentang lingkungan yang di tempat tersebut ada ibu-ibu yang berkarya yang membawa tas dan topi dari sampah plastik, kemudian kepala sekolah tersebut menceritakan pada siswa si SMA 3 tentang hal itu dan kemudian sebagian siswa meresponnya dengan membuat hal yang sama dari dari bahan sampah plastik secara otodidak hanya karena mendengar cerita tersebut dari Kepala Sekolah, hingga akhirnya Kepala Sekolah tergerak untuk mengadakan komunitas peduli lingkungan.

Nama PSG sendiri berawal pada hari bumi tahun 2008 Kepala Sekolah mengajak siswa di SMA 3 Annuqayah untuk memulung sampah d tempat pembuangan sampah yang ada di Pondok Pesantren Annuqayah, dan secara spontan peserta didik mengatakan "Pemulung Sampah Gaul" hingga akhirnya terbentuknya komunitas peduli lingkungan dengan nama "komunitas PSG". Filosofi nama Komunitas PSG bermula dari ketidak senganjaan peserta yang spontan bilang pemulung sampah gaul.

Sebelum adanya komunitas PSG di Lingkungan madaris 3 Annuqayah sudah ada komunitas Peduli Lingkungan yang di MTS namannya "*Green Student*" dan di SMA ada "Duta Lingkungan". Dan setelah adanya komunitas PSG akhirnya semuanya menyatu pada komunitas PSG.

Bagaimana bisa terbentuknya jurusan dari komunita s PSG?

Pada awalnya dalam Komunitas PSG memang hanya focus pada pengolahan sampah plastic saja. Kemudian suatu ketika ada lomba di tingkat

internasional yang diadakan oleh british counsil dan dari SMA 3 Annuqayah mengirimkan tiga tim, sehingga akhirnya menjadi jurusan di komunitas PSG.

Bagaimana Implikasi kegiatan PSG?

Setiap minggu komunitas PSG jurusan Tim Sampah Plastik mengukur volume sampah yang ada di TPS Ponpes Annuqayah dan mengukurnya apakah dengan adanya kegiatan komunitas PSG ini volume sampah berkurang atau malah sebaliknya. Sedangkan kegiatan pada jurusan Tim Pangan lokal sering memanam tamanam pangan di lingkungan Sekolah, dan juga pada Tim Pupuk Organic juga sering membuat pupuk. Bagi komunitas PSG tidak perlu menuggu ada lomba tapi kegiatan tersebut tetap berjalan.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan Komunitas PSG? Bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada. Salah satu contohnya adalah Adanya penguatan kapasitas, yaitu setiap anggota di PSG diberi penguatan kapasitas dengan megadakan pelatihan utntuk meluaskan kapasitas peserta tentang lingkungan.

Kemudian membuat LPJ dari masing-masing tim, bagaimana kerja masing-masing tim, dan kemudian dari semua itu didokumentasikan dalam bentuk tulisan di blog.

Bagaiman partisipasi guru di lingkungan SMA 3 Annuqayah?

Sebagian guru menjadi pendamping yang selalu mendampingi kegiatan komunitas PSG baik di lingkungan SMA 3 Annuqayah maupun kegiatan di luar lingkungan SMA 3 Annuqayah, sedangkan guru yang tidak menjadi pendamping ikut berpartisipasi dengan cara mengkampanyekan kegiatan komunitas PSG yang salah satunya dengan menggunakan tas dari bahan sampah palstik yang dibuat oleh komunitas PSG. Dan bertanya tentang perkembangan komunitas PSG.

Apakah Ada pengaruhnya kehadiran komunitas PSG terhadap siswa di Lingkungan SMA 3 Annuqayah?

Sebenarnya siswa yang lain bukan tidak mau berpartisipasi tapi karena memang komunitas PSG di tentukan jumlahnya. Dan siswa yang lain terkadang juga ikut berpartisipasi yaitu ketika ada kegiatan memulung sampah, tidak hanya komunitas yang melakukan memulung sampah tapi juga siswa diuar komunitas juga boleh ikut. Dan bentuk partisipasi lain dari siswa diluar komunitas adalah melihat markas tempat pembuatan tas dan barangbarang lain dari sampah plastik di lingkungan SMA 3 Annuqayah.

Bagaimana implikasi Komunitas PSG terhadap masyarakat di lingkungan sekitar SMA 3 Annuqayah?

Banyak komunikasi dengan lingkungan sekitar, salah satu contohnya adalah meminta sampah plastik dari kantin-kantin yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Annuqayah dan juga pada masyarakat di sekitar yang kemudian menempatkan sampah-sampah plastic tersebut di Bank sampah yang ada di SMA 3 Annuqayah.

Apa Kendala yang di hadapi dalam kegiatan komunitas PSG?

Ada beberapa kendala yang dihadapi komunitas PSG, antara lain: pertama adalah dari pihak "pemulung yang tidak gaul" (sebutan dari informan untuk pemulung sampah yang sering ada dilingkungan Annuqayah dan lebih sering memulung sampah botol atau gelas plastic) karena merasa tersaingi, padahal komunitas PSG tidak memungut sampah gelas dan botol plastic seperti yang dilakukan pemulung sampah pada umumnya. Komunitas PSG hanya memungut sampah plastic saja, seperti plastic bungkus deterjen dan lain-lain. Kemudian selanjutnya juga dari pihak sebagian masyarakat di lingkungan sekolah. Ada sebagin masyarakat yang mungkin kurang suka dengan kegiatan

komunitas PSG. Karena apapun kegiatannya pasti ada yang beranggapan posotif dan negative. Namanya juga manusia sepositif apapun kita menganggap aksi yang kita lakukan tapi pasti selalu menuai kontroversi. Tapi sepertinya untuk komunitas yang tahun sekarang, saya belum

mendengar tentang kegiatan-kegitatan komunitas PSG

Dengan kondisi PSG saat ini kira-kira apa harus ditambah dan dipersipakan sekolah terhadap komunitas PSG?

Untuk yang sekarang semangat siswa koomunitas kurang. Kalau pada komunitas PSG, karena memang berangkat dari semangat siswa maka para pendamping dengan mudah mendampingi siswa dalam setiap kegiaan. Sedangkan untuk yang komunitas sekarang menurut kacamata saya memang kurang semangat sari siswa sendiri, sehingga membutuhkan motivasi ekstra dari pada pendamping. Sedangkan dari pendampingnya sendiri saat ini, ada yang masih aktif namun juga ada yang kurang aktif.

Bagaimana mendokumentasikan kegiatan-kegiatan PSG di SMA 3 Annuqayah?

Kami di Komunitas PSG sejak dulu memang diajari untuk mendokumentasikan setiap kegiatan yang ada di SMA 3 Annuqayah, yang salah satunya memalui tulisan, dan setiap tulisan di tulis di Blog madaris 3 Annuqayah. Sehingga memudahkan bagi semua orang yang ingin tahu tentang semua kegiatan yang ada di Lingkungan Madaris 3 Anuqayah untuk mengaksesnya. Selain itu juga di dokumentasikan dalam bentuk LPJ dari masing-masing Tim dalam komunitas PSG.

Nama Informan :Intan Tri Handayani (informan 3), Atiniyah

(Informan 4), Nur Imamah (Informan 5)

Jabatan :Bendahara Komunitas PSG (2013-2014)

Waktu :Sabtu, 12 April 2014 (09.00-09.30 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang Komunitas PSG?

Salah satu unit kegiatan siswi SMA 3 Annuqayah yang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastic atau sampah anorganik pada khususnya dan sampah pada umumnya.

Kegiatan ini beranggotakan sejumlah siswa pecinta lingkungan yang tergabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" dan "Green Students" yang sudah memiliki kegiatan rutin mingguan. (Intan Tri Handayani)

Bagaimana Proses terbentuknya Komunitas PSG?

PSG terbentuk pada awal april 2008. PSG terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya keadaran tentang keterkaitan manusia dengan lingkungannya sehingga manusia tidak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan Bumi.

PSG dirintis oleh kepala sekolah SMA 3 Annuqayah yaitu K. M. Mushthafa, S.Fil. M.A yang bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidup. PSG dibagi menadi tiga tim, yaitu tim sapah plastik, tim konservasi pangan lokal, dan tim pupuk organik (Atiniyah)

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan PSG?

Bentuk kegiatan pelaksanaan PSG disini dibagi menjadi 2, yaitu secara khusus dan umum. Kegiatan umumnya adalah diadakannya aksi pemulung sampah plastik di TPA Annuqayah, sedangkan secara khususnya kami serahkan ke tiap tim. (Nur Imamah) Diadakannya kegiatan rutinitas seperti menjahit, merajut, dan lain-lain. Bahkan kegitatan PSG hadir dengan

mengikuti pameran hasil kerajinan dari sampah, melakukan sosialisasi bahaya sampah plastic di berbagai stand dan mempresentasikan proses kreatif mengolah sampah plastic ke berbagai lembaga.(Atiniyah)

Apakah ada evaluasi dari kegiatan PSG? Bagaimaana bentuk evaluasi kegiatan PSG?

Dalam setiap akhir tahun komunitas PSG menyusun laporan pertanggungajawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang juga merupakan perintis komunitas PSG.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutinitas dan perkembangan komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madaris 3 Annuqayah pada umumnya untuk periode-periode selanjutnya.(Intan Tri Handayani)

Bagaimana dampak adanya kegiatan PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar sekolah?

Apresiasi dan tanggapan positif dari berbagai pihak atas keberadaan dan kegitan yang dilakukan oleh komunitas PSG sejauh ini, selanjutnya menjadi refleksi komunitas PSG sendiri dan berbagai elemen kependidikan di lingkungan madaris 3 Annuqayah lainnya. Baik terhadap sekolah, siswa, dan lingkungannya. (Nur Imamah)

Pada gilirannya akan memunculkan gagasan untuk memperkuat dan memberdayakan komunitas PSG dan langkah-langkah pendukung sehingga dapat memperoleh capaian mutu yang lebih baik dan tidak hanya di lingkungan madaris 3 Annuqayah. Banyak dari lembaga pendidikan dan komunias lingkungan lain juga sangat mengapresiasi dengan adanya kegitan pemulung sampah gaul (PSG).

Dampak adanya kegiatan PSG dapat mengurangi (redusce) sampah, atau memanfaatkan kembali (reuse) sampah yang mungkin digunakan dan atau mendaur ulang (recyle) di tingkat local yanki dilingkungan sekolah. PSG

berupaya untuk menjadi pioner masyarakat untuk lebih peduli dengan sampah, kebrsihan dan kelestarian lingkungan, dimana-mana siswi-siswi lebih kreatif belajar bersama untuk dapat memrposes sampah plastic menajdi barang yang berharga dan dapat digunakan kembali.(Atiniyah)



Nama Informan :Halimatus Zahroh (Informan 6)

Jabatan :Bendahara Komunitas PSG (2013-2014)
Waktu :Selasa, 29 April 2014 (09.15-09.55 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang Komunitas PSG?

Salah satu unit kegiatan siswi SMA 3 Annuqayah yang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastic atau sampah anorganik pada khususnya dan sampah pada umumnya.

Bagaimana Proses terbentuknya Komunitas PSG?

PSG terbentuk pada awal april 2008 beranggotakan sejumlah siswi cinta lingkungan yang tergabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" (SMA 3 Annuqayah) dan "Green Students" yang memang sudah terbentuk dan memiliki kegiatan rutinitas. PSG terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya keadaran tentang keterkaitan manusia dengan lingkungannya sehingga manusia tidak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan Bumi.

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan PSG?

Diadakannya kegiatan rutinitas seperti menjahit, merajut, dan lain-lain. Bahkan kegitatan PSG hadir dengan mengikuti pameran hasil kerajinan dari sampah, melakukan sosialisasi bahaya sampah plastic di berbagai stand dan mempresentasikan proses kreatif mengolah sampah plastic ke brbagai lembaga.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan PSG? Bagaimaana bentuk evaluasi kegiatan PSG?

Dalam setiap akhir tahun komunitas PSG menyusun laporan pertanggungajawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang juga merupakan perintis komunitas PSG.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutinitas dan perkembangan komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madaris 3 Annuqayah pada umumnya untuk periode-periode selanjutnya.

Bagaimana dampak adanya kegiatan PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar sekolah?

Dampak adanya kegiatan PSG dapat mengurangi (redusce) sampah, atau memanfaatkan kembali (reuse) sampah yang mungkin digunakan dan atau mendaur ulang (recyle) di tingkat local yanki dilingkungan sekolah. PSG berupaya untuk menjadi pioner masyarakat untuk lebih peduli dengan sampah, kebrsihan dan kelestarian lingkungan, dimana-mana siswi-siswi lebih kreatif belajar bersama untuk dapat memrposes sampah plastic menajdi barang ang berharga dan dapat digunakan kembali.

Bagaimana kegiatan ekstakurikuler komunitas ini berjalan?

Ya, untuk beberapa waktu ini ada kegiatan yang telah dan sedang dilakukan oleh komunitas PSG, salah satunya memulung sampah pada tanggal 22 April 2014 untuk memperingati hari bumi, kemudian juga adanya pameran yang diadakan oleh SMA 3 Annuqayah. Beberapa waktu yang lalu maki berencana mengadakan kemah hijau namun karena ketika diobservasi tempatnya tidak memungkinkan maka akhirnya kami mtidak jadi melaksanakan kemah hijau melainkan melakukan observasi lingkungan yang diadakan di lumajang yaitu di gunung Klakah, disana kami juga menanam pohon.

Kemaren peneliti sempat berkunjung di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sumenep, nah ternyata sekolah tersebut sudah masuk program sekolah Adiwiyata, bagaimana menurut pendapat anda dengan program tersebut?

Program tersebut memang program pemerintah untuk sekolah yang memasukkan isu-isu lingkungan pada kurikulum sekolah tersebut, namun kami disini juga pernah di undang untuk berbagi pengalaman dan menjadi pendamping di sekolah yang sudah menjadi bagian dari Adiwiyata.

O, berarti bisa dipastikan bahwa sekolah yang menjadi bagian dari program adiwiyata belum tentu memiliki dan memahami kegiatan yang mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan?

Mungkin ada yang sebagian seperti itu, hanya penataan sekolah dan mata pelajaran saja yang memasukkan isu-isu lingkungan hidup, tapi tidak menjadikan pendidikan berwawasan lingkungan sebagai budaya dari sekolah tersebut.

Nama Informan :Khuzaimah Syam, S.Pd (Informan 7)

Jabatan :salah satu Pengasuh di PP Nurul Huda

Pamekasan (salah satu lembaga yang juga

mendirikan komunitas peduli lingkungan dan

mengundang komunitas PSG)

Waktu :Sabtu, 10 mei 2014 (12.00-13.30 WIB)

Bagaimana menurut ibu tentang adanya komunitas Peduli lingkungan?

Sangat bagus, mungkin untuk masalah kreatifitas kita bisa gampang menanamkannya, namun untuk menciptakan budaya peduli lingkungan itu yang cukup sulit. Dan dengan adanya komunitas PSG membantu di lembaga kami untuk lebih peka terhadap lingkungan. Apalagi dengan adanya aksi-aksi yang dilakukan terkait peduli lingkungan akan lebih mencerdaskan siswa dalam hal kepekaan terhadap peduli lingkungan.

Waktu komunitas PSG di undang ke lembaga ibu, lebih menfokuskan pada tim apa sosialisasinya?

Waktu itu yang kami sosialisasikan adalah konservasi pangan lokal, tapi juga tidak luput mensosialisasikan tentang bahaya sampah plastic. Waktu mengikuti pameran tentang peduli lingkungan yang diadakan oleh Kabupaten pamekasan. Kami yang merupakan satu-satunya anggota yang membuat kerajinan menggunakan sampah plastic sehingga mendapat apresiasi dari PLH, sehingga dari pihak PLH mendatangi kami dan menawarkan program akan menfasilitasi kami apabila akan membuat pupuk organic secara gratis.

Dan waktu pameran kami membawa tas yang terbuat dari sampah plastic, dan Alhamdulillah setengah dari tas yang kami bawa laku terjual. Dengan hal tersebut berarti masih ada orang-orang yang peduli lingkungan.

Salah satu guru pendamping PSG pernah mengatakan pada saya bahwa walauun kegiatan PSG ini memang sangat bermanfaat hanya saja ada beberapa kendala yang dihadapi yang paling mendasar adalah ketika harus

merekrut anggota baru, sedangkan alumni tidak semuanya bisa dipanggil ketika sudah pulang karena tempat yang jauh dan berbagai alasan lain. Jadi guru harus ektra mendapingi ketika perekrutan anggota baru sehingga semangat, pengetahuan, dan keterampilan siswa semakin bertambah.

Berarti menurut pendapat ibu adanya komunitas PSG ini sangat bermanfaat? Ia, sangat bermanfaat untuk siswa, khusunya yang ada di sini. Karena salah satu problem yang dihadapi lembaga ini adalah rawan longsor Karena banyaknya sampah yang menumpuk sehingga membuat kami harus lebih ektra menjaga lingkungan ditempah kami tinggal.

Apakah di lembaga ibu sudah ada komunitas peduli lingkungan?

Ia, dengan nama "Green Komunity"

Di tingkat apa komunitas Green Komunity diadakan?

Bukan dilembaga formal, tapi di pesantren. Karena memudahkan kami untuk membimbing dan mengawasi komunitas tersebut

Bahkan dengan adanya "Green Komunity" kami mendapat respon yang sangat baik dari seluruh siswa di lingkungan pesantren yang salah satu contohnya adalah saat siswa menemukan sampah plastic dan langsung mengambilnya kemudian menyerahkannya kepada kami.

Bagaimana respon siswa di lembaga ibu dengan adanya komunitas PSG?

Sangat baik, dan juga menularkan semangat pada siswa kami dalah hal kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan.

Bagaimana proses untuk bisa mengundang komunitas PSG?

Dari komunitas PSG tidka meminta bayaran, hanya transpot dan makan saja yang harus disiapkan lembaga yang mengundang.

Nama Informan :Ayyadah (Informan 8)

Jabatan :Anggota Komunitas PSG 2013/2014

Waktu :Senin, 12 mei 2014 (07.15-08.20 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang komunitas PSG?

Pemulung Sampah Gaul adalah salah satu unt kegiatan siswa di lingkungan SMA 3 Annuqayah yang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah nonorganic pada khususnya dan sampah pada umumnya.

Bagaimana proses terbentuknya komunitas PSG?

Komunitas PSG terbentuk pada awal april 2008 yang beranggotakan jumlah siswa pecinta lingkungan yang tergabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" dan Green Students" SMA 3 Annuqayah. PSG ini terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya kesadaran terntang keterkaitan manusia terhadap lingkungan sehingga manusia tak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masalah di bumi.

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan PSG?

Bentuk pelaksanaannya yaitu PSG berusaha menyebarkan informasi seluasluasnya tentang sampah, sehingga masyarakat melakukan tindakan segera untuk mengurangi samah atau memanfaatkan kembal sampah yang sudah tidak diperlukan atau dibuang.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan PSG? Bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada, bentuk evaluasinya dari kegiatan PSG adalah seperti mengadakan kemah lingkungan dan terjun langsung untuk meninjau bagaimana keadaan lingkungan yang ada diluar SMA 3 Annuqayah dan melakuakn reboisasi atau penanaman hijau diluar lingkungan SMA 3 Annuqayah.

Selain itu PSG juga melaksanakan hari lingkungan dengan memungut sampah-sampah yang berserakan di luar SMA 3 Annuqayah.

Bagaimana dampak adanya kegiatan komunitas PSG terhadap Sekolah, siswa dan lingkungan sekitar?

Apresiasi dan tantangan positif dari berbagai pihak atas keberadaan yang dilakukan PSG sejauh ini menjadi bahan refleksi komunitas PSG menjadi lebih semangat dalam berkreatifitas.



Nama Informan :Imroatul Hasanah (Informan 9)

Jabatan :Anggota Komunitas PSG 2013/2014

Waktu :Selasa, 13 mei 2014 (09.00-10.00 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang komunita PSG?

Pemulung Smapah Gaul (PSG) adalah salah satu kegiatan siswi di lingkungan SMA 3 Annuqayah yang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya samlah plastic atau sampah nonorganic pada khusunya dan sampah pada umumnya. Komunitas PSG yang terbentuk pada awal april 2008 ini beranggotakan sejumlah siswi pecinta lingkungan yang tergabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" dan "Green Students" yang terbentuk dan memiliki kegiatan rutin tentang lingkungan.

Bagaimana proses terbentunkya komunitas PSG?

Komunitas PSG terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya kesadaran tentang ketertarikan manusia dengan lingkungan, sehingga manusia tak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan bumi. Komunitas PSG dirintis kepala sekolah SMA 3 Annuqayah K.M. Mushthafa, S.Fil, M.A yang bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidup. Komunitas PSG dibagi menjadi tiga tim, yaitu tim sampah plastic( mengadakan pelatihan menjahit, memproduksi tas, tempat pensil, dll, sosialisasim seminar), tim pupuk organic( membuat pupuk, seminar, dan sosialisasi), dan tim konservasi panagn lokal( riset data, penanaman bibit lokal, sisialisasi, dan seminar).

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan komunitas PSG?

Komunitas PSG disini dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan kegiatan secara khusus.

Kegiatan umum seperti aksi memulung sampah plastic di TPA dalam rangka memperingati hari bumi tanggal 22 April, kemah lignkungan setiap akhir periode, riset data, membuat berita, diskusi 1 minggu, dan mengukur volume sampah di TPA Annuqayah.

Sedangkan kegiatan khususnya kami bagi pertim.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan komunitas PSG?bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada, yaitu dalam setiap akhir periode komunitas PSG menyusun laporan pertanggung jawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang sekaligus perintis komunitas PSG. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutin dan perkembangan komunitas PSG SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madari 3 Annuqayah pada umumnya unuk periode-periode selanjutnya.

Bagaimana dampak adanya kegiatan komunitas PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar Sekolah?

Apresiasi dan tanggapan positif dari berbagai pihak atas keberadaan dan kegiatan yang dilaksanakan komunitas PSG sejauh ini, selanjutnya menjadi bahan refleksi komunitas PSG sendiri dan berbagai elemen kependidikan di lingkungan Madaris 3 Annuqayah.

Banyak dari lembaga pendidikan dan komunitas lingkungan lain mengapresiasi dengan adanya kegiatan pemulung sampah gaul (PSG)

Nama Informan :Chairun Nisa' (Informan 10)

Jabatan :Anggota Komunitas PSG 2013/2014

Waktu :Rabu, 14 mei 2014 (07.20-08.30 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang komunita PSG?

Komunitas PSG adalah salah satu kegiatan siswa di lingkungan SMA 3 Annuqayahyang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahayan sampah plastic atau sampah nonorganic.

Bagaimana proses terbentunknya komunitas PSG?

Terbentuk pada awal april 2008, dirintis oleh kepala SMA 3 Annuqayah dengan latar kerprihatinan akan pudarnya kesadaran tentang keterkaitan manusia dengan lingkungan.

Bagaimana bentuk p<mark>e</mark>laksanaan kegiatan komunitas PSG?

Bentuk pelaksanaan kegiatan PSG disini dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu kegiatan umum dan khusus. Kegaitan umum seperti aksi pemulung sampah plastic di TPA, kegiatan khusus diserahkan sepenuhnya pada tiap tim.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan komunitas PSG?bagaimana bentuk evaluasinya?

Setiap akhir periode, komunitas PSG menyususn laporan pertanggung jawaban untuk disampaikan kepada kepala sekolah yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas kegiatan dan perkemabngan PSG.

Bagaimana dampak adanya kegiatan komunitas PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar Sekolah?

Apresiasi dan tanggapan positif dari berbagai pihak atas keberadaan dan kegiatan yang dilakuakn SG sejauh ini, selanjutnya menjadi bahan refleksi komunitas PSG itu sendiri dan berbagai elemen kependidikan di lingkungan Madaris 3 Anuuqayah lainnya.



Nama Informan :Fitriyah MN (Informan 11)

Jabatan :Anggota Komunitas PSG 2013/2014
Waktu :Rabu, 14 mei 2014 (09.15-10.20 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang komunita PSG?

Komunitas PSG adalah salah satu kegiatan siswi di lingkungan SMA 3 Annuqayahyang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastkk atau sampah nonorganic pada khususnya dan sampah pada umumnya. Komunitas PSG yang terbentuk pada awal april 2008 ini beranggotakan sejumlah siswi pecinta lingkungan yang tegabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" dan Green Students" yang sudah terbentuk dan memiliki kegiatna rutin tentang lingkungan.

#### Bagaimana proses terbentunkya komunitas PSG?

Komunitas PSG terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya kesadaran tentang ketertarikan manusia dengan lingkungan, sehingga manusia tak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan bumi. Komunitas PSG dirintis kepala sekolah SMA 3 Annuqayah K.M. Mushthafa, S.Fil, M.A yang bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidup. Komunitas PSG dibagi menjadi tiga tim, yaitu tim sampah plastic( mengadakan pelatihan menjahit, memproduksi tas, tempat pensil, dll, sosialisasim seminar), tim pupuk organic( membuiat pupuk, seminar, dan sosialisasi), dan tim konservasi panagn lokal( riset data, penanaman bibit lokal, sisialisasi, dan seminar).

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan komunitas PSG?

Komunitas PSG disini dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan kegiatan secara khusus.

Kegiatan umum seperti aksi memulng sampah plastic di TPA dalam rangka memperingati hari bumi tangga 22 April, kemah lignkungan setiap akhir periode, riset data, membuat berita, diskusi 1 minggu, dan mengukur volume sampah di TPA Annuqayah.

Sedangkan kegiatan khususnya kami bagi pertim.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan komunitas PSG? bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada, yaitu dalam setiap akhir periode komunitas PSG menyusun laporan pertanggung jawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang sekaligus perintis komunitas PSG. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutin dan perkembangan komunitas PSG SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madari 3 Annuqayah pada umumnya unuk periode-periode selanjutnya.

Bagaimana dampak adanya kegiatan komunitas PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar Sekolah?

Apresiasi dan respon positif dari berbagai pihak atas keberadaan dan kegiatan yang dilakuakn komunitas PSG sejauh ini, selanjutnya menjadi bahan refleksi komunitas PSG itu sendir dan berbagai elemen kependidikan dilingkungan Madaris 3 Annuqayah lainnya, baik terhadap sekolah, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah yang pada gilirannya memunculkan gagasan untuk memperkuat dan memperdayakan komunitas PSG dengan langkah-langkah pendukung sehingga dapat memperoleh capaian mutu yang lebih baik. Dan tidak hanya di lignkungan Madaris 3 Annuqayah, banyak dari lembaga pendidikan dan komunitas lingkungan lain mengapresiasi dengan danya kegiatan komunitas PSG.

Nama Informan :Jumailah (Informan 12)

Jabatan :Anggota Komunitas PSG 2013/2014

Waktu :Kamis, 15 mei 2014 (07.15-08.20 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang komunita PSG?

Komunitas PSG adalah salah satu kegiatan siswi di lingkungan SMA 3 Annuqayahyang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastkk atau sampah nonorganic pada khususnya dan sampah pada umumnya. Komunitas PSG yang terbentuk pada awal april 2008 ini beranggotakan sejumlah siswi pecinta lingkungan yang tegabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" dan Green Students" yang sudah terbentuk dan memiliki kegiatna rutin tentang lingkungan.

Bagaimana proses terbentuknya komunitas PSG?

Komunitas PSG terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya kesadaran tentang ketertarikan manusia dengan lingkungan, sehingga manusia tak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan bumi. Komunitas PSG dirintis kepala sekolah SMA 3 Annuqayah K.M. Mushthafa, S.Fil, M.A yang bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidup. Komunitas PSG dibagi menjadi tiga tim, yaitu tim sampah plastic( mengadakan pelatihan menjahit, memproduksi tas, tempat pensil, dll, sosialisasim seminar), tim pupuk organic ( membuat pupuk, seminar, dan sosialisasi), dan tim konservasi panagn lokal( riset data, penanaman bibit lokal, sisialisasi, dan seminar).

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan komunitas PSG?

Komunitas PSG disini dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan kegiatan secara khusus.

Kegiatan umum seperti aksi memulng sampah plastic di TPA dalam rangka memperingati hari bumi tangga 22 April, kemah lignkungan setiap akhir periode, riset data, membuat berita, diskusi 1 minggu, dan mengukur volume sampah di TPA Annuqayah.

Sedangkan kegiatan khususnya kami bagi pertim.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan komunitas PSG?bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada, yaitu dalam setiap akhir periode komunitas PSG menyusun laporan pertanggung jawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang sekaligus perintis komunitas PSG. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutin dan perkembangan komunitas PSG SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madari 3 Annuqayah pada umumnya unuk periode-periode selanjutnya.

Bagaimana dampak adanya kegiatan komunitas PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar Sekolah?

Apresiasi dan respon ositif dari berbagai pihak atas keberadaan dan kegiatan yang dilakuakn kmunitas PSG sejauh ini, selanjutnya menjadi bahan refleksi komunitas PSG itu sendir dan berbagai elemen kependidikan dilingkungan Madaris 3 Annuqayah lainnya, baik terhadap sekolah, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah yang pada gilirannya memunculkan gagasan untuk memperkuat dan memperdayakan komunitas PSG dengan langkah-langkah pendukung sehingga dapat memperoleh capaian mutu yang lebih baik. Dan tidak hanya di lignkungan Madaris 3 Annuqayah, banyak dari lembaga pendidikan dan komunitas lingkungan lain mengapresiasi dengan danya kegiatan komunitas PSG.

Nama Informan :Navila AD (Informan 13)

Jabatan :Anggota Komunitas PSG 2013/2014

Waktu :Kamis, 15 mei 2014 (09.15-09.50 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang komunita PSG?

Komunitas PSG adalah salah satu kegiatan siswi di lingkungan SMA 3 Annuqayahyang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastkk atau sampah nonorganic pada khususnya dan sampah pada umumnya. Komunitas PSG yang terbentuk pada awal april 2008 ini beranggotakan sejumlah siswi pecinta lingkungan yang tegabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" dan Green Students" yang sudah terbentuk dan memiliki kegiatna rutin tentang lingkungan.

Bagaimana proses terbentunkya komunitas PSG?

Komunitas PSG terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya kesadaran tentang ketertarikan manusia dengan lingkungan, sehingga manusia tak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan bumi. Komunitas PSG dirintis kepala sekolah SMA 3 Annuqayah K.M. Mushthafa, S.Fil, M.A yang bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidup. Komunitas PSG dibagi menjadi tiga tim, yaitu tim sampah plastic( mengadakan pelatihan menjahit, memproduksi tas, tempat pensil, dll, sosialisasim seminar), tim pupuk organic( membuiat pupuk, seminar, dan sosialisasi), dan tim konservasi panagn lokal( riset data, penanaman bibit lokal, sisialisasi, dan seminar).

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan komunitas PSG?

Komunitas PSG disini dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan kegiatan secara khusus.

Kegiatan umum seperti aksi memulng sampah plastic di TPA dalam rangka memperingati hari bumi tangga 22 April, kemah lignkungan setiap akhir periode, riset data, membuat berita, diskusi 1 minggu, dan mengukur volume sampah di TPA Annuqayah.

Sedangkan kegiatan khususnya kami bagi pertim.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan komunitas PSG?bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada, yaitu dalam setiap akhir periode komunitas PSG menyusun laporan pertanggung jawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang sekaligus perintis komunitas PSG. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutin dan perkembangan komunitas PSG SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madari 3 Annuqayah pada umumnya unuk periode-periode selanjutnya.

Bagaimana dampak adanya kegiatan komunitas PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar Sekolah?

Apresiasi dan respon ositif dari berbagai pihak atas keberadaan dan kegiatan yang dilakuakn kmunitas PSG sejauh ini, selanjutnya menjadi bahan refleksi komunitas PSG itu sendir dan berbagai elemen kependidikan dilingkungan Madaris 3 Annuqayah lainnya, baik terhadap sekolah, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah yang pada gilirannya memunculkan gagasan untuk memperkuat dan memperdayakan komunitas PSg dengan langkah-langkah pendukung sehingga dapat memperoleh capaian mutu yang lebih baik. Dan tidak hanya di lignkungan Madaris 3 Annuqayah, banyak dari lembaga pendidikan dan komunitas lingkungan lain mengapresiasi dengan danya kegiatan komunitas PSG.

Nama Informan :Hadira (Informan 14)

Jabatan :Anggota Komunitas PSG 2013/2014

Waktu :Kamis, 15 mei 2014 (10.15-10.55 WIB)

Apa yang anda ketahui tentang komunita PSG?

Komunitas PSG adalah salah satu kegiatan siswi di lingkungan SMA 3 Annuqayahyang secara khusus bergerak dalam mensosialisasikan bahaya sampah plastik atau sampah nonorganic pada khususnya dan sampah pada umumnya. Komunitas PSG yang terbentuk pada awal april 2008 ini beranggotakan sejumlah siswi pecinta lingkungan yang tegabung dalam kelompok "Duta Lingkungan" dan Green Students" yang sudah terbentuk dan memiliki kegiatna rutin tentang lingkungan.

Bagaimana proses terbentunkya komunitas PSG?

Komunitas PSG terbentuk dengan latar keprihatinan akan pudarnya kesadaran tentang ketertarikan manusia dengan lingkungan, sehingga manusia tak memiliki kepekaan dan miskin informasi akan bahaya sampah terhadap masa depan bumi. Komunitas PSG dirintis kepala sekolah SMA 3 Annuqayah K.M. Mushthafa, S.Fil, M.A yang bertujuan untuk mengubah cara pandang masyarakat tentang sampah dan lingkungan hidup. Komunitas PSG dibagi menjadi tiga tim, yaitu tim sampah plastic( mengadakan pelatihan menjahit, memproduksi tas, tempat pensil, dll, sosialisasim seminar), tim pupuk organic( membuiat pupuk, seminar, dan sosialisasi), dan tim konservasi panagn lokal( riset data, penanaman bibit lokal, sisialisasi, dan seminar).

Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan komunitas PSG?

Komunitas PSG disini dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara umum dan kegiatan secara khusus.

Kegiatan umum seperti aksi memulng sampah plastic di TPA dalam rangka memperingati hari bumi tangga 22 April, kemah lignkungan setiap akhir periode, riset data, membuat berita, diskusi 1 minggu, dan mengukur volume sampah di TPA Annuqayah.

Sedangkan kegiatan khususnya kami bagi pertim.

Apakah ada evaluasi dari kegiatan komunitas PSG?bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada, yaitu dalam setiap akhir periode komunitas PSG menyusun laporan pertanggung jawaban untuk disampaikan kepada kepala SMA 3 Annuqayah yang sekaligus perintis komunitas PSG. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bersama atas berbagai bentuk kegiatan rutin dan perkembangan komunitas PSG SMA 3 Annuqayah pada khususnya di Madari 3 Annuqayah pada umumnya unuk periode-periode selanjutnya.

Bagaimana dampak adanya kegiatan komunitas PSG terhadap Sekolah, Siswa, dan lingkungan sekitar Sekolah?

Apresiasi dan respon positif dari berbagai pihak atas keberadaan dan kegiatan yang dilakukan komunitas PSG sejauh ini, selanjutnya menjadi bahan refleksi komunitas PSG itu sendir dan berbagai elemen kependidikan dilingkungan Madaris 3 Annuqayah lainnya, baik terhadap sekolah, siswa, dan lingkungan sekitar sekolah yang pada gilirannya memunculkan gagasan untuk memperkuat dan memperdayakan komunitas PSG dengan langkah-langkah pendukung sehingga dapat memperoleh capaian mutu yang lebih baik. Dan tidak hanya di lignkungan Madaris 3 Annuqayah, banyak dari lembaga pendidikan dan komunitas lingkungan lain mengapresiasi dengan danya kegiatan komunitas PSG.

Nama Informan :M. Mushthafa, S. Fil. M.A (Informan 15)

Jabatan :Kepala Sekolah SMA 3 Annuqayah dan

pembimbing Komunitas PSG

Waktu :Sabtu, 17 mei 2014 ( 09.15-11.55 WIB )

Bagaimana awal mula terbentuknya komunitas PSG?

Ada beberapa alasan terbentuknya komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah, yang pertama karena memang secara umum isu lingkungan bukanlah hal yang baru di lingkungan Annuqayah. Yaitu pada akhir tahun 2000 Pondok Pesantren Annuqayah membentuk BPM (Biro Pengabdian Masyarakat) salah satu unit kegiatan di pesantren Annuqayah yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Selanjutnya pada tahun 2006 SMA 3 Annuqayah membentuk komunitas peduli lingkungan dengan nama Duta Lingkungan yang memiliki beberapa kegiatan yaitu, diskusi tapi tidak berlanjut. Kemudian pada tahun 2008 saya (Kepala Sekolah) mengikuti kegiatan mengenai lingkungan di Pasuruan kemudian menularkan pada siswa di SMA 3 Annuqayah sampai ada koordinatornya yang mendampingi hingga membentuk kegiatan kongkrit yang salah satunya dengan mengkampanyekan isu lingkungan secara terbuka pada haflatul Imtihan Annuqayah. Setelah itu kemudian banyak oragnisasi yang tertarik terhadap isu lingkungan dan mengundang kami untuk berbagi pengalaman. Sedangkan momentum yang paling kuat adalah pada awal tahun 2009 saat mengikuti lomba yang diadakan oleh British Council.

Nah, saat ini kami sedang berusaha mencari cara bagaimana untuk melatih kader-kader siswa dalam mengembangkan peduli lingkungan. Selama pengalaman kami selama ini adalah seperti pada tahun 2011/2012 kami mengandakan kemah lingkungan yang isinya selain materi juga siswa diajak terjun langsung ke lapangan bertemu dengan petani, kemudian berhubungan langsung dengan sampah. Setelah mengevaluasi dan merasa bahwa kemah lingkungan secara teknis membutuhkan tenaga-tenaga yang fokus dan waktu, maka pada tahun berikutnya kami langsung melakukan kunjungan ke komunitas hijau yang ada di gunung Klakah, disana Cuma satu hari yaitu mendengarkan pengalaman dari komunitas tersebut dan kemudian lansung

terjun ke lapangan. Selanjutnya mulai tahun ini akan melakukan pengkaderan melalui kegiatan formal yaitu dengan memasukkan isu lingkungan pada materi pembelajaran.

Jika akan memasukkan isu lingkungan sebagai bahan pembelajaran, apakah SMA 3 akan menjadi Sekolah Adiwiyata?

Nah, arahnya memang ke situ. Banyak pihak dan instansi pemerintah yang menyayangan karena dari kegiatan sekolah kami sangat layak menjadi Sekolah Adiwiyata, Cuma secara formal sangat sulit karena dalam sekolah Adiwiyata itu tidak ada kegiatan "lingkungan by project", adanya langsung terintegrasi pada kurikulum. Sedangkan di SMA 3 yang terjadi kegiatan lingkungan itu "by project" dan diluar pelajarna formal, mau dikatakan terintegrasi juga agak sulit karena tidak bia dibuktikan dengan RPP dan silabus.

#### Siapa saja sasaran dalam komunits PSG?

Kalau dulu memang tidak semua siswa menjadi anggota komunitas PSG hanya siswa yang berminat saja, Cuma karena akan dimasukkan dalam materi pembelajaran, maka saya kira isu lingkungan akan menjadi target semua siswa. tapi dalam komunitas PSG ini tidak semua siswa yang menjadi bagian anggota, hanya orang-orang yang betul-betul berminat dan punya kepedulian terhadap lingkungan dan menjadi penggerak. Tentu saja targetnya adalah semua siswa yang ada di sekolah ini (SMA 3 Annuqayah).

Selain itu juga target komunitas PSG adalah seluruh masyarakat yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan dengn cara mengundang komunitas PSG untuk berbagi pengalaman.

Kemudian bagaimana dengan pelaksanaan kegiatan dalam komunitas PSG?

Karena merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler maka kegiatan komunitas PSG mengikuti alur kegiatan osis, yaitu intensnya dimulai setelah pelantikan osis setiap tahun, dan mengenai kegiatan diluar kami menerimanya kapan saja selama tidak mengganggu kegiatan yang lain yg ada dilingkungan

SMA 3 Annuqayah. Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG tidak terjadwal secara khusus. Tapi untuk pengkaderan di tentukan setiap akhir tahun pelajaran yang untuk selanjutnya akan di geser pada awal tahun.

Setelah perencaaan dan pelaksanaan, selanjutnya adalah bagaimana bentuk evaluasi dari kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG?

Evaluasi secara menyeluruh belum ada, yang ada dalam bentuk intern kelembagaan yaitu setiap akhir kegiatan membuat laporan pertanggung jawaban bagi pihak sekolah dan juga kepada yayasana yang menaungi SMA 3 Annuqayah.

Karena isu lingkungan menjadi salah satu fokus penting di SMA 3 Annuqayah, sehingga yang dilakukan di sekolah itu adalah bagaimana agar kegiatan tentang lingkungan di SMA 3 ini setiap tahunnya harus mengalami peningkatan sehingga harus melakukan inovasi-inovasi baru terkait isu lingkungan. Salah satu contohnya adalah pada tahun ini adanya pengembangan kegiatan membaca, maka sekolah menyediakan buku-buu bacaan yang terkait dengan isu lingkungan.

Apa saja usaha sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler komunitas PSG di SMA 3 Annuqayah?

Untuk selanjutnya karena akan memasukkan isu lingkungan damam kegiatan kurikuler maka kami menginginkan sekolah kami berbeda dengan sekolah Adiwiyata pada umumnya, disini kami akan memasukkan pendekatan keagamaan, karena jika dimasukkan melalai kegiatan ekstrakurikuler sulit diserap oleh siswa, sehingga kami berharap dengan dimasukkannya isu lingkungan pada kurikulum akan semakin memudahkan siswa untuk bisa menyerapnya.

#### Lampiran 5



#### KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 1 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133 Website: http://pasca.uin-malang.ac.id, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/HM.01.1/058/2014 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian** 

19 Maret 2014

Kepada

Yth. Kepala SMA 3 Anuqayah Sumenep

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Ibrizah Maulidiyah

NIM : 12710010

Program Studi : Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Semester : IV (Keempat)

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

2. Dr. H. Agus Maimun, M.A

Judul Penelitian : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah

Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk-guluk

Direktur,

H. Muhaimin, M.A 61211983031005

Sumenep

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Alamat: PP. Annuqayah daerah Al-Furqaan, Guluk-Guluk, Sumenep, kode pos: 69463, Telp. (0328) 623408, email: sma3annuqayah@gmail.com Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Akte Notaris Ira Anggraini, SH. SK. Menkeh dan HAM RI No : C-143-HT 03. 01- TH. 2001. Tgl.4 April 2001 SK. KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL No. 25-IX-2001, Tgl.31-12-2001

# SURAT KETERANGAN Nomor:SMA 3/52-25/SK/65/V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama

: Ibrizah Maulidiyah

Tetala

: Sumenep, 26 Oktober 1988

NIM

: 12710010

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Judul

: Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan

Lingkungan di SMA 3 Annuqayah

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Sekolah Menengah Atas 3 Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep pada tanggal 28 Januari 2014 s/d 15 Mei 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Culuk, 08 Mei 2014

A Annuqayah

MUSHTHAFA, S. Fil., M.A.

# Susunan personalia pimpinan dan jajaran pengurus SMA 3Annuqayah tahun pelajaran 2013/2014

Kepala Sekolah : M. Mushthafa, S. Fil., M.A

Waka Kurikulum : Moh. Nasiruddin, S.E.

Waka Kesiswaan : Mus'idah, S.Pd.I

Waka Sarana : H. Hazin, B.A

Kepala TU: Syarifah, S.Pd.I

Staf TU : Sumbulatun, S. Pd.I

Wali Kelas XA : Farhah Syafi'

Wali Kelas XB : Syaiful Bahri, S.Ag.

Wali Kelas XI IPA : Aminatus Zahra, S.Si.

Wali Kelas XI IPS 1 : Mabruroh, S.Ag.

Wali Kelas XI IPS 2 : Habibullah, S.Th.I

Wali Kelas XII IPA : Bekti Utami, S.T.

Wali Kelas XII IPS 1 : Rina Husada, S.Pd.

Wali Kelas XII IPS 2 :Hafiyatul Fajariyah, S.S

#### Data Guru SMA 3 Annuqayah 2013/2014

Nama	Nama TMT Ijazah Materi Terakhir Pembelajaran		JML Jam	
		Terakiii Peilibelajaraii		Jaiii
K. M. Mushthafa, S. Fil, M.A.	2007	S2	Bahasa Indonesia, Seni Budaya	12
Moh. Nasiruddin, S.E.	2005	SI manajemen	Ekonomi, Akuntansi	16
Mus'idah, S.Pd.I	2004	SI Tarbiyah	Sejarah, Penjaskes	10
H. Moh. Hazin, B.A.	2003	D2	Bahasa Madura	16
Syarifah, S.Pd.I	2003	SI Tarbiyah	SKI, TIK	12
Sumbulatun, S.Pd.I	2005	SI Tarbiyah	TIK, Geografi	8
Syaiful Bahri, S.Ag.	2004	SI Tarbiyah	Fiqih, Fisika, BK	21
Farhah Syafi'	2004	MA	Tauhid, Qur'an, Bahasa Arab, Maksud Jauhar	20
Aminatuz Zahra, S.Si	2002	SI Sains	Matematika, IPA	8
Hafiyatul Fajariyah, S.S	2006	SI B. Inggris	Bahasa Inggris	15
Rina Husada, S.Pd	2009	SI Mtk	Matematika, IPS, Fisika	20
Bekti Utami, S.T.	2001	SI Teknik	Biologi, Kimia	14
Mabruroh, S.Ag.	2001	SI Tarbiyah	Sejarah, Qur'an- Tajwid, PAI	18
Moh. Sakran, A.md.	2001	D3 Tarbiyah	Ekonomi, PKn, Penjaskes	18
K.H. Nurul Huda	2001	Mu'allimin	hadits-Akhlaq	6
K.H. Waqid Yusuf	2001	MA	Nahwu-Sharraf, Mulhatul I'rob	15
Mahmudi, S.Sos	2001	SI Sosiologi	Biologi	8
K.M. Faizi, S.Ag., M.Hum	2002	S2	Hadits-Akhlaq	6
Moh. Syaddali, B.A	2002	D2	Matematika	6
K. Abd. Hamid, S.Pd.I	2003	SI Tarbiyah	Bahasa Arab	4
K.H. Ach. Muzayyin, S.Ag.	2003	SI Tarbiyah	•	
Mukhlis, S. Ag.	2003	SI Tarbiyah PKn		6
K.H. Masyhudi, Lc.	2004	Si madinah	Bahasa Arab	6
K. Ma'mun	2004	MA	Tauhid, Nahwu-	15
K.H. A. Hazim, S.Sos., S.Pd.I	2004	SI Sejarah	Sharraf Sejarah	15
Ny. Fairuzah, M.A	2005	S2 Ushuluddin	Qur'an Hadits	6
Try. Panuzan, M.A	2003	54 Ushuluddill	Qui an Hauits	U

Homaini, S.Pd.I	2006	SI Tarbiyah	vah TIK	
Juwairiyah, S.Pd.I	2007	SI Tarbiyah bahasa Indonesia		8
K. Moh. Affan, S.Ap	2007	SI Admin Sosiologi		8
Nur Amalia Safitri, S.Pd	2009	SI Bahasa Ind bahasa Indonesia		16
Siti Khatijah, S. Ag.	2010	SI Tarbiyah	Geografi	14
K. Marzuqi	2010	Mu'allimin	Sullam, Bidaya	6
Drs. K. Ahmad Washil CD	2011	SI Tarbiyah	Sosiologi	6
Ny. Hj. Lailatul Faizah, S.Pd.I	2012	SI Tarbiyah	SKI	4
Habibullah, S.Th.I	2012	SI Ushuluddin	Bahasa Inggris	12



Lampiran 9

Data rombel kelas dan jumlah siswa tahun pelajarn 2013/2014

No	Kelas	Jumlah
1	XA	40
2	XB	38
3	XI IPA	23
4	XI IPS 1	26
5	XI IPS 2	28
6	XII IPA	19
7	XII IPS 1	23
8	XII IPS 2	18
	JUMLAH	215



## Lampiran 10

# Struktur Pimpinan dan Kepengurusan PSG SMA 3 Annuqayah (2010-2012)

Pelindung	Direktur Madaris 3 Annuqayah		
Perintis	K.M. Mushthafa S. fil,. M.A		
Ketua umum	Indah Susanti		
Sekretaris	Qurratul Aini		
Bendahara	Rukbatul Aliyah		
Tin	n sampah plastic		
Pembimbing	K.M. Mushtafa S. fil,. M.A		
Koordinator	Muflihah		
Tim Sosalisasi	Hafifatul Lismawati		
Tim Produksi	Riqotus Sofiyah		
Tin	Pupuk Organik		
Pembimbing	Mahmudi S.sos		
5 3 1 1	Bekti Utami S.T		
Koordinator	Aminatuz Zahroh		
Tim Sosialisasi	Nurul Wahyuni		
	Fitriyah		
Tim Produksi	Mamluatus Sa'adah		
	Darna Ningsih		
Tim Konservasi Pangan Lokal			
Pembimbing	Mus'iedah Amin S.Pdi		
Koordinator	Ummamah		
Tim Sosialisasi	Uswatun Hasanah		
Tim Produksi	Yuliatin		
	Fitriyah		

#### Struktur Kepengurusan PSG SMA 3 Annuqayah 2012-2013

Pelindung	Direktur Madaris 3 Annuqayah		
Perintis	K.M. Mushthafa S. fil,. M.A		
Ketua umum	Istianah Alifia		
Sekretaris	Nila Rahim		
Bendahara	Sulastri		
Tin	n sampah plastic		
Pembimbing	K.M. Mushtafa S. fil,. M.A		
Koordinator	Alfiatul Hasanah		
Tim Sosalisasi	Hafifatul Lismawati		
Tim Produksi	Riqotus Sofiyah		
Tim	Pupuk Organik		
Pembimbing	Mahmudi S.sos		
	Bekti Utami S.T		
Koordinator	Aminatuz Zahroh		
Tim Sosialisasi	Nurul Wahyuni		
	Fitriyah /		
Tim Produksi	Mamluatus Sa'adah		
	Darna Ningsih		
Tim Konservasi Pangan Lokal			
Pembimbing	Mus'iedah Amin S.Pdi		
Koordinator	Ummamah		
Tim Sosialisasi	Uswatun Hasanah		
Tim Produksi	Yuliatin		
	Fitriyah		

## Struktur Kepengurusan PSG SMA 3 Annuqayah 2013-2014

Pelindung	Direktur Madaris 3 Annuqayah
Perintis	K.M. Mushthafa S. fil,. M.A
Ketua umum	Istianah Alifia
Sekretaris	Susantie Oktavia

Bendahara	Halimatus Zahroh			
Tim sampah plastic				
Pembimbing	K.M. Mushtafa S. fil,. M.A			
Ketua tim	Ulfa Wulandari			
Tim Kreatif	Fatim			
	Samilah			
Tr: D	Dewi Susantika			
Tim Pemasaran	Lu'luil Maknun			
T: D 1	Royhanah			
Tim Pulung	Dalilah			
TD:	Mamduhah			
1111	n Pupuk Organik			
Pembimbing	Mahmudi S.sos			
100	Bekti Utami S.T			
Ti D				
Tim Pemanfaatan Limbah	Nila Rohim			
Pertanian				
Tim Pengolahan Pupuk	Riska Nur Laila			
Organik	Mamluatul Hasanah AF			
Tim Distrbusi Pupuk Organik	Alfiatul Hasanah			
Till Distrousi i upuk Organik				
	Wahidah			
Tim Kon	Tim Konservasi Pangan Lokal			
Pembimbing	Mus'iedah Amin S.Pd.I			
Ketua Tim	Faiqah El Himmah			
Tim Penanaman Pangan	Kholifatul Marwiyah			
Lokal	Daniyatin			
Tim Super Chef Pangan	Siti Nafilah			
Lokal	Mamluatul Hasanah AW			

Lampiran 11

Jumlah Anggota Komunitas Pemulung Sampah Gaul

Nama Tim	Periode 2010-	Periode 2011-	Periode 2012-	Periode 2013-
Ivallia I IIII	2011	2012	2013	2014
Tim Sampah	62	74	37	31
Plastik	02	/4	31	31
Tim Pupuk	13	15	13	14
Organik	13	13	13	14
Tim				
Konservasi	17	11	10	15
Pangan Lokal				
Jumlah	92	100	60	60



Lampiran 12

Gambar Photo karyadankegiatanKomunitas PSG































